

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DENGAN
MODEL PARTISIPASI ORANG TUA ASUH
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 01
KABUPATEN BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh

DIDIK PURWANTO
NIM: 0849118034

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso” yang ditulis oleh Didik purwanto ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian sidang tesis.

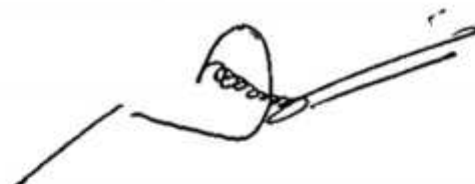
Jember, 04 Desember 2020.

Pembimbing I



Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M
NIP. 19690203199903 1 007

Pembimbing II



Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso" yang ditulis oleh Didik Purwanto ini, telah di pertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu tanggal 18 November 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini Lc., M. Pd. I
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M.
 - b. Penguji I : Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
 - c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



Jember, 04 Desember 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,




H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
N.P. 19610104198703 1 006

ABSTRAK

Purwanto Didik 2020. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Pembimbing I : Dr. H. Hepni,S.Ag,M.M dan Pembimbing II : Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I

Kata kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Model Partisipasi Orang Tua Asuh

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan keuangan maupun pembiayaan, karena tanpa keuangan maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana transparansi pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso? 2. Bagaimana akuntabilitas pembiayaan pendidikan di SMA NU Kab. Bondowoso? 3. Bagaimana efektifitas pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mendeskripsikan transparansi pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso. 2. Untuk mendeskripsikan akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso 3. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Study Kasus, Teknik pengumpulan data yang di gunakan (1) Observasi semi partisipan, (2) Wawancara semi terstruktur, dan (3) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model intraktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : (1) pengumpulan data, (2) Kondensasi data, (3) penyajian data dan, (4) penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini adalah :1). Transparansi keuangan pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh ke siswa asuh terlaksana dengan baik, sistematis dan memenuhi persyaratan pelaporan keuangan. Pelaporan tidak hanya dimiliki oleh pihak sekolah, namun juga diumumkan kepada publik, kepala sekolah diadakan rapat walid murid dan seluruh guru bersama pihak komite guna memberikan laporan secara langsung kepada pihak komite mengawal pelaporan pembiayaan pendidikan ini demi memelihara kepercayaan *stakeholder*. 2). Akuntabilitas keuangan pembiayaan SMA NU 01 Bondowoso kepala sekolah memberikan tanggungjawab khusus kepada salah satu bagian keuangan sekolah untuk mengelola pembiayaan pendidikan tersebut dan tidak dijadikan satu dengan pelaporan keuangan dari pos lainnya. Hal ini menjadi satu sisi positif karena pihak sekolah tidak mengambil dana dari orang tua asuh untuk kebutuhan sekolah, melainkan langsung disalurkan kepada siswa asuh. Demikian pula, siswa asuh dapat menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dengan baik. 3). Pembiayaan pendidikan dengan model orang tua asuh ini sangatlah efektif dalam menjamin keberlangsungan siswa asuh dalam menyelesaikan pendidikannya. Pihak sekolah juga mendukung dengan menyusun Rancangan Anggaran Belanja bagi siswa asuh setiap tahunnya, Efektifitas yang terbangun juga menjadikan bukti nyata bahwa pembiayaan pendidikan dengan kepercayaan yang penuh dari masyarakat dan *stakeholder* yang ada. Bahkan pihak komite sangat mengapresiasi dan selalu mengingatkan pihak sekolah untuk mempertahankan model pembiayaan ini.

ABSTRACT

Purwanto Didik 2020. Education Financing Management with Foster Parents Participation Model in SMA Nahdlatul Ulama 01, Bondowoso Regency. Thesis, Master Program in Management of Islamic Education, Postgraduate Program at the State Islamic Institute of Jember, Advisor I: Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M and Supervisor II: Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I

Keywords: Education Financing Management, Foster Parents Participation Model

Education funding is one of the most important instrumental input components in the provision of education. There are no educational activities that can ignore the role of finance and financing, because without finance the education process cannot run optimally. education will not be possible without financial support. The financing function cannot possibly be separated from other functions in school management. Therefore, it can be said that financing is a central problem in the management of educational activities

The focus of this research are: 1. How is the transparency of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso? 2. How is the accountability of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU Kab. Bondowoso? 3. How is the effectiveness of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso?

The objectives of this study are: 1. To describe the transparency of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso. 2. To describe the accountability of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso 3. To describe the effectiveness of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso

This research used a qualitative approach, describe and analyze data, the data collection techniques used were (1) semi-participant observation, (2) semi-structured interviews, and (3) documentation. Meanwhile, data analysis used Miles Huberman and Saldana's inductive model with the following steps: (1) data collection, (2) data condensation, (3) data presentation and, (4) drawing conclusions. For data validity, source triangulation and method triangulation were used

In this study are: 1). Financial transparency of education funding from foster parents to foster students is well implemented, systematic and meets financial reporting requirements. Reporting is not only owned by the school, but is also announced to the public, the principal is held a student walid meeting and all teachers together with the committee to provide reports directly to the committee overseeing the reporting of education financing in order to maintain stakeholder trust. 2). The financial accountability of the financing of SMA NU 01 Bondowoso, the principal of the school, gives special responsibility to one of the school's financial departments to manage the education financing and is not integrated with financial reporting from other posts. This is a positive side because the school does not take funds from foster parents for school needs, but it is directly distributed to foster students. Likewise, foster students can carry out their obligations as learners to complete their education properly. 3). Education funding with the foster parent model is very effective in ensuring the continuity of foster students in completing their education. The school also supports by compiling a Budget Plan for foster students every year. The effectiveness that is built also makes real evidence that education funding is with the full trust of the community and existing stakeholders. Even the committee highly appreciates and always reminds the school to maintain this financing model.

الملخص

بوروانتو ٢٠٢٠ ديديك. إدارة تمويل التعليم مع نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في مدرسة عالية
مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو. رسالة ماجستير في إدارة التربية الإسلامية ، برنامج
الدراسات العليا في معهد الدولة الإسلامي في جيمر ، المستشار الأول: دكتور.
الحج. حفي والمستشار الثاني: دكتور. الحج. عبد المحيط، م

الكلمات الرئيسية : إدارة تمويل التعليم ، نموذج مشاركة أولياء الأمور

يعد تمويل التعليم أحد أهم مكونات المدخلات الأساسية في توفير التعليم. لا توجد
أنشطة تعليمية يمكن أن تتجاهل دور التمويل والتمويل ، لأنه بدون التمويل لا يمكن للعملية
التعليمية أن تسير بالشكل الأمثل. لن يكون التعليم ممكناً بدون دعم مالي. لا يمكن فصل وظيفة
التمويل عن الوظائف الأخرى في إدارة المدرسة. لذلك يمكن القول أن التمويل مشكلة مركزية في
إدارة الأنشطة التعليمية

تركز هذه الدراسة على: ١. ما هي شفافية تمويل التعليم من خلال نموذج مشاركة
أولياء الأمور بالتبني في مدرسة المدرسة العليا مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو؟ ٢. كيف يتم المساءلة
عن تمويل التعليم من خلال نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في مدرسة عالية مُحضة العلماء ٠١
بوندووسو؟ ٣. ما مدى فاعلية تمويل التعليم من خلال نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في
المدرسة العليا مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو؟

أهداف هذه الدراسة هي: ١. وصف شفافية تمويل التعليم مع نموذج مشاركة أولياء
الأمر بالتبني في مدرسة عالية مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو. ٢ لوصف المساءلة عن تمويل التعليم
من خلال نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في المدرسة العليا مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو ٣ .
لوصف فعالية تمويل التعليم باستخدام نموذج مشاركة الوالدين بالتبني في المدرسة العليا مُحضة العلماء
٠١ بوندووسو

استخدم هذا البحث مُحجاً نوعياً ، وصف وتحليل البيانات ، كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة
(١) ملاحظة شبه مشارك ، (٢) مقابلات شبه منظمة ، و (٣) توثيق. وفي الوقت نفسه ،
استخدم تحليل البيانات نموذج مايلز هويرمان وسالدا الممعد بالخطوات التالية: (١) جمع البيانات ،

(٢) تكثيف البيانات ، (٣) عرض البيانات ، (٤) استخلاص النتائج. من أجل صحة البيانات ، تم استخدام تثليث المصدر وطريقة التثليث.

في هذه الدراسة هي: (١). يتم تنفيذ الشفافية المالية لتمويل التعليم من أولياء الأمور بالتبني إلى الطلاب بشكل جيد ومنظم ويلي متطلبات إعداد التقارير المالية لا تقتصر ملكية التقارير على المدرسة فحسب ، بل يتم الإعلان عنها أيضاً للجمهور ، ويعقد المدير اجتماعاً للطلاب ولجميع المعلمين جنباً إلى جنب مع اللجنة لتقديم تقارير مباشرة إلى اللجنة التي تشرف على الإبلاغ عن تمويل التعليم من أجل الحفاظ على ثقة أصحاب المصلحة. (٢). تعطي المساءلة المالية لتمويل مدرسة عالية كفاءة العلماء ٠١ بوندوفوسو ، مدير المدرسة ، مسؤولية خاصة إلى أحد الإدارات المالية بالمدرسة لإدارة تمويل التعليم ولا يتم دمجها مع التقارير المالية من الوظائف الأخرى. يعد هذا جانباً إيجابياً لأن المدرسة لا تأخذ أموالاً من الآباء بالتبني لاحتياجات المدرسة ، ولكن يتم توزيعها مباشرة على الطلاب الحاضنين. وبالمثل ، يمكن للطلاب الحاضنين تنفيذ التزاماتهم كمتعلمين لإكمال تعليمهم بشكل صحيح. (٣). التمويل التعليمي مع نموذج الوالد بالتبني فعال للغاية في ضمان استمرارية الطلاب الحاضنين في إكمال تعليمهم. تدعم المدرسة أيضاً من خلال تجميع خطة ميزانية للطلاب الحاضنين كل عام ، كما أن الفعالية التي تم إنشاؤها تقدم دليلاً حقيقياً على أن تمويل التعليم يتم بالثقة الكاملة من المجتمع وأصحاب المصلحة الحاليين. حتى اللجنة تقدر حقاً المدرسة وتذكرها دائماً بالحفاظ على نموذج التمويل هذا



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saatini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto.SE.MM selaku Rektor Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd, Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami disini.
3. Dr. H. Zainuudin Al-Haj Zaini, M.Pd Kaprodi MPI yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I . selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Moh. Erfan Wardan Hs selaku Kepala Sekolah SMA NU 01 Bondowoso yang

telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian kami di SMA NU 01 Bondowoso Bondowoso.

8. Kepada kedua orang tua saya telah selalu mendukung dan mendo'akan anaknya dalam perjalanan kuliah S2 ini
9. Kepada istri tercinta Ismi Azizaturrahma, S.Pd yang selalu memberikan semangat serta mendo'akan saya menempuh pendidikan S2
10. Kepada ketiga sang buah hati, Najwa Ayudia Inaro, Nazhira Qathrin Nada dan Muhammad Altof, semoga kelak nanti menjadi anak sukses
11. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
12. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 28 Juli 2020

DIDIK PURWANTO

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Pedoman Transliterasi Arab Latin	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	20
1. Pembiayaan Pendidikan	20
2. Orang Tua Asuh & Partisipasi Masyarakat.....	29
C. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	47
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data	48
H. Keabsahan Data.....	55

I. Tahapan – Tahapan Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	
A. SEJERAH SINGKAT LEMBAGA.....	57
B. PAPARAN DATA DAN ANALISIS	62
1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.....	62
a. Transparan Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	63
b. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	70
c. Efektivitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	78
C. Temuan Penelitian	81
1. Transparan Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	81
2. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	82
3. Efektivitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.....	83
BAB V PEMBAHAS HASIL PENELITIAN	
A. Transparan Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	87
B. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model	

Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama	
01 Kabupaten Bondowoso	90
C. Efektivitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model	
Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama	
01 Kabupaten Bondowoso	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Surat Keaslian Tesis	
Hasil Plagiasi	
Surat Keterangan Penelitian	
Hasil Tes Toifl	
Dokumentasi	
Riwayat Hidup	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indo-Nesia	Keterangan
1	ا	‘	Komadi atas	ط	t}	te dgtitik dibawah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Komadi atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	ha dengan titikdibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma Diatas
14	ص	s}	es dgtitik dibawah	ي	Y	es dgtitik dibawah
15	ض	d}	de dgtitik dibawah	-	-	de dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bahkan, proses pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematik pembiayaan pendidikan baik pada tingkat makro, maupun mikro sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini, dapatlah dikembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Dedi Supriadi biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.¹

Biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni

¹ Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2010:75

semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Dalam pengertian ini, misalnya iuran siswa adalah jelas merupakan biaya tetapi sarana fisik, buku sekolah dan guru juga adalah biaya. Biaya-biaya tersebut direncanakan, diperoleh, dialokasikan dan dikelola merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan pendidikan (*educational finance*).

Dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan, maka Allah berfirman di dalam al-Qur'an surat at-Taubah Ayat 41-45

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ

لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (At-Taubah Ayat 41-45)²

Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan

² Ahmad Luthfi Fathullah, *Al-Qur'an Terjemah Al-Hadi*, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 194.

menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Dalam memahami permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia, perlu memahami permasalahan apa saja yang timbul serta alternatif penyelesaiannya. Pemahaman tentang pembahasan ini juga akan membawa pada bagaimana praktik pelaksanaan pembiayaan pendidikan beserta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan ini membutuhkan dana yang sangat besar/banyak. Pembiayaan ini digunakan untuk keperluan membayar kegiatan-kegiatan sekolah seperti tenaga pendidik guru, karyawan, membangun gedung, ekstrakurikuler, operasional sekolah, mengadakan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kebutuhan pendidikan. Intinya bahwa didalam lembaga pendidikan itu dibutuhkan dana yang cukup besar.

Idealnya setiap sekolah/madrasah memiliki dana yang cukup besar untuk melaksanakan setiap kegiatan atau program pendidikan disekolah, namun pada kenyataannya masih ada dan masih banyak sekolah-sekolah/madrasah-madrasah tenaga pendidikan lain yang memiliki

keterbatasan di dalam hal keuangan tenaga pendidikan lain terutama yang swasta, sehingga program pendidikannya tidak bisa berjalan dengan baik.

Menurut Mulyasa, keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.³

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatankegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. sebagaimana firman Allah SWT dalam: Q.S. An-Nisa" (4) ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

³ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007: 30

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamudengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukasama suka diatara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”⁴.(Q.S. An-Nisa: 29)

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukasa sama suka.⁵, Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apa lagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar pembiayaan pendidikan meliputi tiga hal, yakni biaya investasi, biaya personal dan operasional.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Lentera Abadi, 1992) h. 84

⁵ Veithzal Rivai dan Arvyan Arifin, Islamic..., h. 698

Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Adapun biaya operasional satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.
- c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.⁶

Nanang Fattah mengemukakan bahwa keuntungan pendidikan tidak selalu dapat di ukur dengan standar nilai ekonomi atau uang. Hal ini di sebabkan manfaat pendidikan, di samping memiliki nilai ekonomi, juga memiliki nilai sosial.⁷

Dalam pengukuran dampak pendidikan terhadap keuntungan ekonomi atau pendapat seseorang dari produktivitas yang dimilikinya, memerlukan asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi bahwa produktivitas seseorang dianggap

⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁷ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2013: 45.

merupakan fungsi dari keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan. Ukuran hasil pendidikan gabungan dengan kata biaya pendidikan dapat menjadi ukuran efisiensi eksternal.

Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, manajemen pembiayaannya cukup unik, sebab di sekolah tersebut menerapkan manajemen orang tua asuh. Dimana yang menjadi orang tua asuh adalah sejumlah pejabat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Lumajang.

Manajemen pembiayaan dengan model orang tua asuh tersebut, tidak ditemukan di sekolah lain, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Kabupaten Bondowoso. Para orang tua asuh tersebut tergerak hati nuraninya untuk membantu siswa di SMA NU 01 yang mayoritas berasal dari masyarakat tidak mampu. Tidak ada upaya atau permintaan yang disampaikan oleh pihak sekolah kepada para orang tua asuh, murni inisiatif pribadi karena faktor kemanusiaan.

Adapun yang bersedia menjadi orang tua asuh di SMA NU 01 adalah dari pejabat pemerintahan, pengusaha maupun masyarakat umum yang siap menjadi donator. Iuran yang mereka berikan beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Besaran tiap bulan untuk tiap orang tua asuh pun berbeda-beda sesuai dengan kemampuan keuangan bulanan.

Para donator tersebut memosisikan dirinya sebagai orang tua asuh terhadap siswa tidak mampu yang mengenyam pendidikan Di SMA Nahdlatul

Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Tanggung jawab orang tua asuh tersebut wajib membiayai biaya pendidikan anak asuhnya hingga mereka selesai sekolah Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Pembiayaan model orang tua asuh tersebut, saat ini masih terus berjalan, bahkan banyak diantara donator yang masih terus bertahan selama beberapa tahun.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

B. Fokus penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso?

⁸ Wawancara dengan Kepala SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, Moh. Erfan Wardani, Tanggal 15 Januari 2020.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran teoritis secara mendalam tentang model pembiayaan pendidikan orang tua asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Sehingga nantinya, dapat mengembangkan khazanah keilmuan terutama tentang manajemen pembiayaan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi kepala sekolah dapat mendapatkan masukan ideal seperti apa model pembiayaan pendidikan orang tua asuh Di SMA Nahdlatul Ulama

01 Kabupaten Bondowoso. Sehingga, kedepan akan ada perbaikan dalam proses pembiayaan pendidikan.

- b. Manfaat bagi Masyarakat dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak terhadap hasil penelitian ini, khususnya bagi peneliti berikutnya yang akan membahas tentang model pembiayaan pendidikan orang tua asuh.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini tersusun dari beberapa istilah yang pengertiannya perlu dipaparkan untuk dijadikan kata kunci dalam pembahasan lebih lanjut.

Untuk itu dalam penelitian ini muncul beberapa kata kunci diantaranya:

1. Manajemen Pembiayaan pendidikan adalah segala bentuk sumber daya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk membiayai putra- putrinya yang sedang melaksanakan pendidikan.
2. Orang tua asuh adalah orang yg membiayai seorang anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan, serta keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowos, adalah segala bentuk sumber daya yang dikeluarkan oleh tokoh masyarakat yang memiliki penghasilan tetap untuk menunjang terlaksananya pendidikan peserta didik di SMA NU 1 Bondowoso dengan atas dasar pertimbangan kemanusiaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, menjelaskan pengetahuan umum tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi kajian teori yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam menjelaskan serta mendeskripsikan objek penelitian. Isi dari kajian teori dalam penelitian ini adalah pertama tentang model manajemen pembiayaan dan kedua tentang partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: paparan data dari objek penelitian, ditambah dengan hasil wawancara dengan narasumber, serta dokumen yang ada.

Bab Kelima, merupakan pembahasan yang berupa pengaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab Keenam, merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan peneliti



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembandingan penelitian yang akan dilakukan, kemudian untuk menjaga keotentikan penelitian ini maka peneliti mengambil kajian terdahulu dari:

1. Penelitian milik Rofiah Nurul Aini yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017*. Dalam penelitiannya Rofiah Nurul Aini fokus kepada manajemen pembiayaan pendidikan.⁹

Dimana dalam kesimpulannya Rofiah Nurul Aini menyatakan bahwa a) Sumber keuangan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko hanya bersumber dari BOS dan infak dari orang tua. b) Perencanaan anggaran, dalam merencanakan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko ini mempunyai konsep tersendiri yaitu membuat RKAM pada awal tahun ajaran baru. c) Pelaksanaan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko disesuaikan dengan RKAM yang sudah dibuat selama 1 tahun ke depan. d) Pengawasan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko itu ada 2: pertama, adalah pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Kemenag serta dari pihak yayasan setiap 6 bulan sekali, dengan mengawasi penggunaan dan

⁹ Rofiah Nurul Aini, Tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen. Tahun 2016/2017*. (Surakarta: IAIN Surakarta).

pelaksanaan dana BOS di MTs SA An-na'im Ajisoko. Kedua, adalah pengawasan internal, pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak komite dan yayasan.

Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pihak Madrasah memberikan laporan ke yayasan, setelah itu pihak yayasan dapat mengetahui bagaimana proses kegiatan pembiayaan pendidikan di MTs SA An-na'im Ajisoko.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembiayaan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah, selain lokasi penelitian, penelitian yang kami angkat adalah manajemen pembiayaannya berasal dari orang tua asu.

2. Selain milik Rofiah Nurul Aini, peneliti juga membandingkan dengan penelitian milik Sutrimo Purnomo yang berjudul partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018).¹⁰

Dimana dalam kesimpulannya, Sutrimo menyatakan bahwa pola partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Ittihad bersifat fungsional religius kultural dengan tahapan pembiayaannya, meliputi: *Pertama*, perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan

¹⁰ Sutrimo Purnomo, Tesis, *Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018)*. (Purwokerto, IAIN Purwokerto)

tahapan analisis permasalahan, analisis potensi, dan analisis kepentingan masyarakat yang berasaskan musyawarah untuk mufakat. *Kedua*, pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan melalui penggerakan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. *Ketiga*, evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasi penggunaannya dengan prinsip transparansi anggaran.

3. Penelitian yang ketiga yakni Tesis milik Umi Zulfa, yang berjudul pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat: Analisis *School Levy*. IAIN Surakarta tahun 2012.¹¹

Dimana dalam kesimpulannya, menurut Umi Zulfa, *School levy* merupakan suatu konsep yang dapat dijadikan model alternatif dalam praktik manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya dalam pencarian sumber pembiayaan pendidikan tambahan. Konsep dasar *school levy* yang dimaksud adalah sekolah yang pembiayaannya didukung oleh pajak properti. Pajak properti adalah pajak kekayaan yang dibayarkan oleh orang-orang yang relatif memiliki kelebihan/kekayaan.

¹¹ Tesis milik Umi Zulfa, yang berjudul pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat: Analisis *School Levy*. IAIN Surakarta tahun 2012

4. Penelitian Yang Selanjutnya adalah Tesis milik Durotun Mafisah yang berjudul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Durotun Nafisah (Studi di MA Ribhul Ulum Semarang) UIN Malang Tahun 2012.¹²

Dalam kesimpulannya, Manajemen pembiayaan di MA Ribhul Ulum dimulai dari perencanaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggungjawaban keuangan. Proses perencanaan keuangan di MA Ribhul Ulum dimulai dengan mengadakan rapat pleno, mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran, menyusun, mengusulkan, revisi, hingga pengesahan RAPBM. Dokumen-dokumen dalam pencatatan keuangan di MA Ribhul Ulum seperti buku kas, faktur, buku pembantu kas, buku penerimaan gaji, buku pembantu bank, laporan keuangan, dan buku tabungan telah mampu menjelaskan kondisi keuangan yang ada di MA Ribhul Ulum. Proses mengawasi di MA Ribhul Ulum dimulai dengan menentukan standar, membandingkan pelaksanaan dengan standar, mengidentifikasi penyimpangan, hingga penemuan solusi atas penyimpangan. Dalam proses pertanggungjawaban keuangan di MA Ribhul Ulum dimulai dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan hingga pengesahan laporan keuangan. Sehubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, diharapkan madrasah mampu mempertahankan dan melaksanakan manajemen pembiayaan secara efektif, efisien, serta transparan sehingga, apa yang telah direncanakan sesuai dengan

¹² Tesis milik Durotun Mafisah yang berjudul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Durotun Nafisah (Studi di MA Ribhul Ulum Semarang) UIN Malang Tahun 2012

tujuan madrasah dapat dicapai.

5. Penelitian selanjutnya Tesis milik Asfila, yang berjudul manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTSN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Tahun UIN Malang 2015.¹³

Dimana dalam kesimpulannya Asfila menyebutkan bahwa tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui beberapa langkah, yakni: (1) Perencanaan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah. (2) Teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (3) Pengawasan pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern, yaitu secara intern dilakukan oleh Kementerian Agama bidang keuangan dan secara ekstren oleh BPKP. (4) Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan adalah tidak sesuai antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah. Sedangkan pokok uraian penelitian terdahulu terkait penelitian ini, dapat diamati pada tabel berikut:

¹³ Tesis milik Asfila, yang berjudul manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTSN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Tahun UIN Malang 2015.

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Rofiah Nurul Aini, Tahun 2016/2017. Judul Penelitian Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017	Manajemen Pembiayaan	Penelitian ini fokus kepada pembiayaan yang berasal dari orang tua asuh.	Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang tidak hanya berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan orang tua asuh. Dimana orang tua asuh tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, melainkan orngag lain yang merupakan pejabat di lingkungan Pemkab Bondowoso
2	Sutrimeo Purnomo, Tahun 2018. Judul penelitian: partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018)	1. Pembiayaan Pendidikan 2. Partisipasi masyarakat	Penelitian ini fokus kepada partisipasi masyarakat yang berasal dari kalangan eksternal sekolah.	Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan siswa tidak amapu. Dimana siswa tidak mampu tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, melainkan dari yayasan

3	Umi Zulfa, Tahun 2012. Judul pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat: Analisis <i>School Levy</i> .	1. Pembiayaan pendidikan 2. Berbasis masyarakat.	Penelitian ini milik Umi Zulfa lebih kepada pembiayaan dari sektor pajak properti, sedangkan milik peneliti dari orang tua asuh	Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang tidak hanya berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, sumbangan dari masyarakat dan dari yayasan
4	Durotun Mafisah. Tahun 2012. Judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Durotun Nafisah (Studi di MA Ribhul Ulum Semarang)	1. Manajemen pembiayaan pendidikan	Penelitian ini fokus kepada pembiayaan yang berasal dari orang tua asuh.	Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang tidak hanya berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan anak yatim. Dimana Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, sumbangan alumni, dan dari yayasan
5	Asfila, Tahun 2015. Judul pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTSN Janarata	1. Manajemen pembiayaan pendidikan	Penelitian milik Asfila, pembiayaan pendidikan berasal dari orang tua, dan	Penelitian ini terfokus kepada manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang tidak hanya berasal

	Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.		lebih diarahkan kepada peningkatan mutu pembelajaran	dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan. Dimana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, , sumbangan dari masyarakat dan dari yayasan
--	--	--	---	---

Berdasarkan lima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah meneruskan dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Terbukti fokus penelitian ini lebih kepada pembiayaan pendidikan berbasis orang tua asuh. Dimana orang tua asuh tersebut merupakan komponen masyarakat yang berasal dari pihak luar pendidikan, yang kemudian inisiatif gerakan orang tua asuh tersebut dimunculkan sendiri oleh Pejabat Pemkab Bondowoso, yang dimotori langsung oleh Bupati Bondowoso yang saat itu dijabat Amin Said Husni.

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Biaya dalam ekonomi diartikan sebagai pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara rasional, melekat pada proses produksi, dan tidak dapat dihindarkan serta dapat dihitung sebelumnya. Bila tidak demikian, maka pengeluaran dapat dikategorikan sebagai pemborosan jika tidak melekat pada proses produksi, dapat dihindarkan, dan tidak dapat dihitung sebelumnya.

Menurut Dedi Supriadi biaya pendidikan adalah salah satu komponen instrumental (*instrumental input*) yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang, dan tenaga.¹⁴

Sedangkan Abuddin Nata menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan, dan sebagainya.¹⁵

E Mulyasa menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara keseluruhan mempunyai komitmen transparansi pengelola keuangan untuk menuntut kemampuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memonitor serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.¹⁶

Sedangkan R Hobart Bowen dalam bukunya yang berjudul *The Cost of Higher Education*, mendefinisikan *Cost is expenditure by a college or university to acquire the service of land, labor, or capital, to purchase goods*

¹⁴ Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2010: 53.

¹⁵ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Kencana Prenada Media Group: Bandung). 2010: 25

¹⁶ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007: 76

and services, or to provide student financial. (Biaya adalah pengeluaran oleh sekolah atau untuk memperoleh membeli tanah, membiayai tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa).¹⁷

Sementara Menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya *Budgeting for Better Performance*, pembiayaan diartikan sebagai *a quantitative plan of action prepared in advance of a defined period of time and recording is important in the accounting of all finances* (rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan).¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut, pembiayaan pendidikan dapat dipahami sebagai ongkos atau biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk uang, barang, dan tenaga.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan sukar berjalan dengan lancar.

¹⁷ Bowen, Hobart R. *The Cost of Higher Education*. (London. Jossey-Bass Publishers) 1998: 20.

¹⁸ Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003: 3

Timbulnya pembicaraan pembiayaan pendidikan antara lain seiring dengan terjadinya pergeseran dari kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara individual dan sambilan dalam situasi ilmu pengetahuan yang belum berkembang, menjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara khusus dan profesional dalam situasi ilmu dan pengetahuan yang sudah mulai berkembang.

Dalam situasi yang terakhir ini, proses belajar mengajar tidak dapat lagi dilakukan secara sambilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti masjid atau bagian tertentu dari rumah guru, melainkan sudah memerlukan tempat yang khusus, sarana prasarana, infrastruktur, guru, dan lainnya yang secara khusus diadakan untuk kegiatan belajar dan mengajar.

b. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Imam Machali dan Ara Hidayat menyebutkan bahwa keseluruhan biaya pendidikan yang digunakan oleh seorang peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis biaya pendidikan, yakni:¹⁹

1) *Direct and Indirect Cost* (Biaya Langsung dan Tidak Langsung).

Biaya langsung yaitu biaya yang langsung digunakan untuk operasional sekolah. Biaya langsung terdiri atas biaya pembangunan

¹⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. (Kencana Surabaya) 2002: 35.

(*capital cost*) dan biaya rutin (*recurrent cost*). Biaya pembangunan ialah biaya yang digunakan untuk pembelian tanah bagi pembangunan ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga, biaya konstruksi bangunan, pengadaan perlengkapan mebel, biaya penggantian, dan perbaikan. Untuk menentukan biaya pembangunan digunakan konsep “*capital cost per student place*”.

Adapun biaya rutin ialah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan, seperti untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru dan personel sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Untuk menghitung biaya rutin yang dibutuhkan seorang siswa per tahun di sekolah digunakan analisis *unit cost*. Nilai *unit cost* merupakan nilai satuan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan pelayanan kepada seorang siswa per tahun dalam suatu jenjang pendidikan. *Unit cost* memberikan gambaran tentang besar biaya yang dikeluarkan dan tingkat pelayanan yang diberikan.

Adapun biaya tidak langsung (*indirect cost*) ialah biaya yang menunjang siswa untuk dapat hadir di sekolah. Biaya tersebut meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung sulit dihitung karena tidak ada catatan resmi. Berdasarkan alasan praktis,

biaya ini tidak turut dihitung dalam perencanaan oleh para administrator perencana atau pembuat keputusan.

2) *Social Cost and Private Cost*

Social cost ialah biaya yang dikeluarkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Biaya ini berupa uang sekolah, uang buku, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung seperti pajak dan retribusi, di dalam *social cost* termasuk *private cost*. Adapun *private cost* ialah biaya langsung yang dikeluarkan dalam bentuk uang sekolah, uang kuliah, pembelian buku, dan biaya hidup setiap siswa. Biaya tidak langsung merupakan *income forgone* setelah dikenai pajak.

3) *Monetary and Non Monetary Cost*

Monetary cost diartikan sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dibayar oleh masyarakat dan individu. *Nonmonetary cost* ialah kesempatan yang hilang karena digunakan untuk membaca buku dan belajar.

Adapun menurut Nanang Fatah dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan makro dan mikro. Pendekatan makro didasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro didasarkan

perhitungan biaya alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan peserta didik.²⁰

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

c. Tahapan Pembiayaan Pendidikan

Secara operasional, tahapan atau prosedur dalam pembiayaan pendidikan, meliputi:

1) Perencanaan (*budgeting*)

Perencanaan pembiayaan pendidikan mencakup penyusunan anggaran belanja yang terdiri dari sumber pendapatan, pengeluaran

²⁰ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2013: 57.

untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, bahan dan alat pelajaran, honorarium dan kesejahteraan.

2) Pelaksanaan (*accounting*)

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu: Penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan anggaran/ biaya. Penerimaan keuangan dari sumber-sumber pembiayaan dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Demikian pula dengan pengeluaran biaya pendidikan juga harus dibukukan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan. Berbagai sumber dana harus digunakan secara efektif dan efisien, artinya pengeluaran harus didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang disesuaikan dengan perencanaan.

3) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi dalam tiga hal, yakni: *Pertama*, pendekatan pengendalian alokasi dana. *Kedua*, bentuk pertanggungjawaban dana, seperti dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan atau triwulan, tahunan atau akhir periode. *Ketiga*, keterlibatan pengawasan dari pihak

eksternal lembaga pendidikan.²¹

d. Prinsip Pembiayaan Pendidikan

Prinsip yang harus dipegang dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu:

1) Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan sumber dana dan jumlah rincian penggunaannya, dengan pertanggungjawabannya yang jelas sehingga memudahkan semua pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

3) Efektifitas

Efektifitas dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan dana dapat dikatakan memenuhi prinsip efektifitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur dan mengelola dana yang tersedia untuk membiayai aktifitas dalam

²¹ M Anwar, *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. (Mimbar Pendidikan: Jakarta). 1991: 20.

mencapai tujuan pendidikan.

4) Efisiensi

Efisiensi menekankan pada hasil suatu kegiatan. Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.²²

2. Orang Tua Asuh dan Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Orang Tua Asuh

Makna Orang tua asuh adalah Perorangan, kelompok dan atau masyarakat yang memberikan bantuan kepada anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga tingkat dasar dengan wajar dalam rangka wajib belajar.²³

Dalam website GN-OTA, orang tua asuh dimaknai Orang tua asuh adalah mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anak sekolah dari keluarga miskin agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya. Siapa saja, baik perorangan, berkelompok atau perusahaan/korporasi, dapat menjadi orang tua asuh.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh adalah perorangan ataupun lembaga yang menyediakan bantuan pendidikan

²² PP. No 48 Tahun 2008 Pasal 59 Tentang Pembiayaan Pendidikan.

²³ "Orang Tua Asuh," accessed July 21, 2020, <https://glosarium.org/arti-orang-tua-asuh/>.

²⁴ "ORANG TUA ASUH," accessed July 21, 2020, <http://www.gn-ota.or.id/orang-tua-asuh/>.

kepada anak usia sekolah yang mengalami kekurangan dalam penyelesaian pembiayaan pendidikan. Makna ini sejalan dengan peran orang tua itu sendiri yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka sampai jenjang yang memungkinkan seorang anak tumbuh menjadi manusia yang sehat jasmani, akal dan rohani.

b. Peran Orang Tua Asuh

Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Peter Salim, orang tua adalah “ayah dan ibu kandung”.²⁵ Hasbullah juga mengatakan bahwa orang tua adalah “tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar”. Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua asuh yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan mengurus dan mengasuh anak yatim.²⁶

Menurut pendapat diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua asuh adalah orang-orang yang secara langsung berinteraksi dan memberikan perhatian untuk mengasuh anak-anak yatim. Menjadi orang tua asuh disini tidak semata-mata mengasuh beberapa anak yatim di dalam rumah sendiri, melainkan bisa juga menitipkan mereka kepondok pesantren maupun panti asuhan. Mereka masih tetap bisa disebut

²⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1061.

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 39.

sebagai orang tua asuh yang memperhatikan segala kebutuhan anak-anak asuh seperti membiayai pendidikannya hingga selesai.

Menurut Sofyatun, yang dikutip oleh Nur Iqrma mengatakan bahwa begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan Peranan Pengurus Panti Asuhan atau biasa disebut sebagai orang tua asuh adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Maka Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Isra' ayat 26 dan 27 yang berbunyi

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا ۖ إِنَّ
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۖ

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan;

²⁷ NurIqrma Izhar, Sulistyarini, "Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Nurul Hamid," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 9 (2014): 1–10, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7033>.

dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua asuh yang ada di panti asuhan tidaklah jauh berbeda dari peran orang tua pada umumnya, dimana orang tua asuh merupakan pengganti dari orang tua kandung yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anak asuh agar tidak melakukan perbuatan yang tercela dan melanggar aturan-aturan agama. Dari peran yang dilakukan oleh orang tua asuh tersebut diharapkan anak-anak yang berada di dalam panti asuhan tidak merasa kehilangan sosok keluarga yang menjadi panutan, tempat perlindungan, dan juga tempat mendapatkan kasih sayang untuk perkembangan jiwa dan agamanya menuju akhlak yang lebih baik.

Orang tua asuh memiliki peran sebagai pengganti orang tua. Mulai dari memberikan pendidikan yang baik, pengarahan, pelatihan ketrampilan, memberikan contoh teladan yang baik, mengembangkan potensi yang dimiliki anak asuh, mengajarkan sikap disiplin, tanggung jawab, melatih untuk dapat hidup mandiri hingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu orang tua asuh juga setiap saat mengadakan bimbingan konseling terhadap anak-anak.

c. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi dimaknai sebagai perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.²⁸ Sedangkan, Made Pidarta mendefinisikan partisipasi sebagai pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.²⁹

Sedangkan menurut Huneryear dan Hecman, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.³⁰

Adapun masyarakat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dimaknai sebagai kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.³¹

Sehingga partisipasi masyarakat dapat dimaknai sebagai keikutsertaan atau turut berperan serta sekelompok warga atau orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan.

Gaventa dan Valderma sebagaimana dikutip oleh Irianto Agus menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.

²⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (PT Rineka Cipta: Jakarta) 2004: 45.

³⁰ Huneryear & Hecman, *Partisipasi dan Dinamika Kelompok*, (Dahara Press: Semarang), 1992: 30

³¹ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003

partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.³²

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif, artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak, ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Irianto Agus menjelaskan bahwa pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat, meliputi:

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan sedangkan hak politik, sebagai hak asasi tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.
- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai

³² Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011: 53.

kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat mempresentasikan kehendak masyarakat luas.

- c. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d. Partisipasi dilakukan secara sistemik, bukan hal yang insidental.
- e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan suatu lembaga dan termasuk lembaga pemerintahan.³³

e. Bentuk dan Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu di mana masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program dan masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok

³³ Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2011: 20-23.

masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.³⁴

Basrowi menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi nonfisik dan partisipasi fisik. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk penyelenggaraan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku-buku atau bantuan lainnya.

Sedangkan partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.³⁵

Moeljanto sebagaimana dikutip oleh Irianto Agus menyatakan bahwa dalam konteks partisipasi (masyarakat) lokal, semua mitra pelaksana suatu program merupakan persyaratan murni, artinya pelaksanaan suatu program

³⁴ Basrowi, *Sebuah Pengantar Sosiologi*, (PT Tiara Wacana: Yogyakarta). 2005: 30

³⁵ Basrowi, *Sebuah Pengantar Sosiologi*, (PT Tiara Wacana: Yogyakarta) 2005: 40.

harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka.³⁶

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendorong partisipasi masyarakat:

- 1) Adanya reorientasi ke arah hubungan yang lebih efektif dengan masyarakat melalui pembangunan koalisi dan jaringan komunikasi.
- 2) Peningkatan rasa tanggung jawab masyarakat untuk pembangunan mereka sendiri dan peningkatan kesadaran mereka akan kebutuhan mereka, masalah mereka, kemampuan mereka dan potensi mereka.
- 3) Memperlancar komunikasi antarberbagai potensi lokal sehingga masing-masing dapat lebih menyadari perspektif partisipasi lain.
- 4) Penerapan prinsip tertentu, yaitu tentang hidup, belajar merencanakan, dan bekerja bersama-sama dengan rakyat. Kegiatan seperti ini dimulai dari apa yang diketahui dan dimiliki masyarakat dengan cara memberi contoh dan menggunakan pendekatan yang menyatakan bukan sekedar memberi pertolongan.³⁷

Adapun menurut Azyumardi Azra terdapat beberapa strategi yang dapat dikembangkan untuk mendorong peran serta masyarakat dalam

³⁶ Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2011:76.

³⁷ Irianto Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2011: 85.

pendidikan, antara lain: 1) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan manajemen pendidikan; 2) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah (lembaga pendidikan Islam) yang *quality oriented*; dan 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber-sumber belajar yang ada di masyarakat, sehingga madrasah tidak terpisah dan tetap menjadi bagian integral dari masyarakat muslim secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff partisipasi diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, yakni siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Dalam konteks yang pertama dapat dikaitkan dengan mengklasifikasikan berdasarkan latar belakang dan tanggung jawabnya, yaitu 1) Penduduk setempat, 2) Pimpinan masyarakat, 3) Pegawai pemerintah, dan 4) Pegawai asing yang memungkinkan dipertimbangkan dalam suatu aktivitas.

Dalam dimensi kedua memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Apakah inisiatif itu datang dari administrator ataukah masyarakat setempat,
- 2) Apakah dorongan partisipasi itu sukarela atau paksaan,
- 3) Saluran partisipasi itu, apakah berlangsung dalam individu atau kolektif, dalam organisasi formal ataukah informal dan apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil,
- 4) Durasi partisipasi,
- 5) Ruang lingkup partisipasi, apakah sekali untuk seluruhnya, sementara, atau berlanjut dan meluas;

memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan.

Keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan. Inti dari suatu partisipasi ialah mengenai “siapa” yang berpartisipasi dan dalam aktivitas “apa” mereka berpartisipasi.³⁸

Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu: *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan secara bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.³⁹

Berikut rincian keempat jenis partisipasi tersebut:

- a. *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan merupakan hal yang penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau

³⁸ Cohen and Uphoff, *Rural Development Participation*, (Cornel University: New. York.) 1977, 80

³⁹ *Ibid.*, 85

penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

- b. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.
- c. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang ditetapkan atau tidak.
- d. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan ataukah ada penyimpangan.

f. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Seseorang akan berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal ini dikonotasikan sebagai suatu perwujudan perilaku seorang terhadap suatu objek kegiatan. Hal tersebut ditegaskan pula oleh Herbert Blumer bahwa respon faktor, baik langsung maupun tidak, selalu didasarkan atas penilaian atau pemaknaan setiap objek tindakan.⁴⁰ Pokok pikiran Blumer dalam menjabarkan pemikiran interaksionalisme simbolis menyebutkan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna.

Dalam kaitannya dengan penafsiran terhadap suatu objek tindakan, Thomas dalam K. Sunarto mengatakan bahwa tindakan seseorang selalu didahului oleh suatu tahapan penilaian dan pertimbangan untuk memperoleh makna atas objek tindakan. Menurut Thomas perilaku sosial berkenaan dengan suatu kemauan yang mengakibatkan adanya suatu ganjaran dan hukuman dari pihak lain. Titik berat teori Homnas ini terfokus pada aspek psikologis dan motivasi individu. Apabila hal tersebut dikaitkan pada eksistensi agama, maka agama dapat dijadikan sebagai sumber motivasi dalam berperilaku.

⁴⁰ Herbert Blumer. *Theories of Human Communication*. (New York, USA: Artists Right Society) 2004: 45.

g. Indikator Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan dapat diketahui dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kontribusi atau dedikasi *stakeholders* meningkat dalam hal jasa (pemikiran/ keterampilan), finansial, moral, dan material atau barang.
- 2) Meningkatnya kepercayaan *stakeholders* kepada lembaga pendidikan.
- 3) Meningkatnya tanggung jawab *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 5) Meningkatnya kepedulian *stakeholders* terhadap setiap langkah yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu.
- 6) Keputusan-keputusan yang dibuat oleh lembaga pendidikan benar-benar mengekspresikan apresiasi dan pendapat *stakeholders* serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan.⁴¹

Mulyasa menyebutkan bahwa indikator partisipasi masyarakat yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan di antaranya:

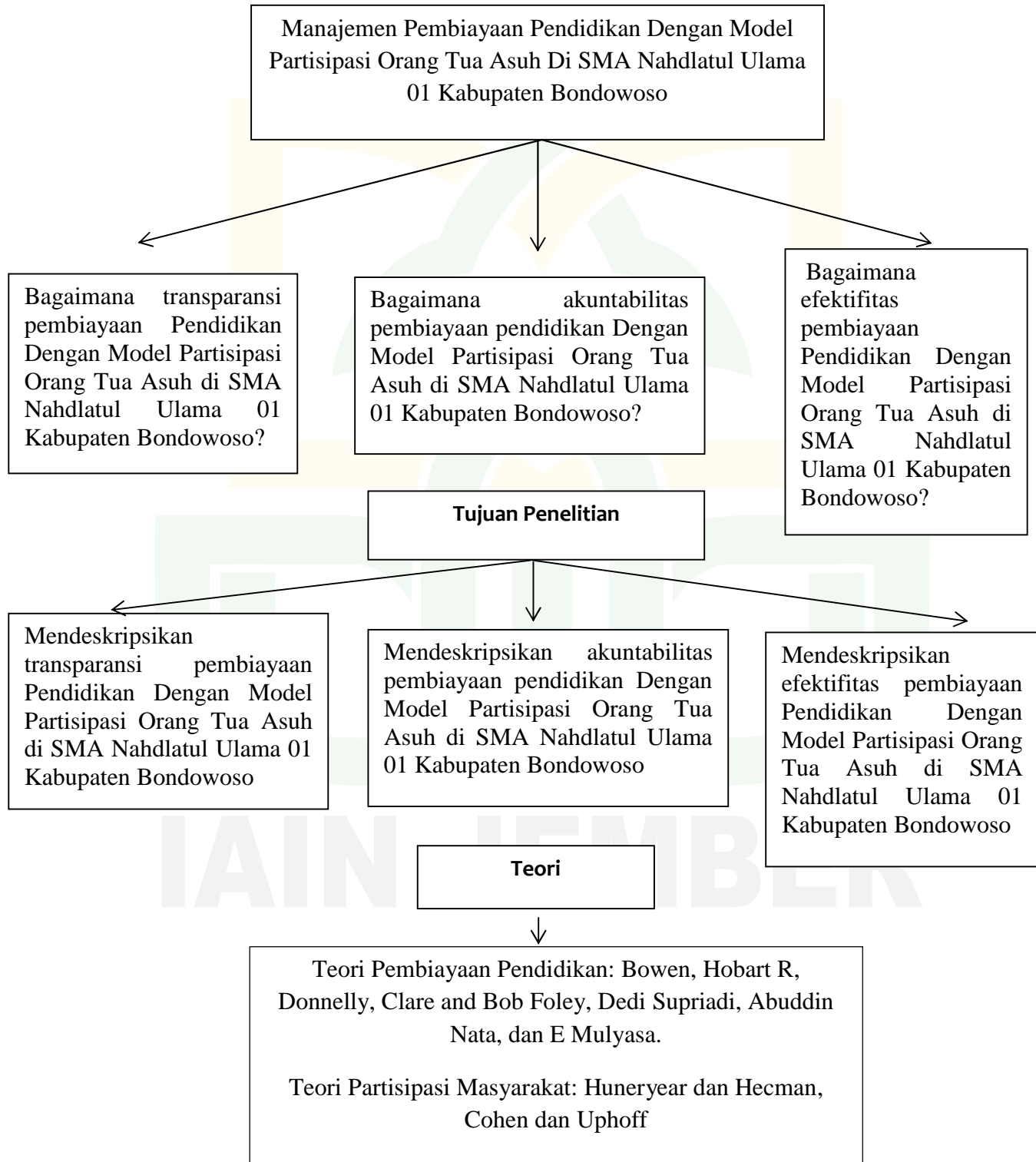
⁴¹ Irianto Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 2011: 105.

- a. Adanya saling pengertian antara sekolah atau lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada dalam masyarakat termasuk dunia kerja.
- b. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing.
- c. Adanya kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga serta ikut bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.⁴²

Dari beberapa indikator partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, terdapat titik tengah atau kesamaannya yakni adanya pengertian, kepedulian, dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah atau lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik dalam hal materi maupun nonmateri demi peningkatan kualitas pendidikan.

⁴² E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2007: 47.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini untuk mendiskripsikan dan analisis data tentang pembiayaan pendidikan dengan pola anak asuh di SMA NU 1 Bondowoso yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas manajemen pembiayaan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso merupakan sekolah swasta yang menerapkan sistem tersebut. Dari hasil amatan peneliti di Kabupaten Bondowoso, khususnya di sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama, SMA NU 01 yang baru melaksanakan manajemen pembiayaan model orang tua asuh.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso dengan membawa segenap peralatan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti antara lain:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan observasi awal agar memperoleh gambaran umum tentang model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh yang dilakukan oleh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.
2. Setelah memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian, peneliti kemudian menyusun rancangan penelitian yang bertujuan untuk dijadikan acuan selama proses penelitian. Rancangan tersebut kemudian diajukan kepada ketua program studi MPI kemudian dipresentasikan kepada dosen penguji.
3. Langkah selanjutnya, peneliti meminta izin sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.
4. Setelah berkoordinasi dan mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti kemudian berkoordinasi dengan pihak-pihak yang diteliti, yakni guru kelas, Bendahara sekolah, untuk menyampaikan agenda pelaksanaan penelitian.
5. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan observasi secara langsung di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso serta melakukan wawancara

kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai informan untuk mengetahui model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh.

6. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga meminta dokumentasi yang dibutuhkan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh.
7. Setelah data tersebut diperoleh, peneliti kemudian mengelola data untuk kemudian dijadikan laporan penelitian, serta dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi lembaga tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan purposive, yaitu memilih subjek penelitian dengan alasan kompetensi dan keterkaitannya dengan manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso.

Adapun subjek dalam penelitian adalah:

Kepala sekolah yaitu Moh Erfan Wardani dengan alasan beliau sebagai kepala sekolah memahami manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso.

1. Komite Sekolah: Dr. H. Masud Ali, M. Pd. I
2. Ketua yayasan: Moh Marzuki
3. Orang Tua Asuh : Munandar, Endang Hariyanti

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

wawancara dan data yang berasal dari kepala sekolah, dan guru, bendahara, *stake holder*, yang berkenaan erat dengan judul yang akan diteliti.

Sedangkan untuk sumber data sekunder dari penelitian ini adalah berasal dari dokumen tertulis di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso maupun dari berbagai referensi pendukung, seperti buku ilmiah, artikel, jurnal ilmiah, dan koran.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti untuk memperoleh data mengenai manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso menggunakan tehnik sebagai berikut.

1. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso. Terhadap subjek atau informan penelitian terkait tema tersebut

Penelitian ini menggunakan dua jenis tehnik wawancara, yaitu:

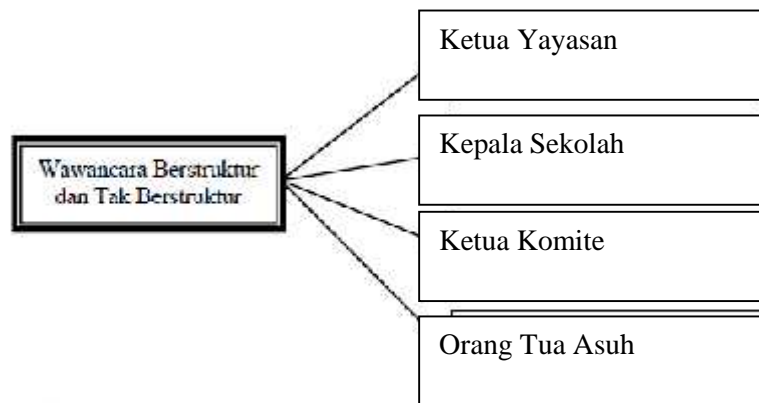
- a. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpamengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.
- b. Wawancara semi terstruktur. Informasi yang dijarah dengan wawancara semi terstruktur ini sifatnya sudah mengarah pada fokus masalah penelitian. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain:

- a. Informasi mengenai bentuk partisipasi pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh, termasuk di dalamnya bagaimana mekanisme penarikan serta penyaluran biaya pendidikannya tersebut
 - 1) Tokoh masyarakat yang berpartisipasi;
 - 2) Jumlah yang disumbangkan.
- b. Informasi tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh, dimana dalam proses wawancara akan digali apakah pembiayaan dari orang tua asuh diberikan dalam bentuk uang atau barang kepada peserta didik.
 - 1) Pencatatan
 - 2) Pengumpulan
 - 3) Penyimpanan uang
 - 4) Pendistribusian uang
- c. Informasi tentang pelaporan pembiayaan pendidikan yang disusun oleh sekolah, khususnya pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh.
 - 1) Pembukuan
 - 2) Pendistribusian

3) pengevaluasian

Bagan 3.1
Struktur Wawancara



2. Observasi

Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa deskripsi hasil pengamatan terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi antara lain:

- a. Pengamatan peneliti tentang bentuk partisipasi pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh.
 - 1) Rapat dengan donatur
- b. Pengamatan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh. Termasuk di dalamnya, bentuk pembiayaan yang diberikan kepada peserta didik.
 - 1) Rapat RAPBN

- c. Pengamatan tentang model pelaporan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh.

- 1) Rapat pertanggung jawaban keuangan SMA NU

3. Dokumentasi

Teknit dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa dokumen terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Dokumentasi yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Dokumen bentuk partisipasi pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh.
 - 1) Foto- foto kegiatan rapat dengan donator
 - 2) Daftar hadir rapat dengan donatur
- b. Pengamatan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh. Termasuk di dalamnya, bentuk pembiayaan yang diberikan kepada peserta didik.
 - 2) Dokumen pengelolaan keuangan
 - 3) daftar orang tua asuh
- c. Pengamatan tentang model pelaporan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh.
 - 1) Rapat pertanggung jawaban keuangan SMA NU

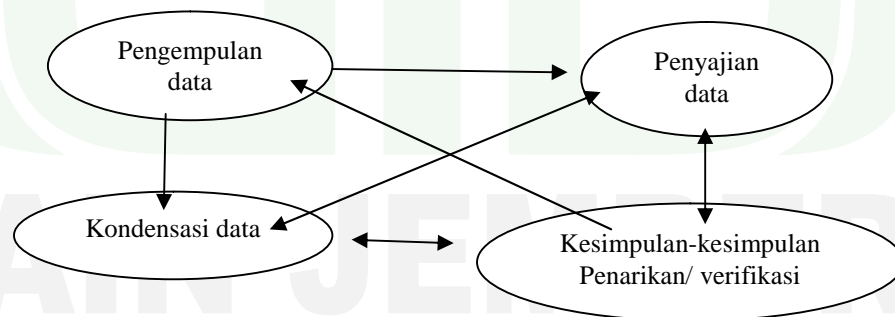
G. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini bermaksud untuk mengkaji dan memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara maupun

dokumentasi. Dari sini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar, credible dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model miles huberman saldana dengan tahapan kondensasi data pemaparan data dan ferifikasi atau penarikan kesimpulan data.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah : kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penhederhanaan (simplifiying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori miles, Huberman dan saldana akan di jelaskan sebagai berikut .



Teori Miles, Huberman and Saldana

Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yakni proses analisis data meliputi

*data collection, data condensation, data display, and data verifying.*⁴³ Adapun proses analisis data ini antara lain:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data meliputi semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan fokus masalah yang diteliti antara lain: profil sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana prasarana di lembaga yang diteliti.

Setelah data tersebut kami peroleh, maka data tersebut kami tulis di dalam penelitian ini. Data tersebut menjadi pendukung dalam penelitian ini, sebab tanpa data dari sekolah maka tidak akan didapatkan data yang valid di dalam penelitian ini.

2. *Data Condensation* (Pengembunan Data)

Miles, Hubberman dan Saldana mengemukakan: “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*”⁴⁴

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

⁴³ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014), 8-10..

⁴⁴ Miles, Hubberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 15.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Inti dari kondensasi data adalah mencari data inti tanpa harus mengurangi atau mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian.

Adapun dalam proses kondensasi data, peneliti telah melakukan proses penyederhanaan data dengan memilah mana data yang penting untuk kemudian ditampilkan di dalam penelitian ini.

3. *Data Display* (Sajian Data)

Sajian data adalah suatu rangkaian pengelompokan informasi yang memungkinkan membuat kesimpulan dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan gambaran-gambaran yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁴⁵

Dalam proses ini peneliti telah menampilkan sejumlah data yang dinilai penting, dan memiliki daya dukung terhadap penelitian yang diangkat.

⁴⁵ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis*, 8.

4. *Data Verifying* (Simpulan Data)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan

H. Keabsahaan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan *member chek*

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk kroscek data yang sama mengenai manajemen pembiayaan pola orang tua asuh di SMA NU 01 Bondowosodari sumber yang berbeda ya itu wawancara dengan kepala sekolah, guru, komete sekolah

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik dilakukan untuk mencari data yang sama dengan tehnik yang berbeda dalam hal ini peneliti mencari data yang sama mengenai manajemen pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso dengan tehnik wawancar observasi dan dokumentasi.

3. Member chek

Member chek dilakukan untuk menguji data yang dihasilkan dengan tehnik wawancara dan obsevasi dengan menunjukkan informasi yang diperoleh dan deskripsi hasil observai kepada subjek atau informan penelitian terkait dengan mementa persetujuan dengan paraf atau tanda tangan.

I. Tahap- tahap penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti akan menguraikan tiga tahap penelitian kualitatif, yakni pertama, tahap persiapan atau orientasi, kedua tahap eksplorasi dan ketiga tahap pengecekan hasil/ temuan penelitian.

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Setelah itu, peneliti akan melangkah pada tahap penelitian di lapangan. Dan terakhir, peneliti akan memeriksa sejumlah temuan untuk kemudian ditulis dalam laporan akhir hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Singkat Lembaga

1. Identitas Sekolah

SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso adalah sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah atas yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif PC Nahdlatul Ulama Bondowoso. Sekolah ini mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Nama Sekolah	:	SMA NAHDATUL ULAMA 1 BONDOWOSO
NPSN	:	69876156
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Swasta
Alamat Sekolah	:	JL. KH. AGUS SALIM 85 KOMPLEK PERKANTORAN NU
RT / RW	:	17/5
Kode Pos	:	68211
Kelurahan	:	Blindungan
Kecamatan	:	Kec. Bondowoso
Kabupaten/Kota	:	Kab. Bondowoso
Provinsi	:	Prov. Jawa Timur
SK Pendirian Sekolah	:	421.3/4288/430.10.1/2014
Tanggal SK Pendirian	:	2014-09-15
Status Kepemilikan	:	Yayasan
SK Izin Operasional	:	P2T/171/19.03/01/III/2018

Tgl SK Izin Operasional : 2018-03-26
Nomor Telepon : 03325552255
Nomor Fax : 03325552255
Email : smanu.bond@gmail.com
Website : <http://www.smanu1bws.wordpress.com>

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan insan berkualitas yang mandiri, cerdas dan terampil, unggul dalam bidang akademik, olah raga dan seni, berjiwa Al-Qur'an, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi

- 1) Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman berdasarkan paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- 2) Menumbuhkan semangat memahami, mendalami dan menghayati Al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menyiapkan siswa yang unggul dalam kompetensi akademik.
- 4) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup untuk mewujudkan manusia yang mandiri, kreatif, dan kompetitif.
- 5) Menanamkan sikap toleran terhadap budaya dan tradisi lokal untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
- 6) Mengasah pola pikir dan tindakan sebagai cermin budaya mutu dan akhlaq mulia.

- 7) Melaksanakan pembinaan dalam bidang olah raga, seni dan budaya bangsa untuk mewujudkan siswa yang kuat dan sehat, berbudaya dan cinta tanah air.

3. Profil Guru dan Pegawai

a. Profil Guru

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 9) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

b. Profil Pegawai

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- 2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, dan berakhlak mulia
- 3) Memiliki profesionalisme tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
- 4) Berorientasi pada kualitas pelayanan
- 5) Selalu bersenyum dan ramah dalam pelayanan
- 6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas
- 7) Sabar dan akomodatif
- 8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas
- 9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
- 10) Mengembangkan khusnudzdzan dan menjahui su'udzdzan.

c. Data Guru dan Pegawai

NO	NAMA	STATUS	TUGAS
1.	Abdul Karim Amrullah, S.Pd.I	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Agus Widodo Farid Nurhuda	GTY/PTY	Guru Mapel
3.	Fathor Rahman	GTY/PTY	Guru Mapel
4.	Haryanto, S.Pd	GTY/PTY	Guru BK
5.	Lingga Mirlani Yonita Pratiwi	GTY/PTY	Guru Mapel
6.	Megawati	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Moch. Efril Kasiono, S.Sos	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah

8.	Moh. Erfan Wardani Hs	GTY/PTY	Kepala Sekolah
9.	Muhammad Abdul Ghafur	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
10.	Muhammad Faesol Haq, S.Fil.I	GTY/PTY	Guru Mapel
11.	Nina Herlina	GTY/PTY	Guru Mapel
12.	Tri Lisa Andhayany	GTY/PTY	Guru Mapel
13.	Wahyu Hari Setiawan	GTY/PTY	Guru Mapel
14.	Yayuk Pujiastuti	GTY/PTY	Guru Mapel

4. Profil dan Data Siswa

a. Profil Siswa

- 1) Berakhlakul karimah
- 2) Memiliki penampilan sebagai siswa muslim, yang ditandai dengan penuh percaya diri, kesederhanaan, kerapian, dan patuh
- 3) Disiplin tinggi
- 4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- 5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
- 6) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- 7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- 8) Unggul dalam hal keilmuan

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Total
Tingkat 12	9	3	12
Tingkat 11	15	13	28
Tingkat 10	8	3	11
Total	32	19	51

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	1	1
13 - 15 tahun	1	1	2
16 - 20 tahun	28	16	44
> 20 tahun	3	1	4
Total	32	19	51

B. Paparan Data Dan Analisis

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Manajemen pembiayaan dengan model orang tua asuh tersebut, tidak ditemukan di sekolah lain, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Kabupaten Bondowoso. Para orang tua asuh tersebut tergerak hati nuraninya untuk membantu siswa di SMA NU 01 yang mayoritas berasal dari masyarakat tidak mampu. Tidak ada upaya atau permintaan yang disampaikan oleh pihak sekolah kepada para orang tua asuh, murni inisiatif pribadi karena faktor kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memaparkan rumusan masalah terkait tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso yaitu transparansi pembiayaan Pendidikan, akuntabilitas pembiayaan pendidikan dan efektifitas pembiayaan Pendidikan.

a. Transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Dalam proses pembiayaan pendidikan, transparansi atau keterbukaan menjadi syarat mutlak yang harus dipegang oleh lembaga pendidikan dan pengelola lembaga. Sebab, dengan adanya transparansi maka lembaga pendidikan dan pengelola akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat secara langsung.

Dalam hal pembiayaan Pendidikan orang tua asuh, pihak SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso menginisiasi gerakan orang tua asuh bagi siswa yatim piatu dan kalangan ekonomi lemah. Gerakan tersebut dimulai pada tahun akademik 2016/2017. Di tahun pertamanya, terdapat 10 anak asuh dan 7 orang tua asuh. Menurut kepala SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso, Mohammad Erfan Wardani, gerakan ini dibuka untuk umum bagi siapa saja yang siap menjadi orang tua dan diutamakan pada pihak pengelola sekolah mulai dari komite sampai dewan guru.

“Kami memang membuka kesempatan untuk siapa saja yang siap menjadi donatur gerakan orang tua asuh ini. Sebab kami merasa bahwa orang tua asuh menjadi tanggungjawab bersama seluruh masyarakat yang mempunyai kemampuan lebih dalam membiayai anak-anak kurang mampu dari sisi ekonomi.”⁴⁶

Sebagai penanggungjawab pengelola keuangan, ditunjuklah bagian keuangan sekolah, Lailatul Badriyah, S.Pd.I yang bertugas penuh dalam

⁴⁶ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 4 Mei 2020.

proses pencatatan keuangan, mulai dari pemasukan, penggunaan dan pelaporan keuangan.

“Saya menunjuk ibu Lailatul Badriyah sebagai penanggungjawab keuangan pembiayaan pendidikan orang tua asuh ini sebab beliau sebagai bagian keuangan. Bagian keuangan sekolah sendiri ada dua orang, yaitu ibu Umu Safaah, S.Pd dan ibu Badriyah sendiri. Untuk ibu Umu tugasnya lebih bersifat umum, menangani laporan keuangan madrasah secara umum. Jadi supaya lebih fokus, penanganan pembiayaan pendidikan orang tua asuh ditangani bu Badriyah, walaupun pastinya bu Badriyah tidak menangani ini saja.”⁴⁷

Setiap tahunnya, jumlah anak asuh dan orang tua asuh terus bertambah, demikian pula jumlah dana yang terkumpul. Untuk data anak asuh dan orang tua asuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Anak Asuh dan Orang Tua Asuh

NO	TAHUN AKADEMIK	JUMLAH ANAK ASUH	JUMLAH ORANG TUA ASUH
1	2016/2017	10	7
2	2017/2018	13	9
3	2018/2019	14	9
4	2019/2020	16	11

Bagian Keuangan sekolah, dalam hal ini Lailatul Badriyah, S.Pd.I juga bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana dari orang tua asuh. Sesuai keputusan kepala sekolah, dana dari orang tua asuh hanya digunakan untuk pembiayaan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara

⁴⁷ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 4 Mei 2020.

langsung maksudnya adalah dana dari orang tua asuh tidak diberikan kepada anak asuh melainkan masuk ke sekolah untuk membayar SPP sebesar Rp. 80.000,00 per bulan. Anak asuh hanya diberikan kartu pembayaran lalu setiap minggu keempat kartu diserahkan kepada bagian keuangan tersebut untuk ditulis pembayaran pada bulan tersebut. Setelah selesai, maka bagian keuangan akan menyerahkan kembali kepada para siswa yang termasuk anak asuh tersebut.⁴⁸

Pembayaran langsung lainnya adalah pembayaran penunjang yang terdiri uang LKS, tugas sebesar Rp. 30.000,00 termasuk tabungan Ujian Akhir yang besarnya Rp. 40.000,00 per bulan. Bagian keuangan akan menyetor langsung kewajiban pembayaran tersebut kepada bendahara sekolah dengan membawa kartu pembayaran yang sudah dikumpulkan para anak asuh. Nantinya bendahara sekolah akan mengembalikan kartu kepada bagian pembiayaan Pendidikan orang tua asuh untuk diserahkan lagi kepada anak asuh.

Tabel 4.2
Data Siswa Asuh Tahun 2020

NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1.	M. Jamaluddin	X A	Bondowoso
2.	Anita Khoiroti	X B	Bondowoso
3.	Abdullah Mahmud	X C	Bondowoso
4.	Ahsan Permana	X D	Bondowoso
5.	Maghfiroh	X E	Bondowoso

⁴⁸ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 4 Mei 2020

6.	Fatimah	X F	Bondowoso
7.	Robiatul Munawaroh	X G	Bondowoso
8.	Eko Mardianto	XI IPA 1	Bondowoso
9.	Atiqoh Ilmi	XI IPS 2	Bondowoso
10.	Misbahul Jannah	XI BHS 1	Bondowoso
11.	Wahyudi Mulyana	XI BHS 2	Bondowoso
12.	Lukman Hakim	XII IPA 1	Bondowoso
13.	Abdullah Mahmud	XII IPA 1	Bondowoso
14.	Sunarti Anisa	XII IPA 2	Bondowoso
15.	Anton Perdana	XII BHS 1	Bondowoso
16.	Fikasari Putri	XII BHS 2	Bondowoso

Dalam hal menjaga amanah dana dari orang tua asuh tersebut, SMA Nahdlatul Ulama (NU) 01 Bondowoso tetap berkomitmen penuh agar kepercayaan orang tua asuh kepada Lembaga terus terpelihara. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan dalam menjaga bentuk proses transparansi, khususnya pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SMA NU 01 Bondowoso, Mohammad Erfan Wardani, bahwa partisipasi pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah⁴⁹.

Pencatatan pemasukan dana dari orang tua asuh tidak menjadi pemasukan yang terintegrasi dengan pencatatan keuangan sekolah lainnya. Hal tersebut untuk memudahkan pertanggungjawaban kepada orang tua asuh. Termasuk pula menjaga transparansi kepada siswa asuh yang sudah tercatat

⁴⁹ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 4 Mei 2020

secara resmi di pendataan siswa. Pengkhususan dalam catatan pemasukan dari orang tua asuh juga menjadi salah satu komitmen sekolah dalam membina siswa asuh, pun untuk menjaga kepercayaan dari orang tua asuh yang juga sudah berkomitmen kepada lembaga.

“Kalau itu dana yang berasal dari orang tua asuh, langsung kita catat ke dalam buku khusus, dimana buku khusus tersebut diperuntukkan untuk pembiayaan pendidikan dari orang tua khusus, sehingga untuk proses pelaporannya membuat kita lebih mudah. Bahkan dalam pelaporan pertanggungjawaban dana sekolah setiap akhir tahun buku kami pisahkan dengan laporan dari pos-pos lain. Sebab dana Gerakan orang tua asuh ini bukan masuk ke pihak sekolah”⁵⁰

Pencatatan dana dari orang tua asuh yang dikhususkan tersebut menjadi parameter dari seberapa jauh pihak sekolah menjaga amanah dari orang tua asuh. Sebab tidak jarang Lembaga-lembaga yang ada kurang mampu menjaga amanah tersebut yang berasal dari tidak adanya transparansi dari sisi laporan baik bukti pemasukan maupun penggunaan dana. Dana ini pun dimasukkan menjadi dana masyarakat yang harus dijaga oleh pihak sekolah.

⁵⁰ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 4 Mei 2020.

Tabel 4.3
Laporan Pemasukan Dana Orang Tua Asuh

LAPORAN PEMASUKAN DANA ORANG TUA ASUH						
SMA NAHDLATUL ULAMA 01 BONDOWOSO						
TAHUN 2020						
BULAN: JANUARI - APRIL						
NO	NAMA ORANG TUA ASUH	BULAN				TOTAL
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	
1	Drs. H. Amin Said Husni	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
2	Agung Trihandono	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
3	Moh Marzuki	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
4	Elok Rizkiah	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
5	H. Sutri	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
6	Karna Suswandi	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
7	H. Ahmad Dafir	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
8	Endang Harivanti	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
9	H. Munandar	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
10	H. Tohari	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
11	Musa	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
JUMLAH		Rp 2.200.000,00	Rp 2.200.000,00	Rp 2.200.000,00	Rp 2.200.000,00	Rp 8.800.000,00

Selain itu, untuk menjaga proses transparansi kepada para orang tua asuh, dalam setiap empat bulan sekali, pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya.

“Laporan penggunaan tersebut kami kirimkan kepada masing- masing orang tua asuh, agar beliau-beliau ini bisa mengetahui secara langsung bagaimana penggunaan dana dan diperuntukkan apa saja dana yang telah mereka sumbangkan untuk anak asuhnya. Ini kami lakukan dalam rangka transparansi atau keterbukaan kepada para donatur yang kami miliki”⁵¹

Selain dalam bentuk laporan secara berkala empat bulan sekali, sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan

⁵¹ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah.

“Kami juga memasang laporan pemasukan serta penggunaan dana sekolah di tempat pengumuman atau di tempat mading sekolah. Ini kami lakukan, agar wali murid ketika datang ke sekolah juga bisa mengetahui untuk apa saja dana yang telah masuk kepada pengelola. Memang sempat ada pro kontra terkait pemasangan laporan di depan public sekolah. Ada yang menganggap bahwa hal itu tidak bisa menjaga privasi setiap anak asuh sehingga rawan dikucilkan atau mungkin di *bully*. Ada pula yang bersepakat dengan pengumuman tersebut agar menjadi pembelajaran terkait sifat kedermawanaan yang harus dibangun pada setiap orang termasuk para siswa sendiri.”⁵²

Tabel 4.4
Laporan Penggunaan Dana Orang Tua Asuh

LAPORAN PENGGUNAAN DANA ORANG TUA ASUH										
SMA NAHDLATUL ULAMA 01 BONDOWOSO TAHUN 2020										
BULAN	PEMBIAYAAN PENDIDIKAN									TOTAL
	SPP			Penunjang			Individu			
	VOL	SATUAN	JUMLAH	VOL	SATUAN	JUMLAH	VOL	SATUAN	JUMLAH	
JANUARI	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
FEBRUARI	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
MARET	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
APRIL	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
										Rp 12.800.000,00

Peneliti mencoba melihat secara langsung ke tempat pengumuman, untuk melihat secara langsung apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah. Dari hasil observasi peneliti, pihak sekolah memang memasang laporan penggunaan dana yang bersumber dari orang tua dan pemerintah di tempat pengumuman.

⁵² Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

Tabel 4.5
Daftar Penerimaan Dana Orang Tua Asuh

DAFTAR PENERIMAAN DANA ORANG TUA ASUH						
BULAN JANUARI TAHUN 2020						
NO	NAMA ANAK ASUH	KELAS	PEMBAYARAN			JUMLAH
			SPP	PENUNJANG	TABUNGAN	
1	M. Jamaluddin	X A	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
2	Anita Khoiroti	X B	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
3	Abdullah Mahmud	X C	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
4	Ahsan Permana	X D	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
5	Maghfiroh	X E	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
6	Fatimah	X F	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
7	Robiatul Munawaroh	X G	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
8	Eko Mardianto	XI IPA 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
9	Atiqoh Ilni	XI IPS 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
10	Misbahul Jannah	XI BHS 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
11	Wahyudi Mulyana	XI BHS 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
12	Lukman Hakim	XII IPA 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
13	Abdullah Mahmud	XII IPA 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
14	Sunarti Anisa	XII IPA 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
15	Anton Perdana	XII BHS 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
16	Fikasari Putri	XII BHS 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
JUMLAH			Rp 1.280.000,00	Rp 1.120.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00

Selain melakukan observasi secara langsung, peneliti juga mendatangi salah satu orang tua asuh, yakni Elok Riskiah. Menurut Elok, pihak pengelola SMA NU 01 Bondowoso, secara berkala memang melaporkan penggunaan keuangan khususnya yang berasal dari orang tua asuh.⁵³

“Memang betul, kami sebagai orang tua asuh di SMA NU 01 Bondowoso mendapatkan laporan secara berkala tentang penggunaan dana yang telah dilakukan pihak sekolah. Apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, tentu bagian dari proses transparansi dalam penggunaan. Kami cukup mengapresiasi langkah yang telah dilakukan oleh pengelola SMA NU 01 Bondowoso”⁵⁴

⁵³ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 06 Mei 2020

⁵⁴ Elok Riskiah, Wawancara, Bondowoso, 06 Mei 2020.

Apa yang telah dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan tersebut, merupakan bagian penting dari proses transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat. Sehingga dengan proses keterbukaan itu, masyarakat bisa ikut terlibat secara langsung dalam mengawasi jalannya lembaga pendidikan.

Komitmen transparansi pengelolaan dana di SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah. Apalagi, saat rapat awal masuk sekolah, pihak komite sekolah sebagai perwakilan orang tua telah menyampaikan kepada orang tua dan pihak sekolah, tentang proses tranpransi itu.

“Proses transparansi keuangan menjadi sebuah keharusan, karena disinilah pertaruhan pihak pengelola lembaga pendidikan. Banyak sekolah yang terkadang tidak mau mengumumkan secara terbuka mengenai penggunaan pendanaan sekolah. Padahal hal itu menjadi sesuatu yang mutlak agar pihak sekolah mendapatkan kepercayaan dari orang tua”⁵⁵

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas maka peneliti juga melakukan observasi di SMA NU Bondowoso yang mengenai transparansi pengelolaan dana di SMA NU Bondowoso, bahwasannya Dalam hal menjaga amanah dana dari orang tua asuh tersebut, SMA Nahdlatul Ulama (NU) 01 Bondowoso tetap berkomitmen penuh agar kepercayaan orang tua asuh kepada Lembaga terus terpelihara. Ada beberapa cara yang dilakukan

⁵⁵ Masud, Wawancara, 8 Mei 2020.

oleh pengelola lembaga pendidikan dalam menjaga bentuk proses transparansi, khususnya pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SMA NU 01 Bondowoso, Mohammad Erfan Wardani, bahwa partisipasi pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, Selain dalam bentuk laporan secara berkala empat bulan sekali, sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. Apalagi, saat rapat awal masuk sekolah, pihak komite sekolah sebagai perwakilan orang tua telah menyampaikan kepada orang tua dan pihak sekolah, tentang proses tranpransi itu.⁵⁶

b. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan. Akuntabilitas mempunyai beberapa arti antara lain, dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answeraility*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*). Akuntabilitas secara umum juga dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.

⁵⁶ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 05 Mei 2020.

Karena bersangkutan dengan pertanggung jawaban terhadap jabatan atau mandat yang diterima, maka proses akuntabilitas menjadi sesuatu yang mutlak yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga publik, termasuk Kepala Sekolah SMA 01 NU Bondowoso.

Di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun.

Biasanya proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh.

“Jadi pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan di sekolah kami, khusus untuk para donatur orang tua asuh, kami kirimkan secara langsung kepada yang bersangkutan. Namun untuk orang tua, laporan tersebut biasanya kami sampaikan dalam rapat bersama wali murid di awal tahun ajaran baru. Jadi kami sampaikan secara langsung, agar semuanya mengetahui apa yang telah kami lakukan, dan apa yang belum terlaksana”⁵⁷

Pelaporan yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut, harus mendapatkan persetujuan dari pihak komite sekolah, sebagai perwakilan wali murid. Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Dalam forum tersebut, juga digunakan untuk melakukan evaluasi terkait program apa saja yang telah dilakukan,

⁵⁷ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

kemudian kendala yang dihadapi mengenai program- program yang belum dilakukan, sekaligus mencari solusi bersama atas persoalan yang terjadi atau yang dihadapi oleh pihak lembaga.

“Kami memang punya forum khusus dengan komite sekolah, yang kami lakukan secara rutin dalam sebulan sekali. Hal ini kami lakukan untuk forum evaluasi juga, apa saja program yang belum kami lakukan, dan mencari solusi terhadap persoalan yang kami hadapi”⁵⁸

Sementara ketua komite SMA NU 01 Bondowoso mengakui bahwa memang pihak sekolah selalu melaporkan kegiatan dan keuangan yang terkait dengan orang tua asuh.

“Setiap bulan memang terjadwal untuk mengadakan koordinasi terkait dengan pelaporan kegiatan dan keuangan orang tua asuh. Maka kami dari komite mengetahui persis seperti apa pelaporan dari orang tua asuh ini.”⁵⁹

Peneliti juga melihat dari catatan rapat yang dimiliki oleh SMA NU 01 Bondowoso. Dari hasil catatan atau notulensi rapat tersebut, pihak sekolah menyampaikan secara terbuka kepada komite sekolah mengenai pendanaan yang telah digunakan, kemudian program yang telah dilakukan, serta sejumlah persoalan- persoalan yang dihadapi oleh pihak sekolah.⁶⁰

⁵⁸ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

⁵⁹ Masud Ali, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

⁶⁰ Notulensi rapat antara Kepala SMA NU 01 Bondowoso bersama Komite Sekolah, Tanggal 2 Mei 2020

Gambar 4.1 Notulensi Rapat Pihak Sekolah Bersama Komite



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 1
KABUPATEN BONDOWOSO**

H. Agus Salim No. 85 A Gedung Perkantoran NU Lt. II Kelurahan Blindungan
NSS: 304052201024 NIS: 300420 NPSN: 69876156
Email: smanu.bond@gmail.com Telp. 085 330 046 520

NOTULENSI RAPAT

TANGGAL	: 2 Juli 2020
WAKTU	: Pukul 10.00 s/d selesai
TEMPAT	: Ruang Rapat SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso
KEGIATAN	: Rapat Sekolah dengan Komite mengenai Orang Tua Asuh

Peserta Rapat:

1. Kepala sekolah
2. Komite Sekolah
3. Keuangan Orang Tua Asuh
4. Wakil Orang Tua Asuh

Hasil Rapat:

1. Laporan penggunaan dana orang tua asuh bulan Januari – April 2020 telah selesai dan siap dilaporkan.
2. Kepala sekolah memohon kepada pihak yang diundang dalam rapat untuk bersama-sama mencermati laporan keuangan tersebut.
3. Komite mengingatkan pihak sekolah agar terus berusaha menjaga kepercayaan orang tua asuh terhadap gerakan ini.
4. Bagian keuangan menyatakan bahwa keuangan orang tua asuh insyaAllah mencukupi untuk mengcover pembiayaan ujian akhir bagi siswa kelas XII.
5. Maka dari itu, uang tabungan yang diberikan kepada masing-masing siswa harus disesuaikan dengan kemampuan dana dari orang tua asuh.
6. Pihak komite juga mengingatkan kepada sekolah agar memantau perkembangan siswa asuh dari sisi akademik dan akhlak.
7. Dua hal tersebut dirasa sangat penting dalam menjaga mereka agar tetap konsisten dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah ini.



Mengetahui,
Kepala,

(Signature)
Moh Erfan Wardani, S.Ag

Proses akuntabilitas di SMA NU 01 Bondowoso tersebut, diakui oleh pihak komite sekolah. Dimana, setiap bulan dan setiap tahun terutama di awal tahun ajaran baru, pihak sekolah bersama komite sekolah dan seluruh wali murid, menggelar rapat bersama- sama.

Di dalam forum tersebut disampaikan secara langsung mengenai pendanaan yang telah digunakan oleh pihak sekolah, kemudian program yang telah dilakukan, prestasi siswa, hingga persoalan yang dihadapi bersama-sama oleh pihak sekolah.

“Jadi memang benar, setiap bulan kami komite sekolah diundang oleh pihak sekolah untuk menggelar rapat bersama-sama. dalam forum itu, pihak sekolah juga menyampaikan seperti apa penggunaan pendanaan sekolah, lalu program kerja sekolah, hingga mencari kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan”⁶¹

Dalam forum tersebut juga terjadi proses dialog antara pihak komite dan penyelenggara dalam hal ini pihak sekolah. Proses dialog tersebut merupakan bagian dari proses mempertanggung jawabkan terhadap program yang telah dijalankan, serta yang belum dijalankan.

“Memang benar dalam rapat bersama itu, kami juga melakukan evaluasi bersama dengan pihak sekolah. Kami juga secara terbuka menanyakan seperti apa program yang telah dijalankan, termasuk pendanaan pendidikan yang juga berasal dari orang tua asuh”⁶²

Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengiriman laporan

⁶¹ Masud Ali, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

⁶² Masud Ali, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh.

“Saya mengirimkan laporan itu secara berkala kepada orang tua asuh. Biasanya saya mengirimkan kepada orang tua asuh setiap empat bulan sekali. Biasanya setelah saya mengantarkan laporan tersebut, saya juga melaporkan mengenai program yang telah dilakukan, sekaligus meminta masukan apa yang akan kita lakukan kedepan, terutama untuk perbaikan kualitas pendidikan”⁶³

Pengiriman laporan secara berkala tersebut, dibenarkan oleh salah satu orang tua asuh, Elok Riskiah. Proses pengiriman laporan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, diapresiasi oleh Elok Riskiah sebagai salah satu orang tua asuh.

“Ini tentu merupakan kebijakan yang baik, karena ini bagian dari proses akuntabilitas. Sekolah mempertanggung jawabkan terhadap dana yang telah diterima dari orang tua asuh. Kami juga diminta masukan secara langsung mengenai apa saja yang menjadi kekurangan, sehingga kami sebagai orang tua asuh juga mendapatkan porsi dan kesempatan untuk berdiskusi bersama”⁶⁴

Dari hasil uraian wawancara di atas peneliti menyimpulkan hasil observasi di SMA NU 01 Bondowoso, hasil rapat bulanan laporan yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut, Proses akuntabilitas di SMA NU 01 Bondowoso tersebut. Dimana setiap bulan dan setiap tahun terutama di awal tahun ajaran baru, pihak sekolah bersama komite sekolah dan seluruh wali murid, menggelar rapat bersama- sama. harus mendapatkan persetujuan dari pihak komite sekolah, sebagai perwakilan wali murid. Proses pelaporan

⁶³ Juprianto, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

⁶⁴ Elok Riskiah, Wawancara, Bondowoso, 10 Mei 2020.

kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Dalam forum tersebut, juga digunakan untuk melakukan evaluasi terkait program apa saja yang telah dilakukan, kemudian kendala yang dihadapi mengenai program- program yang belum dilakukan, sekaligus mencari solusi bersama atas persoalan yang terjadi atau yang dihadapi oleh pihak lembaga.⁶⁵

c. Efektifitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai.

Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi peserta didik yang pembiayaan pendidikannya.

Khusus untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.

⁶⁵ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 8 Mei 2020.

“Uang yang masuk kepada kami dari para orang tua asuh tersebut, langsung kita alokasikan untuk kebutuhan peserta didik yang dibiayai. Sebab, tidak semua siswa itu dibiayai dari orang tua asuh, hanya beberapa orang saja yang berasal dari warga tidak mampu”⁶⁶

Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik. Misalnya, untuk kebutuhan seragam sekolah, kemudian buku, serta kebutuhan lainnya.

“Dalam perencanaan anggaran sudah kami sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dibiayai oleh orang tua asuh. Sehingga mereka saat sekolah tidak lagi kebingungan memikirkan biaya pendidikannya. Mulai dari seragam, buku tulis, kemudian biaya lain seperti kalau nanti ada rekreasi. Jadi, kita betul- betul kelola untuk kebutuhan mereka selama sekolah disini”⁶⁷

Salah satu siswa yang dibiayai oleh orang tua asuh tersebut membenarkan jika selama menempuh pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso sama sekali tidak mengeluarkan biaya, mulai dari proses masuk hingga lulus sekolah.

“Sama sekali tidak ditarik biaya, dan semua apa yang saya butuhkan itu sudah ditanggung sekolah. Jadi, saya dan orang tua saya tidak perlu memikirkan biaya pendidikan dan kebutuhan sekolah, mulai dari sepatu, seragam, hingga buku sekolah”⁶⁸

Keseluruhan biaya yang harus dibayar oleh peserta didik yang dibiayai oleh orang tua asuh, sudah dicatat di dalam buku besar sekolah.

⁶⁶ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 8 Mei 2020.

⁶⁷ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

⁶⁸ Misbahul Munawaroh, Wawancara, Bondowoso, Tanggal 10 Mei 2020.

Sehingga, pihak sekolah tidak lagi kebingungan dalam proses pengalokasian biaya yang harus dikeluarkan.⁶⁹

“Kita catat semuanya di dalam buku besar, sehingga suatu saat dibutuhkan kami tinggal membuka catatan itu. Misalnya, bulan depan apa yang harus dibayar oleh peserta didik tersebut, kita tinggal lihat bukunya”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan peneliti juga melakukan observasi Dengan model pencatatan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, ternyata membuat seluruh program terlaksana secara efektif, karena semuanya sudah terencana dan tercatat dengan baik. Selain itu, proses pembagian tugas di lapangan juga terlihat sangat tertata. Masing- masing tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SMA 01 NU Bondowoso sudah bekerja dengan tugas masing-masing. Untuk⁷¹ pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu, Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaan pendidikannya.

⁶⁹ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 10 mei 2020.

⁷⁰ Muhammad, Wawancara, Bondowoso, 10 Mei 2020.

⁷¹ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 10 mei 2020.

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil temuan dari paparan data di atas, maka transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, dapat ditemukan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik.
- b. Pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya. Laporan itu dilakukan secara berkala yakni empat bulan sekali.
- c. Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. Komitmen transparansi pengelolaan dana di SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah.

2. Akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso Tahun pelajaran 2019/2020 ?

Berdasarkan hasil temuan dari paparan data di atas, mengenai tentang akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso , maka dapat ditemukan sebagai berikut :

- a. Di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun.
- b. Proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh, Laporan tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh
- c. Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil paparan data di atas mengenai tentang efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, maka dapat ditemukan sebagai berikut ini :

- a. Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaan pendidikannya.
- b. Untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.
- c. Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik, yaitu SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya.

- d. Dengan skema tersebut, pembiayaan pendidikan Siswa Asuh dinilai sangat efektif sebab siswa asuh mendapat jaminan penuh mengenai kewajiban pembayaran administrasi kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga terbantu sebab siswa yang kurang mampu dari sisi ekonomi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada sekolah.
- e. Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso

Matriks Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik. 2. Pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya. Laporan itu dilakukan secara berkala yakni empat bulan sekali. 3. Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. 4. Komitmen transparansi pengelolaan dana di

		SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama- sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah.
2	Akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun. 2. Proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh. 3. Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. 4. Laporan tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh.
3	Efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaannya. 2. Untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu. 3. Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah

		<p>mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik, yaitu SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya.</p> <p>4. Dengan skema tersebut, pembiayaan pendidikan Siswa Asuh dinilai sangat efektif sebab siswa asuh mendapat jaminan penuh mengenai kewajiban pembayaran administrasi kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga terbantu sebab siswa yang kurang mampu dari sisi ekonomi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada sekolah.</p> <p>5. Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso.</p>
--	--	---

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab lima membahas hasil temuan dalam penelitian yang berdasarkan pada fokus penelitian dan dalam pembahasan ini di diklasifikasikan menjadi tiga fokus yaitu :

A. Transparansi Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan- tujuan biaya pendidikan memiliki peranan yang menentukan. Demi ada upaya pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan sukar berjalan dengan lancar. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik.

Dari penjelasan di atas tersebut sesuai dengan teori Menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya *Budgeting for Better Performance*, pembiayaan diartikan sebagai *a quantitative plan of action prepared in advance of a defined period of time and recording is important in the accounting of all finances* (rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang

ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan).⁷²

Langkah selanjutnya setelah dibutuhkan sumber-sumber dana yang potensial adalah melakukan pengelolaan keuangan yang baik agar keuangan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga SMA NU 01 Bondowoso mampu transparan pembiayaannya. Pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya. Laporan itu dilakukan secara berkala yakni empat bulan sekali. Dalam hal ini sesuai dengan teori R Hobart Bowen dalam bukunya yang berjudul *The Cost of Higher Education*, mendefinisikan “ *Cost education is expenditure by a college or university to acquire the service of land, labor, or capital, to purchase goods and services, or to provide student financial.*” (Biaya pendidikan adalah pengeluaran oleh sekolah atau untuk memperoleh membeli tanah, membiayai tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa).⁷³

Transparan dalam mengelola keuangan yang terdapat di SMA NU 01 sangatlah diperhatikan guna terlaksananya program-program yang telah ditetapkan dan Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan

⁷² Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003: 3

⁷³ Bowen, Hobart R. *The Cost of Higher Education*. London. Jossey-Bass Publishers. (1998: 20)

dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. Komitmen transparansi pengelolaan dana di SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah. Adapun temuan di atas sesuai dengan teori dengan E Mulyasa “menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara keseluruhan mempunyai komitmen transparansi pengelola keuangan untuk menuntut kemampuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan”.⁷⁴

Berdasarkan dari beberapa pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai transparansi pembiayaan pendidikan dengan model partisipasi orang tua asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 kabupaten bondowoso, kepala sekolah yang mana fungsinya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dana keuangan sekolah sebagaimana yang telah rencanakan pertanggungjawaban yang mana buku keuangan selalu memberikan laporan terhadap kepala komite dan semua pihak terkait serta para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik. Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah.

⁷⁴ E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah..... (2007: 76)

B. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Kepala sekolah SMA NU 01 Bondowoso secara tegas memaksa pengelolah sekolah agar mampu menyusun laporan akuntabilitas kinerja yang menyatakan bahwa dana pendidikan telah dikelola secara efisien dan adil, serta dilaporkan secara transparan dan di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun.

Maka dari keterangan diatas sesuai dengan teori menurut M. Anwar berjudul bukunya biaya pendidikan dan metode penetapan biaya pendidikan yang berbunyi “Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi dalam tiga hal, yakni: *Pertama*, pendekatan pengendalian alokasi dana. *Kedua*, bentuk pertanggungjawaban dana, seperti dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan atau triwulan, tahunan atau akhir periode. *Ketiga*, keterlibatan pengawasan dari pihak eksternal lembaga pendidikan”.⁷⁵

⁷⁵ M Anwar, *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Mimbar Pendidikan: Jakarta. (1991: 20)

Dalam rangka terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap SMA NU 01 Bondowoso, mengingat kepercayaan masyarakat yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan keuangan sekolah, adanya akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan sesuai dengan Proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh, Laporan tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh, maka sesuai dengan teori menurut M. Anwar berjudul bukunya biaya pendidikan dan metode penetapan biaya pendidikan yang berbunyi “ Transparansi berarti adanya keterbukaan sumber dana dan jumlah rincian penggunaannya, pertanggung jawabannya jelas, sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Dan Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan”.⁷⁶

Kepala sekolah SMA NU 01 Bondowoso hendaknya benar-benar memahami dan dapat menjelaskan fungsi tujuan manfaat pembukuan kepada bendahara keuangan. Hal ini terkait buku keuangan pada hakikatnya memuat informasi beberapa dana yang masih tersisa untuk tiap pos anggaran, maka dari

⁷⁶ M Anwar, *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Mimbar Pendidikan: jakarta. (1991: 20)

kepala sekolah SMA NU 01 slalu memberikan keterbukaan Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan temuan tersebut sesuai menurut teori Huneryear dan Hecman, “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan suatu lembaga dan termasuk lembaga pemerintahan”.⁷⁷

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat menyimpulkan pembahasannya bahwa untuk pertanggungjawab akuntabilitas keuangan sekolah SMA NU 01 Bondowoso dilakukan pembukuan kas oleh bagaian bendahara dan buku kontrol bulunan maupun triwulan dan akhir tahun, Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah setiap 1 tahun sekali mengajak para wali murid termasuk stockholder berkait Transparan

⁷⁷ Irianto Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2011: 20-23)

pembiayaan anak asuh demi partisipasi meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga. Tujuan utama diadakannya neraca ialah untuk mengetahui secara tepat keadaan neraca pertanggungjawab keuangan maupun pembiayaan secara tepat.

C. Efektifitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Efektivitas pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas manajerial perencanaan keuangan yang sifatnya umum. Perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan keuangan yang dibuat. Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaan pendidikannya. Maka dari penjelasan tersebut sesuai dengan teori menurut Imam Machali dan Ara Hidayat “ *Social Cost and Private Cost* ialah biaya yang dikeluarkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Biaya ini berupa uang sekolah, uang buku, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung seperti pajak dan retribusi, di dalam *social cost* termasuk *private cost*. Adapun *private cost* ialah biaya langsung yang dikeluarkan dalam bentuk uang sekolah, uang kuliah, pembelian buku, dan biaya hidup setiap siswa. Biaya tidak langsung merupakan *income forgone* setelah dikenai pajak”.⁷⁸

⁷⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Kencana Surabaya. (2002: 35).

Dalam upaya meningkatkan berjalannya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari pembiayaan yang tepat demi meningkatkan mutu pendidikan SMA NU 01 Bondowoso. Perencanaan efektivitas pembiayaan adalah strategi mutlak dibutuhkan guna menggali sumber pendanaan produktif, Untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.

Maka paparan diatas tersebut sesuai dengan teori menurut Nanang Fatah “ dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan makro dan mikro. Pendekatan makro didasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro didasarkan perhitungan biaya alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan peserta didik”.⁷⁹

Pelaksanaan penyusunan rencana anggaran memerlukan data akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi, Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik, yaitu SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari

⁷⁹ Nanang Fatah. *Landasan Manajemen*(2013: 57)

LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya. Maka keterangan di atas sesuai dengan teori menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya “*Budgeting for Better Performance, pembiayaan diartikan sebagai a quantitative plan of action prepared in advance of a defined period of time and recording is important in the accounting of all finances* (rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan)”.⁸⁰

Untuk mempersiapkan anggaran pembiayaan efektivitas yaitu menyesuaikan kegiatan mekanisme anggaran yang berlaku dan sasaran program di lembaga Dengan skema tersebut, pembiayaan pendidikan Siswa Asuh dinilai sangat efektif sebab siswa asuh mendapat jaminan penuh mengenai kewajiban pembayaran administrasi kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga terbantu sebab siswa yang kurang mampu dari sisi ekonomi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada sekolah. Adapun kegiatan diatas sesuai teorur menurut Imam Machali dan Ara Hidayat “ *Social Cost and Private Cost* ialah biaya yang dikeluarkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Biaya ini berupa uang sekolah, uang buku, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung seperti pajak dan retribusi, di dalam *social cost* termasuk *private cost*. Adapun *private cost* ialah biaya langsung yang dikeluarkan dalam bentuk uang

⁸⁰ Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003: 3

sekolah, uang kuliah, pembelian buku, dan biaya hidup setiap siswa. Biaya tidak langsung merupakan *income forgone* setelah dikenai pajak”.⁸¹

Menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai tujuan yaitu pembiayaan terhadap anak asuh yang membutuhkan dana untuk kepentingan sekolahnya maka Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso, maka kegiatan diatas sesuai teori menurut R Hobart Bowen dalam bukunya yang berjudul “ *The Cost of Higher Education*, mendefinisikan *Cost education is expenditure by a college or university to acquire the service of land, labor, or capital, to purchase goods and services, or to provide student financial.* (Biaya pendidikan adalah pengeluaran oleh sekolah atau untuk memperoleh membeli tanah, membiayai tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa)”.⁸²

Berdasarkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kepala sekolah dan bendahara merencanakan anggaran atau pembiayaan yang efektifitas yaitu dengan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan priotas, dan menjabarkan tujuan kedalam operasional yang dapt diukur dan membuat rekomendasi alternative

⁸¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Kencana Surabaya. (2002: 35)

⁸² Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. London. ECIA 9DD. (2003: 3)

untuk mencapai tujuan termasuk pengelolaan lembaga SMA NU 01 Bondowoso yang mana pengelolahan adalah kebutuhan lembaga yang paling utama, pembiayaan pendidikan siswa anak asuh dinilai efektif apabila mereka mendapat jaminan penuh seperti SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencermati temuan hasil penelitian terhadap Manajemen Pembiayaan Pendidikan dengan Model Orang Tua Asuh di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowos, penulis menyimpulkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Transparansi keuangan pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh ke siswa asuh terlaksana dengan baik dan sistematis. Pelaporan yang dilakukan oleh pihak sekolah memenuhi persyaratan pelaporan keuangan dan sesuai dengan proses yang berjalan. pelaporan oleh pihak sekolah diumumkan kepada publik. Sebelum diumumkan kepada publik, setiap diadakan rapat terbatas bersama, Pihak sekolah meminta kepada komite untuk bersama-sama mengawal pelaporan pembiayaan pendidikan ini demi memelihara kepercayaan *stakeholder*.
2. Akuntabilitas keuangan pembiayaan pendidikan ini menjadi salah satu contoh yang baik bagi lembaga lain. Sebab kepala sekolah memberikan tanggungjawab khusus kepada salah satu bagian keuangan sekolah untuk mengelola pembiayaan pendidikan tersebut. Hal ini menjadi satu sisi positif karena pihak sekolah tidak mengambil dana dari orang tua asuh untuk kebutuhan sekolah, melainkan langsung disalurkan kepada siswa asuh. Pihak sekolah tetap diuntungkan karena siswa asuh tidak terhambat dari sisi

administrasi keuangan di sekolah. Demikian pula, siswa asuh dapat menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dengan baik.

3. Pembiayaan pendidikan dengan model orang tua asuh ini sangatlah efektif dalam menjamin keberlangsungan siswa asuh dalam menyelesaikan pendidikannya. Pihak sekolah juga mendukung dengan menyusun Rancangan Anggaran Belanja bagi siswa asuh setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pihak sekolah sudah menyiapkan aturan yang harus diselesaikan oleh siswa asuh untuk diinformasikan kepada orang tua asuh.. Efektifitas yang terbangun juga menjadikan bukti nyata bahwa pembiayaan pendidikan dengan model orang tua asuh di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso ini sangat baik dan mendapat kepercayaan yang penuh dari masyarakat dan *stakeholder* yang ada.

B. Saran

Dari beberapa paparan diatas, penulis akan memberikan masukan dan saran agar model pembiayaan pendidikan ini dapat terus dipertahankan bahkan bisa dikembangkan dengan baik.

1. Pembiayaan pendidikan orang tua asuh ini sebaiknya tidak hanya diumumkan melalui pihak publik yang ada di sekolah. Namun bisa diinformasikan di website sekolah ataupun radio dan televisi lokal jika memungkinkan.
2. Perlu adanya kegiatan tersendiri yang melibatkan orang tua asuh dan siswa asuh dengan koordinator kesiswaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk

mengeratkan tali silaturahmi antara orang tua asuh dengan siswa asuh sehingga kedua pihak, utamanya siswa asuh dapat terus menjaga diri dan kepercayaan dari orang tua asuh.

3. Publikasi yang lebih massif termasuk mungkin di media massa terkait pembiayaan pendidikan ini dapat dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak lagi orang tua asuh dari berbagai pihak seperti pejabat, pengusaha maupun perusahaan-perusahaan yang ada di Bondowoso. Publikasi juga bisa dilakukan dengan menyebar brosur dan memasang pamflet di beberapa tempat.



IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group: Bandung.
- Anwar, Muhammad. 1991. *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Jakarta: Mimbar Pendidikan.
- Aini, Rofiah Nurul. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen. Tahun 2016/2017*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Basrowi. 2005. *Sebuah Pengantar Sosiologi*. PT Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Bowen, Hobart R.. 1998. *The Cost of Higher Education*. London. Jossey-Bass Publishers.
- Cohen and Uphoff. 1997. *Rural Development Participation*. Cornell University: New. York.
- Dedi Supriyadi. 2010. *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Donnelly, Clare and Bob Foley. 2003. *Budgeting for Better Performance*. London. ECIA 9DD
- E. Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, .
- Herbert Blumer. 1977. *Theories of Human Communication*. New York, USA: Artists Right Society (ARS).
- Hidayat, Ara. Imam Machali. 2002. *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Surabaya: Kencana Surabaya.
- Huneryear, & Hecman, 1992. *Partisipasi dan Dinamika Kelompok*. Semarang: Dahara Priz.
- Irianto Agus. 2002. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP.Press.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles and Hubberman, 2014. *Qualitative Data Analysis*. United State of Amerika: Arizona State University.
- Nanang Fattah. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purnomo, Sutrimo. 2018. *Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018)*. Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991).
- S.Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- PP. No 48 Tahun 2008 Pasal 59 Tentang Pembiayaan Pendidikan.
- UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003

IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didik Purwanto
Tempat Tanggal Lahir: Bondowoso, 07 Maret 1985
NIM : 0849118034
Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso "Pembimbing Tesis : I. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M II. Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan sepanjang pengetahuan saya, penelitian tentang : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso", sebagaimana judul tesis ini belum pernah dilakukan ataupun ada kemungkinan judul sebatas judul akan tetapi berbeda masalahnya.
2. Naskah teisi ini menurut saya sangat penting untuk dilakukan penelitian, mengingat belum adanya kejelesan yang secara tegas dijadikan dasar dalam menyikapi masalah tersebut
3. Apabila dikemudian hari naskah tesis saya ini ternyata plagiat (menjiplak dan tidak asli), maka saya siap menerima sanksi dan tidak akan menuntut pihak manapun.

Demikian pernyataan saya ini agar dimaklumi oleh semua pihak.

Jember, 19 November 2020.

Saya yang menyatakan,


DIDIK PURWANTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2322/In.20/2/PP.00.9/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Didik Purwantro
NIM	:	0849118034
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Program	:	Magister (S2)

dan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	80 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	76 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	72 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	93 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	92 %	80 %
Bab VI (Penutup)	98 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 09 November 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur



H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001



SMA NAHDLATUL ULAMA 01 BONDOWOSO

Alamat : Jl. KH. Agus Salim 85 A Komplek Perkantoran NU
Bondowoso

Surat Keterangan Penelitian

Nomor : 0098/12/SMANU/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : Didik Purwanto
Tempat dan tanggal lahir : Bondowoso, 07 Maret 1985
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso tentang Judul Tesis "**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tau Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso**", Mulai Penelitian pada tanggal 09 April 2020 Sampai pada tanggal 15 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Bondowoso, 15 Oktober 2020

Mengetahui,

Kepala SMA NU 01 Bondowoso

Moh. Erhan Wardani, S.Ag

LANGUAGE CENTER OF IAIN JEMBER

Jl. Widyadarmas No. 1 Margaluh, Jember Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427006
Website: www.iain-jember.ac.id / http://iainjember.ac.id



CERTIFICATE

No. In.25/PP.019/EPT/ 0064 / 2 / 2020

This is to certify that
DIDIK PURWANTO

Date of Birth: March 7, 1985

Achieved the following scores on the
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Listening (Comprehension)	46
Structure and Written Expression	47
Reading Comprehension	54
TOTAL SCORE	410

Administered in: IAIN JEMBER
Test Date:
August 4, 2020
Valid to:
February 5, 2022



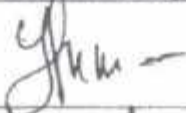



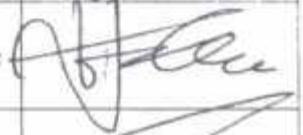
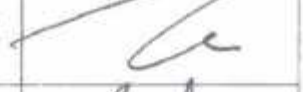


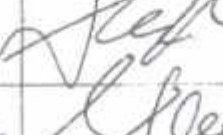

The Director of Language Center
IAIN JEMBER,
[Signature]
Ulin Jember, Jember, Imah Machfudi, **B.S., M.Pd., Ph.D.**
NIDP 19700126200001002


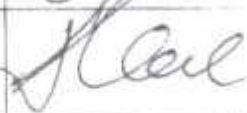
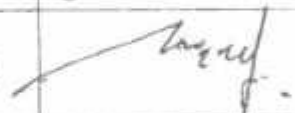
MENGESAHKAN
No. Register:
Kepala UPT Pengembangan Bahasa,
IAIN Jember
[Signature]
H. Moch. Imah Machfudi, **B.S., M.Pd., Ph.D.**
Sek. PMP/PP: 080031002

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMA 01 NAHDHUTUL ULAMA BONDOWOSO

Tahun Pelajaran : 2019-2020

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 02 Maret 2020	Silaturahmi dan Observasi SMA 01 NU	
2.	Kamis, 12 Maret 2020	Silaturahmi dan Minta izin dan sekaligus lembaga SMA 01 NU sebagai tempat penelitian Tesis	
3.	Senin, 16 Maret 2020	Wawancara konteks dan keunikan SMA 01 NU ke pada Kapsek	
4.	09 April 2020	Silaturahmi menyerahkan surat penelitian	
5.	Kamis, 07 Mei 2020	Wawancara bersama kepala komite SMA 01 NU Bondowoso	
6.	Senin, 11 Mei 2020	Wawancara ketua yayasan SMA 01 NU Bondowoso	
7.	Selasa, 12 Mei 2020	Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA 01 NU Bondowoso	
8.	Kamis, 14 Mei 2020	Wawancara bersama Bagian Bendahara SMA 01 NU Bondowoso	
9.	Senin, 18 Mei 2020	Silaturahmi ke TU dan Meminta data penting mengenai penelitian	
10.	Rabu, 20 Mei 2020	Wawancara bersama orang tua anak asuh SMA 01 NU Bondowoso	
11.	Jum'at, 22 Mei		

	2020	Wawancara bersama wali murid SMA 01 NU Bondowoso	
12.	Senin, 01 Juni 2020	Silaturahmi TU dan meminta data dokumentasi	
13	15 oktober 2020	Silaturahmi dan meminta surat keterangan hasil penelitian	

Bondowoso, 04 November 2020

Mengetahui,

Kepala SMA 01 NU Bondowoso



Moh. Erfan Wardan Hs

Peneliti



Didik Purwanto



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stahjbr@gmail.com

KARTU KONSULTASI TESIS

Induk Mahasiswa : Didik Purwanto
 No. : 0849118054
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tesis : Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan
Orang Tua Aluh di SMA Nahdlatul
Ulama PI Kab Bondowoso
 Pembimbing :
 1. Dr. H. Henni S. Ag. M. M
 2. Dr. H. Abd. Muhih, M. Pd. I

Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
		Pembimbing I	Pembimbing II
Perbaikan cara penulisan	14/febru 2020		u
Perbaikan konseptual	17/febru 2020		u
Acc proposal Tesis	20/febr 2020		u
Bimbingan BAB IV	11/9 2020		u
Bimbingan BAB V	24/10 2020		u
Bimbingan BAB IV dan V	30/10 2020		u
Bimbingan BAB VI	05/10 2020		u
Bimbingan Revisi	10/10 2020		u
Acc Seminar Hasil	19/10 2020		u
Revisi	25/10 2020		u
Acc	30/10 2020		u

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 426104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Surat : B. 923/In.20/2/PP.00.9/4/2020

Jember, 9 April 2020

Tujuan : -

: Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Ke Yth:

Kepala Sekolah SMA NU 01 Bondowoso

Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Didik Purwanto
Tanggal lahir : Bondowoso,07-03-1985
No. P. : 0849118034
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pendidikan : Magister (S2)
Alamat : Jl.Re.Martadinata,RT 26/RW 06 Dabasah Bondowoso

Sehubungan dengan penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

DOKUMENTASI



HASIL DOKUMENTASI KEPALA KOMITE YAYASAN SMA NU 01
BONDOWOSO



HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA NU 01
BONDOWOSO



HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA BENDAHARA SMA NU 01
BONDOWOSO

DOKUMENTASI



HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA SALAH SATU SMA NU 01
BONDOWOSO



RIWAYAT HIDUP

Sang Penulis Tesis



Penulis Tesis ini bernama Didik Purwanto, merupakan lahir di Kota Bondowoso pada tanggal 07 Maret 1985 yang terkenal dengan Kota Tape. Jln. Re.Martadinata/Gang Gereja Patekosta No. 1 RT 26/RW 06 Kelurahan Dabasah Bondowoso, Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Sang penulis tesis juga mempunyai banyak pengalaman dalam berorganisasi seperti Bendahara PAC. IPNU Kecamatan Wringin 2004-2005, PC PMII Bondowoso 2004/2005, Ketua Komisariat PMII STAI At-Taqwa Bondowoso 2008-2001, Pengurus BEM STAI At-Taqwa Bondowoso 2008-2010, Pengurus BEM STAI

At-Taqwa Bondowoso 2008-2010, Pengurus PAC Ansor Wringi 2010-2014 dan PC LP Ma'arif NU Bondowoso 2016-2021, sang penulis dipercayai dan diamanatkan sebagai Kepala Sekolah SMP NU 14 Bondowoso 4 tahun Periode 2012/2015.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2000 lulus dari SDN Jambiwungu 1 Wringin Bondowoso Kemudian melanjutkan di MTs. Raiyatul Husnan Wringin Bondowoso dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2007 lulus dari SMA Islam Raiyatul Husnan Wringin Bondowoso dan melanjutkan ke Sekolah Perguruan Tinggi Islam At-taqwa Bondowoso S1 PAI dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan S2 Pascasarjana di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) dengan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan berhasil serta sukses menyandang gelar S2 atau Magister.

Sang penulis juga memiliki pendamping hidup ila jannah selalu memberikan dorongan dan motivasi atas perjalanan S2, penulis serta perjuangan mendapat gelar Magister yaitu Ismi Azizaturrahma, S. Pd dan karuniai tiga buah hati yakni Najwa Ayudia Inaro, Nazhira Qathrin Nada dan Muhammad Altof, Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjakan tugas akhir yaitu tesis, begitu yang sangat rumit ini, semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya Tesis yang berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso”**

**MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN DENGAN
MODEL PARTISIPASI ORANG TUA ASUH
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 01
KABUPATEN BONDOWOSO**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam (M.Pd)



Oleh

DIDIK PURWANTO
NIM: 0849118034

IAIN JEMBER

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA IAIN JEMBER
2020**

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “ Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso” yang ditulis oleh Didik purwanto ini, telah disetujui untuk diuji dalam forum ujian sidang tesis.

Jember, 04 Desember 2020.

Pembimbing I



Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M
NIP. 19690203199903 1 007

Pembimbing II



Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I
NIP. 19721016 199803 1 003

PENGESAHAN

Tesis dengan judul "Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso" yang ditulis oleh Didik Purwanto ini, telah di pertahankan di depan dewan penguji tesis pascasarjana IAIN Jember pada hari Rabu tanggal 18 November 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini Lc., M. Pd. I
2. Anggota
 - a. Penguji Utama : Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M.
 - b. Penguji I : Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
 - c. Penguji II : Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I



Jember, 04 Desember 2020

Mengesahkan

Pascasarjana IAIN Jember

Direktur,




H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
N.P. 19610104198703 1 006

ABSTRAK

Purwanto Didik 2020. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember, Pembimbing I : Dr. H. Hepni,S.Ag,M.M dan Pembimbing II : Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I

Kata kunci: Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Model Partisipasi Orang Tua Asuh

Pembiayaan pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan keuangan maupun pembiayaan, karena tanpa keuangan maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana transparansi pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso? 2. Bagaimana akuntabilitas pembiayaan pendidikan di SMA NU Kab. Bondowoso? 3. Bagaimana efektifitas pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1. Untuk mendeskripsikan transparansi pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso. 2. Untuk mendeskripsikan akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso 3. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembiayaan Pendidikan di SMA NU 01 Kab. Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Study Kasus, Teknik pengumpulan data yang di gunakan (1) Observasi semi partisipan, (2) Wawancara semi terstruktur, dan (3) dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan model intraktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : (1) pengumpulan data, (2) Kondensasi data, (3) penyajian data dan, (4) penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini adalah :1). Transparansi keuangan pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh ke siswa asuh terlaksana dengan baik, sistematis dan memenuhi persyaratan pelaporan keuangan. Pelaporan tidak hanya dimiliki oleh pihak sekolah, namun juga diumumkan kepada publik, kepala sekolah diadakan rapat walid murid dan seluruh guru bersama pihak komite guna memberikan laporan secara langsung kepada pihak komite mengawal pelaporan pembiayaan pendidikan ini demi memelihara kepercayaan *stakeholder*. 2). Akuntabilitas keuangan pembiayaan SMA NU 01 Bondowoso kepala sekolah memberikan tanggungjawab khusus kepada salah satu bagian keuangan sekolah untuk mengelola pembiayaan pendidikan tersebut dan tidak dijadikan satu dengan pelaporan keuangan dari pos lainnya. Hal ini menjadi satu sisi positif karena pihak sekolah tidak mengambil dana dari orang tua asuh untuk kebutuhan sekolah, melainkan langsung disalurkan kepada siswa asuh. Demikian pula, siswa asuh dapat menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dengan baik. 3). Pembiayaan pendidikan dengan model orang tua asuh ini sangatlah efektif dalam menjamin keberlangsungan siswa asuh dalam menyelesaikan pendidikannya. Pihak sekolah juga mendukung dengan menyusun Rancangan Anggaran Belanja bagi siswa asuh setiap tahunnya, Efektifitas yang terbangun juga menjadikan bukti nyata bahwa pembiayaan pendidikan dengan kepercayaan yang penuh dari masyarakat dan *stakeholder* yang ada. Bahkan pihak komite sangat mengapresiasi dan selalu mengingatkan pihak sekolah untuk mempertahankan model pembiayaan ini.

ABSTRACT

Purwanto Didik 2020. Education Financing Management with Foster Parents Participation Model in SMA Nahdlatul Ulama 01, Bondowoso Regency. Thesis, Master Program in Management of Islamic Education, Postgraduate Program at the State Islamic Institute of Jember, Advisor I: Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M and Supervisor II: Dr. H. Abd. Muhith, M. Pd.I

Keywords: Education Financing Management, Foster Parents Participation Model

Education funding is one of the most important instrumental input components in the provision of education. There are no educational activities that can ignore the role of finance and financing, because without finance the education process cannot run optimally. education will not be possible without financial support. The financing function cannot possibly be separated from other functions in school management. Therefore, it can be said that financing is a central problem in the management of educational activities

The focus of this research are: 1. How is the transparency of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso? 2. How is the accountability of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU Kab. Bondowoso? 3. How is the effectiveness of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso?

The objectives of this study are: 1. To describe the transparency of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso. 2. To describe the accountability of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso 3. To describe the effectiveness of education financing with the Foster Parents Participation Model in SMA NU 01 Kab. Bondowoso

This research used a qualitative approach, describe and analyze data, the data collection techniques used were (1) semi-participant observation, (2) semi-structured interviews, and (3) documentation. Meanwhile, data analysis used Miles Huberman and Saldana's inductive model with the following steps: (1) data collection, (2) data condensation, (3) data presentation and, (4) drawing conclusions. For data validity, source triangulation and method triangulation were used

In this study are: 1). Financial transparency of education funding from foster parents to foster students is well implemented, systematic and meets financial reporting requirements. Reporting is not only owned by the school, but is also announced to the public, the principal is held a student walid meeting and all teachers together with the committee to provide reports directly to the committee overseeing the reporting of education financing in order to maintain stakeholder trust. 2). The financial accountability of the financing of SMA NU 01 Bondowoso, the principal of the school, gives special responsibility to one of the school's financial departments to manage the education financing and is not integrated with financial reporting from other posts. This is a positive side because the school does not take funds from foster parents for school needs, but it is directly distributed to foster students. Likewise, foster students can carry out their obligations as learners to complete their education properly. 3). Education funding with the foster parent model is very effective in ensuring the continuity of foster students in completing their education. The school also supports by compiling a Budget Plan for foster students every year. The effectiveness that is built also makes real evidence that education funding is with the full trust of the community and existing stakeholders. Even the committee highly appreciates and always reminds the school to maintain this financing model.

الملخص

بوروانتو ٢٠٢٠ ديديك. إدارة تمويل التعليم مع نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في مدرسة عالية
مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو. رسالة ماجستير في إدارة التربية الإسلامية ، برنامج
الدراسات العليا في معهد الدولة الإسلامي في جمبر ، المستشار الأول: دكتور.
الحج. حفي والمستشار الثاني: دكتور. الحج. عبد المحيط، م

الكلمات الرئيسية : إدارة تمويل التعليم ، نموذج مشاركة أولياء الأمور

يعد تمويل التعليم أحد أهم مكونات المدخلات الأساسية في توفير التعليم. لا توجد
أنشطة تعليمية يمكن أن تتجاهل دور التمويل والتمويل ، لأنه بدون التمويل لا يمكن للعملية
التعليمية أن تسير بالشكل الأمثل. لن يكون التعليم ممكناً بدون دعم مالي. لا يمكن فصل وظيفة
التمويل عن الوظائف الأخرى في إدارة المدرسة. لذلك يمكن القول أن التمويل مشكلة مركزية في
إدارة الأنشطة التعليمية

تركز هذه الدراسة على: ١. ما هي شفافية تمويل التعليم من خلال نموذج مشاركة
أولياء الأمور بالتبني في مدرسة المدرسة العليا مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو؟ ٢. كيف يتم المساءلة
عن تمويل التعليم من خلال نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في مدرسة عالية مُحضة العلماء ٠١
بوندووسو؟ ٣. ما مدى فاعلية تمويل التعليم من خلال نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في
المدرسة العليا مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو؟

أهداف هذه الدراسة هي: ١. وصف شفافية تمويل التعليم مع نموذج مشاركة أولياء
الأمر بالتبني في مدرسة عالية مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو. ٢ لوصف المساءلة عن تمويل التعليم
من خلال نموذج مشاركة أولياء الأمور بالتبني في المدرسة العليا مُحضة العلماء ٠١ بوندووسو ٣ .
لوصف فعالية تمويل التعليم باستخدام نموذج مشاركة الوالدين بالتبني في المدرسة العليا مُحضة العلماء
٠١ بوندووسو

استخدم هذا البحث مُحجاً نوعياً ، وصف وتحليل البيانات ، كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة
(١) ملاحظة شبه مشارك ، (٢) مقابلات شبه منظمة ، و (٣) توثيق. وفي الوقت نفسه ،
استخدم تحليل البيانات نموذج مايلز هويرمان وسالدا المعقد بالخطوات التالية: (١) جمع البيانات ،

(٢) تكثيف البيانات ، (٣) عرض البيانات ، (٤) استخلاص النتائج. من أجل صحة البيانات ، تم استخدام تثليث المصدر وطريقة التثليث.

في هذه الدراسة هي: (١). يتم تنفيذ الشفافية المالية لتمويل التعليم من أولياء الأمور بالتبني إلى الطلاب بشكل جيد ومنظم ويلي متطلبات إعداد التقارير المالية لا تقتصر ملكية التقارير على المدرسة فحسب ، بل يتم الإعلان عنها أيضاً للجمهور ، ويعقد المدير اجتماعاً للطلاب ولجميع المعلمين جنباً إلى جنب مع اللجنة لتقديم تقارير مباشرة إلى اللجنة التي تشرف على الإبلاغ عن تمويل التعليم من أجل الحفاظ على ثقة أصحاب المصلحة. (٢). تعطي المساءلة المالية لتمويل مدرسة عالية كفاءة العلماء ٠١ بوندوفوسو ، مدير المدرسة ، مسؤولية خاصة إلى أحد الإدارات المالية بالمدرسة لإدارة تمويل التعليم ولا يتم دمجها مع التقارير المالية من الوظائف الأخرى. يعد هذا جانباً إيجابياً لأن المدرسة لا تأخذ أموالاً من الآباء بالتبني لاحتياجات المدرسة ، ولكن يتم توزيعها مباشرة على الطلاب الحاضنين. وبالمثل ، يمكن للطلاب الحاضنين تنفيذ التزاماتهم كمتعلمين لإكمال تعليمهم بشكل صحيح. (٣). التمويل التعليمي مع نموذج الوالد بالتبني فعال للغاية في ضمان استمرارية الطلاب الحاضنين في إكمال تعليمهم. تدعم المدرسة أيضاً من خلال تجميع خطة ميزانية للطلاب الحاضنين كل عام ، كما أن الفعالية التي تم إنشاؤها تقدم دليلاً حقيقياً على أن تمويل التعليم يتم بالثقة الكاملة من المجتمع وأصحاب المصلحة الحاليين. حتى اللجنة تقدر حقاً المدرسة وتذكرها دائماً بالحفاظ على نموذج التمويل هذا



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul “Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saatini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto.SE.MM selaku Rektor Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Abd, Halim Soebahar, M.A. selaku Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu kepada kami disini.
3. Dr. H. Zainuudin Al-Haj Zaini, M.Pd Kaprodi MPI yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
4. Dr. H. Hepni, S. Ag., M. M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I . selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta.
7. Moh. Erfan Wardan Hs selaku Kepala Sekolah SMA NU 01 Bondowoso yang

telah bersedia memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian kami di SMA NU 01 Bondowoso Bondowoso.

8. Kepada kedua orang tua saya telah selalu mendukung dan mendo'akan anaknya dalam perjalanan kuliah S2 ini
9. Kepada istri tercinta Ismi Azizaturrahma, S.Pd yang selalu memberikan semangat serta mendo'akan saya menempuh pendidikan S2
10. Kepada ketiga sang buah hati, Najwa Ayudia Inaro, Nazhira Qathrin Nada dan Muhammad Altof, semoga kelak nanti menjadi anak sukses
11. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.
12. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 28 Juli 2020

DIDIK PURWANTO

IAIN JEMBER

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak	iv
Kata pengantar	v
Daftar Isi.....	vi
Daftar Pedoman Transliterasi Arab Latin	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	20
1. Pembiayaan Pendidikan	20
2. Orang Tua Asuh & Partisipasi Masyarakat.....	29
C. Kerangka Konseptual	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45
C. Kehadiran Peneliti.....	46
D. Subjek Penelitian.....	47
E. Data dan Sumber Data	47
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	48
G. Analisis Data	48
H. Keabsahan Data.....	55

I. Tahapan – Tahapan Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	
A. SEJERAH SINGKAT LEMBAGA.....	57
B. PAPARAN DATA DAN ANALISIS	62
1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.....	62
a. Transparan Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	63
b. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	70
c. Efektivitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	78
C. Temuan Penelitian	81
1. Transparan Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	81
2. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	82
3. Efektivitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.....	83
BAB V PEMBAHAS HASIL PENELITIAN	
A. Transparan Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	87
B. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model	

Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama	
01 Kabupaten Bondowoso	90
C. Efektivitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model	
Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama	
01 Kabupaten Bondowoso	93
BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	98
B. Saran-saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Surat Keaslian Tesis	
Hasil Plagiasi	
Surat Keterangan Penelitian	
Hasil Tes Toifl	
Dokumentasi	
Riwayat Hidup	



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indo-Nesia	Keterangan
1	ا	‘	Komadi atas	ط	t}	te dgtitik dibawah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Komadi atas terbalik
4	ث	Th	te ha	غ	Gh	ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	ha dengan titikdibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	de ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	ه	H	Ha
13	ش	Sh	es ha	ء	‘	Koma Diatas
14	ص	s}	es dgtitik dibawah	ي	Y	es dgtitik dibawah
15	ض	d}	de dgtitik dibawah	-	-	de dg titik di bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bahkan, proses pendidikan tidak akan dapat berjalan tanpa dukungan biaya. Dalam konteks perencanaan pendidikan, pemahaman tentang anatomi dan problematik pembiayaan pendidikan baik pada tingkat makro, maupun mikro sangatlah diperlukan. Berdasarkan pemahaman ini, dapatlah dikembangkan kebijakan pembiayaan pendidikan yang lebih tepat dan adil serta mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Menurut Dedi Supriadi biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan (di sekolah). Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.¹

Biaya pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya proses pendidikan (di sekolah) tidak akan berjalan. Biaya (*cost*) dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni

¹ Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2010:75

semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan dengan uang). Dalam pengertian ini, misalnya iuran siswa adalah jelas merupakan biaya tetapi sarana fisik, buku sekolah dan guru juga adalah biaya. Biaya-biaya tersebut direncanakan, diperoleh, dialokasikan dan dikelola merupakan persoalan pembiayaan atau pendanaan pendidikan (*educational finance*).

Dalam perkembangan dunia pendidikan dewasa ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan, maka Allah berfirman di dalam al-Qur'an surat at-Taubah Ayat 41-45

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ

لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya : Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (At-Taubah Ayat 41-45)²

Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembiayaan

² Ahmad Luthfi Fathullah, *Al-Qur'an Terjemah Al-Hadi*, (Jakarta: PT. Hati Emas, 2013), 194.

menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.

Dalam memahami permasalahan pembiayaan pendidikan di Indonesia, perlu memahami permasalahan apa saja yang timbul serta alternatif penyelesaiannya. Pemahaman tentang pembahasan ini juga akan membawa pada bagaimana praktik pelaksanaan pembiayaan pendidikan beserta permasalahan-permasalahan yang timbul dalam pelaksanaannya.

Dalam penyelenggaraan pendidikan ini membutuhkan dana yang sangat besar/banyak. Pembiayaan ini digunakan untuk keperluan membayar kegiatan-kegiatan sekolah seperti tenaga pendidik guru, karyawan, membangun gedung, ekstrakurikuler, operasional sekolah, mengadakan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kebutuhan pendidikan. Intinya bahwa didalam lembaga pendidikan itu dibutuhkan dana yang cukup besar.

Idealnya setiap sekolah/madrasah memiliki dana yang cukup besar untuk melaksanakan setiap kegiatan atau program pendidikan disekolah, namun pada kenyataannya masih ada dan masih banyak sekolah-sekolah/madrasah-madrasah tenaga pendidikan lain yang memiliki

keterbatasan di dalam hal keuangan tenaga pendidikan lain terutama yang swasta, sehingga program pendidikannya tidak bisa berjalan dengan baik.

Menurut Mulyasa, keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektifitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yang menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.³

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatankegiatan proses belajar-mengajar di sekolah bersama komponen-komponen lain. sebagaimana firman Allah SWT dalam: Q.S. An-Nisa" (4) ayat 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

³ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007: 30

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamudengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukasama suka diatara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”⁴.(Q.S. An-Nisa: 29)

Ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT melarang mengambil harta orang lain dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan perniagaan yang berlaku dengan sukasa sama suka.⁵, Pembiayaan atau financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini penting, terutama dalam rangka MBS, yang memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan keperluan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana, apa lagi dalam kondisi krisis seperti sekarang ini.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar pembiayaan pendidikan meliputi tiga hal, yakni biaya investasi, biaya personal dan operasional.

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Jakarta: Lentera Abadi, 1992) h. 84

⁵ Veithzal Rivai dan Arvyan Arifin, Islamic..., h. 698

Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap. Adapun biaya personal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

Adapun biaya operasional satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mencakup:

- a. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji.
- b. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai.
- c. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa, telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi dan lain sebagainya.⁶

Nanang Fattah mengemukakan bahwa keuntungan pendidikan tidak selalu dapat di ukur dengan standar nilai ekonomi atau uang. Hal ini di sebabkan manfaat pendidikan, di samping memiliki nilai ekonomi, juga memiliki nilai sosial.⁷

Dalam pengukuran dampak pendidikan terhadap keuntungan ekonomi atau pendapat seseorang dari produktivitas yang dimilikinya, memerlukan asumsi-asumsi. Asumsi-asumsi bahwa produktivitas seseorang dianggap

⁶ Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

⁷ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2013: 45.

merupakan fungsi dari keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari pendidikan. Ukuran hasil pendidikan gabungan dengan kata biaya pendidikan dapat menjadi ukuran efisiensi eksternal.

Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, manajemen pembiayaannya cukup unik, sebab di sekolah tersebut menerapkan manajemen orang tua asuh. Dimana yang menjadi orang tua asuh adalah sejumlah pejabat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bondowoso dan Lumajang.

Manajemen pembiayaan dengan model orang tua asuh tersebut, tidak ditemukan di sekolah lain, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Kabupaten Bondowoso. Para orang tua asuh tersebut tergerak hati nuraninya untuk membantu siswa di SMA NU 01 yang mayoritas berasal dari masyarakat tidak mampu. Tidak ada upaya atau permintaan yang disampaikan oleh pihak sekolah kepada para orang tua asuh, murni inisiatif pribadi karena faktor kemanusiaan.

Adapun yang bersedia menjadi orang tua asuh di SMA NU 01 adalah dari pejabat pemerintahan, pengusaha maupun masyarakat umum yang siap menjadi donator. Iuran yang mereka berikan beragam sesuai dengan kemampuan masing-masing. Besaran tiap bulan untuk tiap orang tua asuh pun berbeda-beda sesuai dengan kemampuan keuangan bulanan.

Para donator tersebut memosisikan dirinya sebagai orang tua asuh terhadap siswa tidak mampu yang mengenyam pendidikan Di SMA Nahdlatul

Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Tanggung jawab orang tua asuh tersebut wajib membiayai biaya pendidikan anak asuhnya hingga mereka selesai sekolah Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Pembiayaan model orang tua asuh tersebut, saat ini masih terus berjalan, bahkan banyak diantara donator yang masih terus bertahan selama beberapa tahun.⁸

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

B. Fokus penelitian

Adapun fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso?
3. Bagaimana efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso?

⁸ Wawancara dengan Kepala SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, Moh. Erfan Wardani, Tanggal 15 Januari 2020.

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan bentuk transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mendeskripsikan akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mendeskripsikan efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran teoritis secara mendalam tentang model pembiayaan pendidikan orang tua asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Sehingga nantinya, dapat mengembangkan khazanah keilmuan terutama tentang manajemen pembiayaan pendidikan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi kepala sekolah dapat mendapatkan masukan ideal seperti apa model pembiayaan pendidikan orang tua asuh Di SMA Nahdlatul Ulama

01 Kabupaten Bondowoso. Sehingga, kedepan akan ada perbaikan dalam proses pembiayaan pendidikan.

- b. Manfaat bagi Masyarakat dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak terhadap hasil penelitian ini, khususnya bagi peneliti berikutnya yang akan membahas tentang model pembiayaan pendidikan orang tua asuh.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian ini tersusun dari beberapa istilah yang pengertiannya perlu dipaparkan untuk dijadikan kata kunci dalam pembahasan lebih lanjut.

Untuk itu dalam penelitian ini muncul beberapa kata kunci diantaranya:

1. Manajemen Pembiayaan pendidikan adalah segala bentuk sumber daya yang dikeluarkan oleh orang tua untuk membiayai putra- putrinya yang sedang melaksanakan pendidikan.
2. Orang tua asuh adalah orang yg membiayai seorang anak yang bukan anaknya sendiri atas dasar kemanusiaan, serta keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut, yang dimaksud dengan Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowos, adalah segala bentuk sumber daya yang dikeluarkan oleh tokoh masyarakat yang memiliki penghasilan tetap untuk menunjang terlaksananya pendidikan peserta didik di SMA NU 1 Bondowoso dengan atas dasar pertimbangan kemanusiaan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berisi tentang deskripsi alur pembahasan tesis yang dimulai dari pendahuluan hingga penutup. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama, menjelaskan pengetahuan umum tentang arah penelitian yang akan dilakukan. Memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi kajian teori yang akan dijadikan sebagai landasan teori dalam menjelaskan serta mendeskripsikan objek penelitian. Isi dari kajian teori dalam penelitian ini adalah pertama tentang model manajemen pembiayaan dan kedua tentang partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahap-tahap penelitian serta sistematika penulisan.

Bab Keempat, berisi tentang hasil penelitian yang meliputi: paparan data dari objek penelitian, ditambah dengan hasil wawancara dengan narasumber, serta dokumen yang ada.

Bab Kelima, merupakan pembahasan yang berupa pengaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab Keenam, merupakan pembahasan terakhir dalam penelitian ini secara keseluruhan yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran masalah yang ada kaitannya dengan peneliti



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembandingan penelitian yang akan dilakukan, kemudian untuk menjaga keotentikan penelitian ini maka peneliti mengambil kajian terdahulu dari:

1. Penelitian milik Rofiah Nurul Aini yang berjudul *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017*. Dalam penelitiannya Rofiah Nurul Aini fokus kepada manajemen pembiayaan pendidikan.⁹

Dimana dalam kesimpulannya Rofiah Nurul Aini menyatakan bahwa a) Sumber keuangan di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko hanya bersumber dari BOS dan infak dari orang tua. b) Perencanaan anggaran, dalam merencanakan anggaran di MTs Satu Atap An- Naim Ajisoko ini mempunyai konsep tersendiri yaitu membuat RKAM pada awal tahun ajaran baru. c) Pelaksanaan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko disesuaikan dengan RKAM yang sudah dibuat selama 1 tahun ke depan. d) Pengawasan anggaran di MTs Satu Atap An-Naim Ajisoko itu ada 2: pertama, adalah pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak Kemenag serta dari pihak yayasan setiap 6 bulan sekali, dengan mengawasi penggunaan dan

⁹ Rofiah Nurul Aini, Tesis. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen. Tahun 2016/2017*. (Surakarta: IAIN Surakarta).

pelaksanaan dana BOS di MTs SA An-na'im Ajisoko. Kedua, adalah pengawasan internal, pengawasan tersebut dilakukan oleh pihak komite dan yayasan.

Kegiatan pengawasan tersebut dilakukan dengan cara pihak Madrasah memberikan laporan ke yayasan, setelah itu pihak yayasan dapat mengetahui bagaimana proses kegiatan pembiayaan pendidikan di MTs SA An-na'im Ajisoko.

Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah tentang manajemen pembiayaan pendidikan, sedangkan perbedaannya adalah, selain lokasi penelitian, penelitian yang kami angkat adalah manajemen pembiayaannya berasal dari orang tua asu.

2. Selain milik Rofiah Nurul Aini, peneliti juga membandingkan dengan penelitian milik Sutrimo Purnomo yang berjudul partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018).¹⁰

Dimana dalam kesimpulannya, Sutrimo menyatakan bahwa pola partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan di TPQ Al-Ittihad bersifat fungsional religius kultural dengan tahapan pembiayaannya, meliputi: *Pertama*, perencanaan pembiayaan pendidikan dilakukan dengan

¹⁰ Sutrimo Purnomo, Tesis, *Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018)*. (Purwokerto, IAIN Purwokerto)

tahapan analisis permasalahan, analisis potensi, dan analisis kepentingan masyarakat yang berasaskan musyawarah untuk mufakat. *Kedua*, pelaksanaan pembiayaan pendidikan dilakukan melalui penggerakan sumber daya dan dana, kegiatan administrasi dan koordinasi, serta penjabaran program dengan prinsip dari masyarakat, oleh masyarakat, dan untuk masyarakat. *Ketiga*, evaluasi pembiayaan pendidikan dilakukan dengan melakukan perbandingan antara rencana anggaran belanja dan realisasi penggunaannya dengan prinsip transparansi anggaran.

3. Penelitian yang ketiga yakni Tesis milik Umi Zulfa, yang berjudul pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat: Analisis *School Levy*. IAIN Surakarta tahun 2012.¹¹

Dimana dalam kesimpulannya, menurut Umi Zulfa, *School levy* merupakan suatu konsep yang dapat dijadikan model alternatif dalam praktik manajemen pembiayaan pendidikan, khususnya dalam pencarian sumber pembiayaan pendidikan tambahan. Konsep dasar *school levy* yang dimaksud adalah sekolah yang pembiayaannya didukung oleh pajak properti. Pajak properti adalah pajak kekayaan yang dibayarkan oleh orang-orang yang relatif memiliki kelebihan/kekayaan.

¹¹ Tesis milik Umi Zulfa, yang berjudul pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat: Analisis *School Levy*. IAIN Surakarta tahun 2012

4. Penelitian Yang Selanjutnya adalah Tesis milik Durotun Mafisah yang berjudul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Durotun Nafisah (Studi di MA Ribhul Ulum Semarang) UIN Malang Tahun 2012.¹²

Dalam kesimpulannya, Manajemen pembiayaan di MA Ribhul Ulum dimulai dari perencanaan, pencatatan, pengawasan serta pertanggungjawaban keuangan. Proses perencanaan keuangan di MA Ribhul Ulum dimulai dengan mengadakan rapat pleno, mengidentifikasi penerimaan dan pengeluaran, menyusun, mengusulkan, revisi, hingga pengesahan RAPBM. Dokumentasi dalam pencatatan keuangan di MA Ribhul Ulum seperti buku kas, faktur, buku pembantu kas, buku penerimaan gaji, buku pembantu bank, laporan keuangan, dan buku tabungan telah mampu menjelaskan kondisi keuangan yang ada di MA Ribhul Ulum. Proses pengawasan di MA Ribhul Ulum dimulai dengan menentukan standar, membandingkan pelaksanaan dengan standar, mengidentifikasi penyimpangan, hingga penemuan solusi atas penyimpangan. Dalam proses pertanggungjawaban keuangan di MA Ribhul Ulum dimulai dengan penyusunan laporan pertanggungjawaban keuangan hingga pengesahan laporan keuangan. Sehubungan dengan manajemen pembiayaan pendidikan, diharapkan madrasah mampu mempertahankan dan melaksanakan manajemen pembiayaan secara efektif, efisien, serta transparan sehingga, apa yang telah direncanakan sesuai dengan

¹² Tesis milik Durotun Mafisah yang berjudul: Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Durotun Nafisah (Studi di MA Ribhul Ulum Semarang) UIN Malang Tahun 2012

tujuan madrasah dapat dicapai.

5. Penelitian selanjutnya Tesis milik Asfila, yang berjudul manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTSN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Tahun UIN Malang 2015.¹³

Dimana dalam kesimpulannya Asfila menyebutkan bahwa tahapan manajemen pembiayaan pendidikan melalui beberapa langkah, yakni: (1) Perencanaan pembiayaan pendidikan pada MTsN Janarata dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan seluruh personil sekolah. (2) Teknik pengalokasian pembiayaan pendidikan berdasarkan kepada standar yang diprioritaskan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (3) Pengawasan pembiayaan dilakukan secara intern dan ekstern, yaitu secara intern dilakukan oleh Kementerian Agama bidang keuangan dan secara ekstren oleh BPKP. (4) Hambatan yang dialami oleh kepala sekolah dalam pembiayaan pendidikan adalah tidak sesuai antara perencanaan dengan penggunaan pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah. Sedangkan pokok uraian penelitian terdahulu terkait penelitian ini, dapat diamati pada tabel berikut:

¹³ Tesis milik Asfila, yang berjudul manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTSN Janarata Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. Tahun UIN Malang 2015.

Tabel 1.1
Orisinilitas Penelitian

No	Nama peneliti, tahun, judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Rofiah Nurul Aini, Tahun 2016/2017. Judul Penelitian Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen Tahun 2016/2017	Manajemen Pembiayaan	Penelitian ini fokus kepada pembiayaan yang berasal dari orang tua asuh.	Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang tidak hanya berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan orang tua asuh. Dimana orang tua asuh tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, melainkan orang lain yang merupakan pejabat di lingkungan Pemkab Bondowoso
2	Sutriono Purnomo, Tahun 2018. Judul penelitian: partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018)	1. Pembiayaan Pendidikan 2. Partisipasi masyarakat	Penelitian ini fokus kepada partisipasi masyarakat yang berasal dari kalangan eksternal sekolah.	Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan siswa tidak mampu. Dimana siswa tidak mampu tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, melainkan dari yayasan

3	<p>Umi Zulfa, Tahun 2012. Judul pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat: Analisis <i>School Levy</i>.</p>	<p>1. Pembiayaan pendidikan 2. Berbasis masyarakat.</p>	<p>Penelitian ini milik Umi Zulfa lebih kepada pembiayaan dari sektor pajak properti, sedangkan milik peneliti dari orang tua asuh</p>	<p>Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang tidak hanya berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan pendidikan berbasis potensi umat tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, sumbangan dari masyarakat dan dari yayasan</p>
4	<p>Durotun Mafisah. Tahun 2012. Judul Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah Durotun Nafisah (Studi di MA Ribhul Ulum Semarang)</p>	<p>1. Manajemen pembiayaan pendidikan</p>	<p>Penelitian ini fokus kepada pembiayaan yang berasal dari orang tua asuh.</p>	<p>Penelitian ini terfokus kepada manajemen pembiayaan yang tidak hanya berasal dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan anak yatim. Dimana Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah tersebut, bukan orang tua asli atau wali dari siswa, sumbangan alumni, dan dari yayasan</p>
5	<p>Asfila, Tahun 2015. Judul pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada MTSN Janarata</p>	<p>1. Manajemen pembiayaan pendidikan</p>	<p>Penelitian milik Asfila, pembiayaan pendidikan berasal dari orang tua, dan</p>	<p>Penelitian ini terfokus kepada manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran yang tidak hanya berasal</p>

	Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah.		lebih diarahkan kepada peningkatan mutu pembelajaran	dari sumber BOS saja, tetapi fokus kepada pembiayaan. Dimana pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran tersebut, , sumbangan dari masyarakat dan dari yayasan
--	--	--	---	---

Berdasarkan lima penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa posisi penelitian ini adalah meneruskan dan menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Terbukti fokus penelitian ini lebih kepada pembiayaan pendidikan berbasis orang tua asuh. Dimana orang tua asuh tersebut merupakan komponen masyarakat yang berasal dari pihak luar pendidikan, yang kemudian inisiatif gerakan orang tua asuh tersebut dimunculkan sendiri oleh Pejabat Pemkab Bondowoso, yang dimotori langsung oleh Bupati Bondowoso yang saat itu dijabat Amin Said Husni.

B. Kajian Teori

1. Pembiayaan Pendidikan

a. Pengertian Pembiayaan Pendidikan

Biaya dalam ekonomi diartikan sebagai pengorbanan yang dinyatakan dalam bentuk uang, diberikan secara rasional, melekat pada proses produksi, dan tidak dapat dihindarkan serta dapat dihitung sebelumnya. Bila tidak demikian, maka pengeluaran dapat dikategorikan sebagai pemborosan jika tidak melekat pada proses produksi, dapat dihindarkan, dan tidak dapat dihitung sebelumnya.

Menurut Dedi Supriadi biaya pendidikan adalah salah satu komponen instrumental (*instrumental input*) yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya dalam pengertian ini memiliki cakupan yang luas, yakni semua jenis pengeluaran yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang, dan tenaga.¹⁴

Sedangkan Abuddin Nata menjelaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai ongkos yang harus tersedia dan diperlukan untuk menyelenggarakan pendidikan dalam rangka mencapai visi, misi, tujuan, sasaran, dan strategisnya. Pembiayaan pendidikan tersebut diperlukan untuk pengadaan gedung, infrastruktur dan peralatan belajar mengajar, gaji guru, gaji karyawan, dan sebagainya.¹⁵

E Mulyasa menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara keseluruhan mempunyai komitmen transparansi pengelola keuangan untuk menuntut kemampuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan memonitor serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan.¹⁶

Sedangkan R Hobart Bowen dalam bukunya yang berjudul *The Cost of Higher Education*, mendefinisikan *Cost is expenditure by a college or university to acquire the service of land, labor, or capital, to purchase goods*

¹⁴ Dedi Supriyadi. *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2010: 53.

¹⁵ Abudin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Kencana Prenada Media Group: Bandung). 2010: 25

¹⁶ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya). 2007: 76

and services, or to provide student financial. (Biaya adalah pengeluaran oleh sekolah atau untuk memperoleh membeli tanah, membiayai tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa).¹⁷

Sementara Menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya *Budgeting for Better Performance*, pembiayaan diartikan sebagai *a quantitative plan of action prepared in advance of a defined period of time and recording is important in the accounting of all finances* (rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan).¹⁸

Dari beberapa definisi tersebut, pembiayaan pendidikan dapat dipahami sebagai ongkos atau biaya yang diperlukan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, baik dalam bentuk uang, barang, dan tenaga.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan-tujuan yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif biaya pendidikan memiliki peranan yang menentukan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan sukar berjalan dengan lancar.

¹⁷ Bowen, Hobart R. *The Cost of Higher Education*. (London. Jossey-Bass Publishers) 1998: 20.

¹⁸ Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003: 3

Timbulnya pembicaraan pembiayaan pendidikan antara lain seiring dengan terjadinya pergeseran dari kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara individual dan sambilan dalam situasi ilmu pengetahuan yang belum berkembang, menjadi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara khusus dan profesional dalam situasi ilmu dan pengetahuan yang sudah mulai berkembang.

Dalam situasi yang terakhir ini, proses belajar mengajar tidak dapat lagi dilakukan secara sambilan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada seperti masjid atau bagian tertentu dari rumah guru, melainkan sudah memerlukan tempat yang khusus, sarana prasarana, infrastruktur, guru, dan lainnya yang secara khusus diadakan untuk kegiatan belajar dan mengajar.

b. Jenis Pembiayaan Pendidikan

Imam Machali dan Ara Hidayat menyebutkan bahwa keseluruhan biaya pendidikan yang digunakan oleh seorang peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis biaya pendidikan, yakni:¹⁹

- 1) *Direct and Indirect Cost* (Biaya Langsung dan Tidak Langsung).

Biaya langsung yaitu biaya yang langsung digunakan untuk operasional sekolah. Biaya langsung terdiri atas biaya pembangunan

¹⁹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. (Kencana Surabaya) 2002: 35.

(*capital cost*) dan biaya rutin (*recurrent cost*). Biaya pembangunan ialah biaya yang digunakan untuk pembelian tanah bagi pembangunan ruang kelas, perpustakaan, dan lapangan olahraga, biaya konstruksi bangunan, pengadaan perlengkapan mebel, biaya penggantian, dan perbaikan. Untuk menentukan biaya pembangunan digunakan konsep “*capital cost per student place*”.

Adapun biaya rutin ialah biaya yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional pendidikan, seperti untuk menunjang pelaksanaan program pengajaran, pembayaran gaji guru dan personel sekolah, administrasi kantor, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. Untuk menghitung biaya rutin yang dibutuhkan seorang siswa per tahun di sekolah digunakan analisis *unit cost*. Nilai *unit cost* merupakan nilai satuan biaya yang dikeluarkan untuk memberikan pelayanan kepada seorang siswa per tahun dalam suatu jenjang pendidikan. *Unit cost* memberikan gambaran tentang besar biaya yang dikeluarkan dan tingkat pelayanan yang diberikan.

Adapun biaya tidak langsung (*indirect cost*) ialah biaya yang menunjang siswa untuk dapat hadir di sekolah. Biaya tersebut meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung sulit dihitung karena tidak ada catatan resmi. Berdasarkan alasan praktis,

biaya ini tidak turut dihitung dalam perencanaan oleh para administrator perencana atau pembuat keputusan.

2) *Social Cost and Private Cost*

Social cost ialah biaya yang dikeluarkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Biaya ini berupa uang sekolah, uang buku, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung seperti pajak dan retribusi, di dalam *social cost* termasuk *private cost*. Adapun *private cost* ialah biaya langsung yang dikeluarkan dalam bentuk uang sekolah, uang kuliah, pembelian buku, dan biaya hidup setiap siswa. Biaya tidak langsung merupakan *income forgone* setelah dikenai pajak.

3) *Monetary and Non Monetary Cost*

Monetary cost diartikan sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung yang dibayar oleh masyarakat dan individu. *Nonmonetary cost* ialah kesempatan yang hilang karena digunakan untuk membaca buku dan belajar.

Adapun menurut Nanang Fatah dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan makro dan mikro. Pendekatan makro didasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro didasarkan

perhitungan biaya alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan peserta didik.²⁰

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasional, dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya operasional satuan pendidikan meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan biaya operasional pendidikan tak langsung berupa daya air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya. Biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

c. Tahapan Pembiayaan Pendidikan

Secara operasional, tahapan atau prosedur dalam pembiayaan pendidikan, meliputi:

1) Perencanaan (*budgeting*)

Perencanaan pembiayaan pendidikan mencakup penyusunan anggaran belanja yang terdiri dari sumber pendapatan, pengeluaran

²⁰ Nanang Fattah. *Landasan Manajemen Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2013: 57.

untuk kegiatan belajar mengajar, pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana, bahan dan alat pelajaran, honorarium dan kesejahteraan.

2) Pelaksanaan (*accounting*)

Pelaksanaan pembiayaan pendidikan meliputi dua kegiatan, yaitu: Penerimaan dan pengeluaran atau penggunaan anggaran/ biaya. Penerimaan keuangan dari sumber-sumber pembiayaan dibukukan berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang disepakati. Demikian pula dengan pengeluaran biaya pendidikan juga harus dibukukan sesuai dengan pola yang telah ditetapkan. Berbagai sumber dana harus digunakan secara efektif dan efisien, artinya pengeluaran harus didasarkan atas kebutuhan-kebutuhan yang disesuaikan dengan perencanaan.

3) Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi dalam tiga hal, yakni: *Pertama*, pendekatan pengendalian alokasi dana. *Kedua*, bentuk pertanggungjawaban dana, seperti dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan atau triwulan, tahunan atau akhir periode. *Ketiga*, keterlibatan pengawasan dari pihak

eksternal lembaga pendidikan.²¹

d. Prinsip Pembiayaan Pendidikan

Prinsip yang harus dipegang dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, yaitu:

1) Transparansi

Transparansi berarti adanya keterbukaan sumber dana dan jumlah rincian penggunaannya, dengan pertanggungjawabannya yang jelas sehingga memudahkan semua pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

2) Akuntabilitas

Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

3) Efektifitas

Efektifitas dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Pengelolaan dana dapat dikatakan memenuhi prinsip efektifitas apabila kegiatan yang dilakukan dapat mengatur dan mengelola dana yang tersedia untuk membiayai aktifitas dalam

²¹ M Anwar, *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. (Mimbar Pendidikan: Jakarta). 1991: 20.

mencapai tujuan pendidikan.

4) Efisiensi

Efisiensi menekankan pada hasil suatu kegiatan. Efisiensi merupakan perbandingan yang terbaik antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) atau antara daya dan hasil. Daya yang dimaksud meliputi tenaga, pikiran, waktu, dan biaya.²²

2. Orang Tua Asuh dan Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Orang Tua Asuh

Makna Orang tua asuh adalah Perorangan, kelompok dan atau masyarakat yang memberikan bantuan kepada anak kurang mampu dengan memberikan bantuan biaya pendidikan agar mereka dapat mengikuti pendidikan pada lembaga tingkat dasar dengan wajar dalam rangka wajib belajar.²³

Dalam website GN-OTA, orang tua asuh dimaknai Orang tua asuh adalah mereka yang dengan suka rela menyediakan bantuan pendidikan kepada anak-anak sekolah dari keluarga miskin agar mereka dapat meneruskan pendidikan formalnya. Siapa saja, baik perorangan, berkelompok atau perusahaan/korporasi, dapat menjadi orang tua asuh.²⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua asuh adalah perorangan ataupun lembaga yang menyediakan bantuan pendidikan

²² PP. No 48 Tahun 2008 Pasal 59 Tentang Pembiayaan Pendidikan.

²³ "Orang Tua Asuh," accessed July 21, 2020, <https://glosarium.org/arti-orang-tua-asuh/>.

²⁴ "ORANG TUA ASUH," accessed July 21, 2020, <http://www.gn-ota.or.id/orang-tua-asuh/>.

kepada anak usia sekolah yang mengalami kekurangan dalam penyelesaian pembiayaan pendidikan. Makna ini sejalan dengan peran orang tua itu sendiri yang bertanggungjawab terhadap keberlangsungan pendidikan anak-anak mereka sampai jenjang yang memungkinkan seorang anak tumbuh menjadi manusia yang sehat jasmani, akal dan rohani.

b. Peran Orang Tua Asuh

Didalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Peter Salim, orang tua adalah “ayah dan ibu kandung”.²⁵ Hasbullah juga mengatakan bahwa orang tua adalah “tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar”. Sedangkan yang dimaksud dengan orang tua asuh yaitu orang-orang yang terlibat dalam kegiatan mengurus dan mengasuh anak yatim.²⁶

Menurut pendapat diatas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan orang tua asuh adalah orang-orang yang secara langsung berinteraksi dan memberikan perhatian untuk mengasuh anak-anak yatim. Menjadi orang tua asuh disini tidak semata-mata mengasuh beberapa anak yatim di dalam rumah sendiri, melainkan bisa juga menitipkan mereka kepondok pesantren maupun panti asuhan. Mereka masih tetap bisa disebut

²⁵ Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), 1061.

²⁶ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), 39.

sebagai orang tua asuh yang memperhatikan segala kebutuhan anak-anak asuh seperti membiayai pendidikannya hingga selesai.

Menurut Sofyatun, yang dikutip oleh Nur Iqrima mengatakan bahwa begitu pentingnya peran keluarga dalam perkembangan dan pertumbuhan anak maka fungsi keluarga haruslah tercukupi agar perkembangan serta pertumbuhan anak dapat berkembang dengan baik dan tidak terjerumus kepada hal-hal yang tidak diinginkan. Sedangkan Peranan Pengurus Panti Asuhan atau biasa disebut sebagai orang tua asuh adalah mencoba menggantikan fungsi keluarga yang telah gagal dan kehilangan perannya sebagai pembentuk watak, mental spiritual anak yang bertujuan membimbing, mendidik, mengarahkan, dan mengatur perilaku anak-anak asuhnya agar menjadi seseorang yang mandiri dan berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.²⁷

Maka Allah berfirman dalam al-Qur'an surat Isra' ayat 26 dan 27 yang berbunyi

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ نَبْذِيرًا ۗ إِنَّ
 الْمُبْذِرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ۗ

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan;

²⁷ NurIqrima Izhar, Sulistyarini, "Peran Pengurus Panti Asuhan Dalam Menunjang Keberlanjutan Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Nurul Hamid," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 3, no. 9 (2014): 1–10, <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/7033>.

dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa peran orang tua asuh yang ada di panti asuhan tidaklah jauh berbeda dari peran orang tua pada umumnya, dimana orang tua asuh merupakan pengganti dari orang tua kandung yang mempunyai kewajiban mendidik anak-anak asuh agar tidak melakukan perbuatan yang tercela dan melanggar aturan-aturan agama. Dari peran yang dilakukan oleh orang tua asuh tersebut diharapkan anak-anak yang berada di dalam panti asuhan tidak merasa kehilangan sosok keluarga yang menjadi panutan, tempat perlindungan, dan juga tempat mendapatkan kasih sayang untuk perkembangan jiwa dan agamanya menuju akhlak yang lebih baik.

Orang tua asuh memiliki peran sebagai pengganti orang tua. Mulai dari memberikan pendidikan yang baik, pengarahan, pelatihan ketrampilan, memberikan contoh teladan yang baik, mengembangkan potensi yang dimiliki anak asuh, mengajarkan sikap disiplin, tanggung jawab, melatih untuk dapat hidup mandiri hingga pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Selain itu orang tua asuh juga setiap saat mengadakan bimbingan konseling terhadap anak-anak.

c. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia partisipasi dimaknai sebagai perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.²⁸ Sedangkan, Made Pidarta mendefinisikan partisipasi sebagai pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan.²⁹

Sedangkan menurut Huneryear dan Hecman, partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka.³⁰

Adapun masyarakat dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dimaknai sebagai kelompok warga negara Indonesia nonpemerintah yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan.³¹

Sehingga partisipasi masyarakat dapat dimaknai sebagai keikutsertaan atau turut berperan serta sekelompok warga atau orang dalam suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat menekankan pada partisipasi langsung warga dalam pengambilan keputusan pada lembaga dan proses pemerintahan.

Gaventa dan Valderma sebagaimana dikutip oleh Irianto Agus menegaskan bahwa partisipasi masyarakat telah mengalihkan konsep

²⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online.

²⁹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (PT Rineka Cipta: Jakarta) 2004: 45.

³⁰ Huneryear & Hecman, *Partisipasi dan Dinamika Kelompok*, (Dahara Press: Semarang), 1992: 30

³¹ Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003

partisipasi menuju suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan di berbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan masyarakat.³²

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan dan pelaksanaan (implementasi) program atau proyek pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat lokal. Partisipasi masyarakat memiliki ciri-ciri bersifat proaktif dan bahkan reaktif, artinya masyarakat ikut menalar baru bertindak, ada kesepakatan yang dilakukan oleh semua yang terlibat, ada tindakan yang mengisi kesepakatan tersebut, ada pembagian kewenangan dan tanggung jawab dalam kedudukan yang setara.

Irianto Agus menjelaskan bahwa pengembangan konsep dan asumsi dasar untuk meluaskan gagasan dan praktik tentang partisipasi masyarakat, meliputi:

- a. Partisipasi merupakan hak politik yang melekat pada warga sebagaimana hak politik lainnya. Hak itu tidak hilang ketika ia memberikan mandat pada orang lain untuk duduk dalam lembaga pemerintahan sedangkan hak politik, sebagai hak asasi tetap melekat pada setiap individu yang bersangkutan.
- b. Partisipasi langsung dalam pengambilan keputusan mengenai

³² Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2011: 53.

kebijakan publik di lembaga-lembaga formal dapat untuk menutupi kegagalan demokrasi perwakilan. Demokrasi perwakilan masih menyisakan beberapa kelemahan yang ditandai dengan keraguan sejauh mana orang yang dipilih dapat mempresentasikan kehendak masyarakat luas.

- c. Partisipasi masyarakat secara langsung dalam pengambilan keputusan publik dapat mendorong partisipasi lebih bermakna.
- d. Partisipasi dilakukan secara sistemik, bukan hal yang insidental.
- e. Berkaitan dengan diterimanya desentralisasi sebagai instrumen yang mendorong tata pemerintahan yang baik (*good governance*).
- f. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan suatu lembaga dan termasuk lembaga pemerintahan.³³

e. Bentuk dan Tingkatan Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dapat dibagi dalam berbagai bentuk. Partisipasi menurut Effendi terbagi atas partisipasi vertikal dan partisipasi horizontal. Partisipasi vertikal terjadi dalam bentuk kondisi tertentu di mana masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program dan masyarakat berada sebagai status bawahan, pengikut atau klien. Adapun dalam partisipasi horizontal, masyarakat mempunyai prakarsa di mana setiap anggota atau kelompok

³³ Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2011: 20-23.

masyarakat berpartisipasi horizontal satu dengan yang lainnya. Partisipasi semacam ini merupakan tanda permulaan tumbuhnya masyarakat yang mampu berkembang secara mandiri.³⁴

Basrowi menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dilihat dari bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu partisipasi nonfisik dan partisipasi fisik. Partisipasi fisik adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk penyelenggaraan usaha-usaha pendidikan, seperti mendirikan dan menyelenggarakan usaha sekolah, menyelenggarakan usaha-usaha beasiswa, membantu pemerintah membangun gedung-gedung untuk masyarakat dan menyelenggarakan usaha-usaha perpustakaan berupa buku-buku atau bantuan lainnya.

Sedangkan partisipasi nonfisik adalah partisipasi keikutsertaan masyarakat dalam menentukan arah dan pendidikan nasional dan meratanya animo masyarakat untuk menuntut ilmu pengetahuan melalui pendidikan, sehingga pemerintah tidak ada kesulitan mengarahkan rakyat untuk bersekolah.³⁵

Moeljanto sebagaimana dikutip oleh Irianto Agus menyatakan bahwa dalam konteks partisipasi (masyarakat) lokal, semua mitra pelaksana suatu program merupakan persyaratan murni, artinya pelaksanaan suatu program

³⁴ Basrowi, *Sebuah Pengantar Sosiologi*, (PT Tiara Wacana: Yogyakarta). 2005: 30

³⁵ Basrowi, *Sebuah Pengantar Sosiologi*, (PT Tiara Wacana: Yogyakarta) 2005: 40.

harus memaksimalkan partisipasi masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umum mereka.³⁶

Terdapat beberapa langkah yang dapat diambil untuk mendorong partisipasi masyarakat:

- 1) Adanya reorientasi ke arah hubungan yang lebih efektif dengan masyarakat melalui pembangunan koalisi dan jaringan komunikasi.
- 2) Peningkatan rasa tanggung jawab masyarakat untuk pembangunan mereka sendiri dan peningkatan kesadaran mereka akan kebutuhan mereka, masalah mereka, kemampuan mereka dan potensi mereka.
- 3) Memperlancar komunikasi antarberbagai potensi lokal sehingga masing-masing dapat lebih menyadari perspektif partisipasi lain.
- 4) Penerapan prinsip tertentu, yaitu tentang hidup, belajar merencanakan, dan bekerja bersama-sama dengan rakyat. Kegiatan seperti ini dimulai dari apa yang diketahui dan dimiliki masyarakat dengan cara memberi contoh dan menggunakan pendekatan yang menyatakan bukan sekedar memberi pertolongan.³⁷

Adapun menurut Azyumardi Azra terdapat beberapa strategi yang dapat dikembangkan untuk mendorong peran serta masyarakat dalam

³⁶ Irianto Agus, *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2011:76.

³⁷ Irianto Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group) 2011: 85.

pendidikan, antara lain: 1) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan manajemen pendidikan; 2) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengembangan madrasah (lembaga pendidikan Islam) yang *quality oriented*; dan 3) Peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan sumber-sumber belajar yang ada di masyarakat, sehingga madrasah tidak terpisah dan tetap menjadi bagian integral dari masyarakat muslim secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Cohen dan Uphoff partisipasi diklasifikasikan ke dalam dua dimensi, yakni siapa yang berpartisipasi dan bagaimana berlangsungnya partisipasi. Dalam konteks yang pertama dapat dikaitkan dengan mengklasifikasikan berdasarkan latar belakang dan tanggung jawabnya, yaitu 1) Penduduk setempat, 2) Pimpinan masyarakat, 3) Pegawai pemerintah, dan 4) Pegawai asing yang memungkinkan dipertimbangkan dalam suatu aktivitas.

Dalam dimensi kedua memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan:

- 1) Apakah inisiatif itu datang dari administrator ataukah masyarakat setempat,
- 2) Apakah dorongan partisipasi itu sukarela atau paksaan,
- 3) Saluran partisipasi itu, apakah berlangsung dalam individu atau kolektif, dalam organisasi formal ataukah informal dan apakah partisipasi itu secara langsung atau melibatkan wakil,
- 4) Durasi partisipasi,
- 5) Ruang lingkup partisipasi, apakah sekali untuk seluruhnya, sementara, atau berlanjut dan meluas;

memberikan kekuasaan yang meliputi bagaimana keterlibatan efektif masyarakat dalam pengambilan.

Keputusan dan pelaksanaan yang mengarah pada hasil yang diharapkan. Inti dari suatu partisipasi ialah mengenai “siapa” yang berpartisipasi dan dalam aktivitas “apa” mereka berpartisipasi.³⁸

Cohen dan Uphoff membedakan partisipasi menjadi empat jenis, yaitu: *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan pemanfaatan. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Keempat jenis partisipasi tersebut bila dilakukan secara bersama-sama akan memunculkan aktivitas pembangunan yang terintegrasi secara potensial.³⁹

Berikut rincian keempat jenis partisipasi tersebut:

- a. *Pertama*, partisipasi dalam pengambilan keputusan. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan alternatif dengan masyarakat untuk menuju kata sepakat tentang berbagai gagasan yang menyangkut kepentingan bersama. Partisipasi dalam hal pengambilan keputusan merupakan hal yang penting, karena masyarakat menuntut untuk ikut menentukan arah dan orientasi pembangunan. Wujud dari partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan ini bermacam-macam, seperti kehadiran rapat, diskusi, sumbangan pemikiran, tanggapan atau

³⁸ Cohen and Uphoff, *Rural Development Participation*, (Cornel University: New. York.) 1977, 80

³⁹ *Ibid.*, 85

penolakan terhadap program yang ditawarkan. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif berdasarkan pertimbangan yang menyeluruh dan rasional.

- b. *Kedua*, partisipasi dalam pelaksanaan. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program merupakan lanjutan dari rencana yang telah disepakati sebelumnya, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun tujuan. Di dalam pelaksanaan program dibutuhkan keterlibatan berbagai unsur, khususnya pemerintah dalam kedudukannya sebagai fokus atau sumber utama pembangunan.
- c. *Ketiga*, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Partisipasi ini tidak terlepas dari kualitas maupun kuantitas dari hasil pelaksanaan program yang bisa dicapai. Dari segi kualitas, keberhasilan suatu program ditandai dengan adanya peningkatan *output*, sedangkan dari segi kuantitas dapat dilihat dari seberapa besar prosentase keberhasilan program yang dilaksanakan, apakah sesuai dengan target yang ditetapkan atau tidak.
- d. *Keempat*, partisipasi dalam evaluasi. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi ini berkaitan dengan masalah pelaksanaan program secara menyeluruh. Partisipasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan program telah sesuai dengan rencana yang ditetapkan ataukah ada penyimpangan.

f. Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Seseorang akan berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal ini dikonotasikan sebagai suatu perwujudan perilaku seorang terhadap suatu objek kegiatan. Hal tersebut ditegaskan pula oleh Herbert Blumer bahwa respon faktor, baik langsung maupun tidak, selalu didasarkan atas penilaian atau pemaknaan setiap objek tindakan.⁴⁰ Pokok pikiran Blumer dalam menjabarkan pemikiran interaksionalisme simbolis menyebutkan bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu atas dasar makna.

Dalam kaitannya dengan penafsiran terhadap suatu objek tindakan, Thomas dalam K. Sunarto mengatakan bahwa tindakan seseorang selalu didahului oleh suatu tahapan penilaian dan pertimbangan untuk memperoleh makna atas objek tindakan. Menurut Thomas perilaku sosial berkenaan dengan suatu kemauan yang mengakibatkan adanya suatu ganjaran dan hukuman dari pihak lain. Titik berat teori Homnas ini terfokus pada aspek psikologis dan motivasi individu. Apabila hal tersebut dikaitkan pada eksistensi agama, maka agama dapat dijadikan sebagai sumber motivasi dalam berperilaku.

⁴⁰ Herbert Blumer. *Theories of Human Communication*. (New York, USA: Artists Right Society) 2004: 45.

g. Indikator Partisipasi Masyarakat

Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan dapat diketahui dari beberapa indikator sebagai berikut:

- 1) Kontribusi atau dedikasi *stakeholders* meningkat dalam hal jasa (pemikiran/ keterampilan), finansial, moral, dan material atau barang.
- 2) Meningkatnya kepercayaan *stakeholders* kepada lembaga pendidikan.
- 3) Meningkatnya tanggung jawab *stakeholders* terhadap penyelenggaraan pendidikan.
- 4) Meningkatnya kualitas dan kuantitas masukan (kritik dan saran) untuk peningkatan mutu pendidikan.
- 5) Meningkatnya kepedulian *stakeholders* terhadap setiap langkah yang dilakukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu.
- 6) Keputusan-keputusan yang dibuat oleh lembaga pendidikan benar-benar mengekspresikan apresiasi dan pendapat *stakeholders* serta mampu meningkatkan kualitas pendidikan.⁴¹

Mulyasa menyebutkan bahwa indikator partisipasi masyarakat yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan di antaranya:

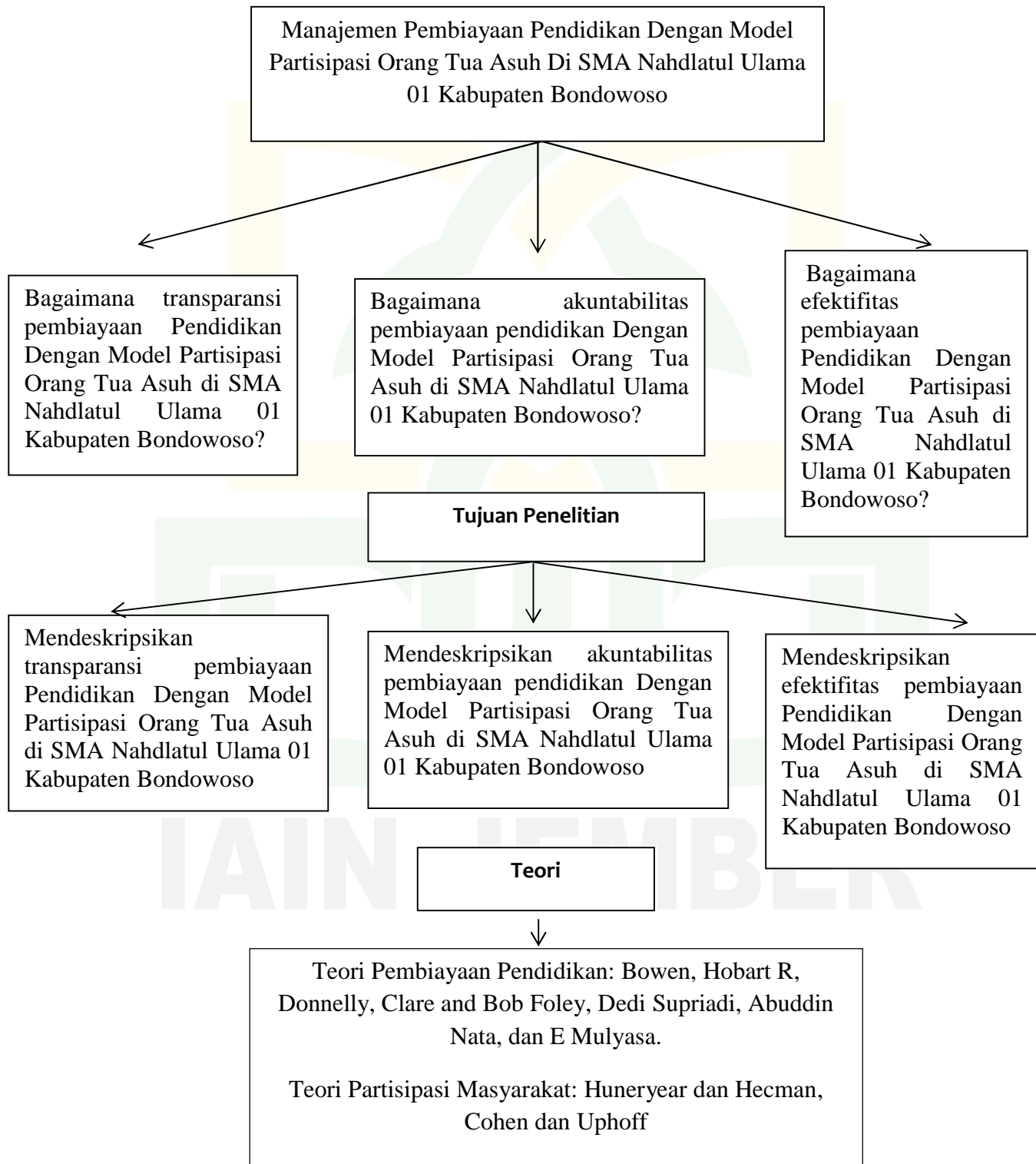
⁴¹ Irianto Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group). 2011: 105.

- a. Adanya saling pengertian antara sekolah atau lembaga pendidikan, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga lain yang ada dalam masyarakat termasuk dunia kerja.
- b. Saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat, arti, dan pentingnya peranan masing-masing.
- c. Adanya kerjasama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa bangga serta ikut bertanggungjawab atas suksesnya pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.⁴²

Dari beberapa indikator partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan, terdapat titik tengah atau kesamaannya yakni adanya pengertian, kepedulian, dan kerjasama yang baik antara pihak sekolah atau lembaga pendidikan dengan masyarakat, baik dalam hal materi maupun nonmateri demi peningkatan kualitas pendidikan.

⁴² E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya) 2007: 47.

C. Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini untuk mendiskripsikan dan analisis data tentang pembiayaan pendidikan dengan pola anak asuh di SMA NU 1 Bondowoso yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*)

Adapun jenis penelitian ini adalah studi kasus yang merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas manajemen pembiayaan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi ini dengan pertimbangan Sekolah Menengah Atas (SMA) Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso merupakan sekolah swasta yang menerapkan sistem tersebut. Dari hasil amatan peneliti di Kabupaten Bondowoso, khususnya di sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama, SMA NU 01 yang baru melaksanakan manajemen pembiayaan model orang tua asuh.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti hadir secara langsung ke SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso dengan membawa segenap peralatan yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti antara lain:

1. Kegiatan awal sebelum memasuki lapangan, peneliti melakukan observasi awal agar memperoleh gambaran umum tentang model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh yang dilakukan oleh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.
2. Setelah memperoleh gambaran umum tentang objek penelitian, peneliti kemudian menyusun rancangan penelitian yang bertujuan untuk dijadikan acuan selama proses penelitian. Rancangan tersebut kemudian diajukan kepada ketua program studi MPI kemudian dipresentasikan kepada dosen penguji.
3. Langkah selanjutnya, peneliti meminta izin sekaligus menyampaikan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.
4. Setelah berkoordinasi dan mendapatkan izin dari Kepala Sekolah, peneliti kemudian berkoordinasi dengan pihak-pihak yang diteliti, yakni guru kelas, Bendahara sekolah, untuk menyampaikan agenda pelaksanaan penelitian.
5. Kegiatan selanjutnya, peneliti melakukan observasi secara langsung di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso serta melakukan wawancara

kepada pihak-pihak yang telah ditetapkan sebagai informan untuk mengetahui model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh.

6. Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga meminta dokumentasi yang dibutuhkan dari pihak-pihak yang berhubungan dengan model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh.
7. Setelah data tersebut diperoleh, peneliti kemudian mengelola data untuk kemudian dijadikan laporan penelitian, serta dijadikan sebagai masukan atau pertimbangan bagi lembaga tersebut.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan purposive, yaitu memilih subjek penelitian dengan alasan kompetensi dan keterkaitannya dengan manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso.

Adapun subjek dalam penelitian adalah:

Kepala sekolah yaitu Moh Erfan Wardani dengan alasan beliau sebagai kepala sekolah memahami manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso.

1. Komite Sekolah: Dr. H. Masud Ali, M. Pd. I
2. Ketua yayasan: Moh Marzuki
3. Orang Tua Asuh : Munandar, Endang Hariyanti

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah

wawancara dan data yang berasal dari kepala sekolah, dan guru, bendahara, *stake holder*, yang berkenaan erat dengan judul yang akan diteliti.

Sedangkan untuk sumber data sekunder dari penelitian ini adalah berasal dari dokumen tertulis di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso maupun dari berbagai referensi pendukung, seperti buku ilmiah, artikel, jurnal ilmiah, dan koran.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti untuk memperoleh data mengenai manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso menggunakan tehnik sebagai berikut.

1. Wawancara

Tehnik wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pendidikan dengan pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso. Terhadap subjek atau informan penelitian terkait tema tersebut

Penelitian ini menggunakan dua jenis tehnik wawancara, yaitu:

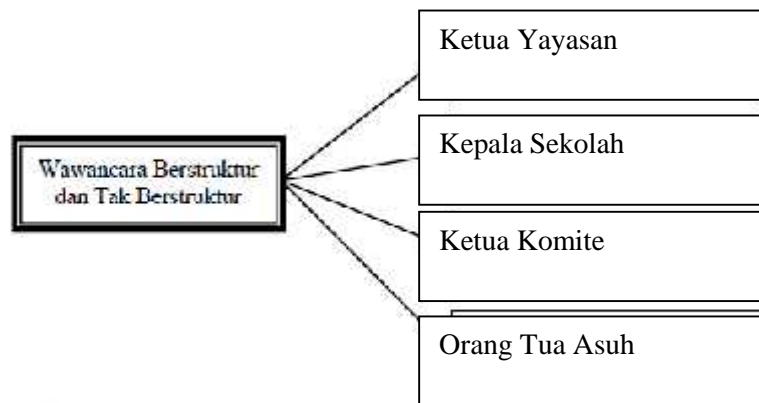
- a. Wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini dimaksudkan agar peneliti dapat menggali data sebanyak-banyaknya yang diperlukan tanpamengurangi informasi dan makna alamiah dari proses penggaliannya.
- b. Wawancara semi terstruktur. Informasi yang dijarah dengan wawancara semi terstruktur ini sifatnya sudah mengarah pada fokus masalah penelitian. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dikumpulkan sebelumnya.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang model manajemen pembiayaan pendidikan orang tua asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso. Adapun data-data yang diperoleh dari hasil wawancara antara lain:

- a. Informasi mengenai bentuk partisipasi pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh, termasuk di dalamnya bagaimana mekanisme penarikan serta penyaluran biaya pendidikannya tersebut
 - 1) Tokoh masyarakat yang berpartisipasi;
 - 2) Jumlah yang disumbangkan.
- b. Informasi tentang pengelolaan pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh, dimana dalam proses wawancara akan digali apakah pembiayaan dari orang tua asuh diberikan dalam bentuk uang atau barang kepada peserta didik.
 - 1) Pечатatan
 - 2) Pengumpulan
 - 3) Penyimpanan uang
 - 4) Pendistribusian uang
- c. Informasi tentang pelaporan pembiayaan pendidikan yang disusun oleh sekolah, khususnya pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh.
 - 1) Pembukuan
 - 2) Pendistribusian

3) pengevaluasian

Bagan 3.1
Struktur Wawancara



2. Observasi

Tehnik observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa deskripsi hasil pengamatan terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Data-data yang diperoleh dari hasil observasi antara lain:

- a. Pengamatan peneliti tentang bentuk partisipasi pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh.
 - 1) Rapat dengan donatur
- b. Pengamatan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh. Termasuk di dalamnya, bentuk pembiayaan yang diberikan kepada peserta didik.
 - 1) Rapat RAPBN

- c. Pengamatan tentang model pelaporan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh.

- 1) Rapat pertanggung jawaban keuangan SMA NU

3. Dokumentasi

Teknit dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa dokumen terkait Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Dokumentasi yang diperoleh melalui teknik ini adalah:

- a. Dokumen bentuk partisipasi pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh.
 - 1) Foto- foto kegiatan rapat dengan donator
 - 2) Daftar hadir rapat dengan donatur
- b. Pengamatan mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh. Termasuk di dalamnya, bentuk pembiayaan yang diberikan kepada peserta didik.
 - 2) Dokumen pengelolaan keuangan
 - 3) daftar orang tua asuh
- c. Pengamatan tentang model pelaporan pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh.
 - 1) Rapat pertanggung jawaban keuangan SMA NU

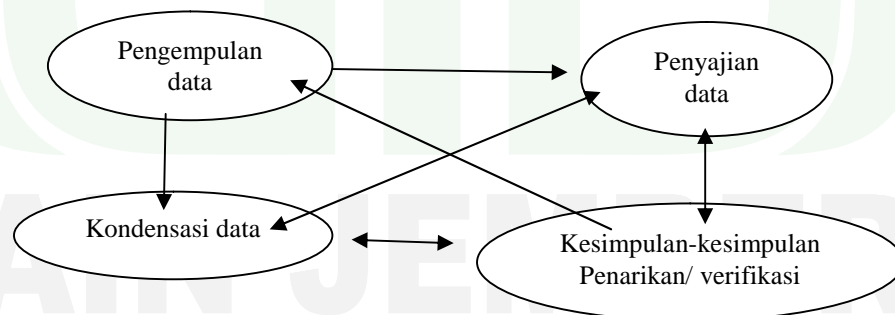
G. Teknik Analisis Data

Kegiatan ini bermaksud untuk mengkaji dan memperdalam pemahaman tentang fokus penelitian, baik dari hasil observasi, wawancara maupun

dokumentasi. Dari sini diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang benar, credible dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif model miles huberman saldana dengan tahapan kondensasi data pemaparan data dan ferifikasi atau penarikan kesimpulan data.

Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman, dan saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah : kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification). Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan (selecting), pengerucutan (focusing), penhederhanaan (simplifiying), peringkasan (abstracting), dan transformasi data (transforming). Secara lebih terperinci, langkah-langkah sesuai teori miles, Huberman dan saldana akan di jelaskan sebagai berikut .



Teori Miles, Huberman and Saldana

Tekhnik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yakni proses analisis data meliputi

*data collection, data condensation, data display, and data verifying.*⁴³ Adapun proses analisis data ini antara lain:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data meliputi semua data yang dibutuhkan dalam penelitian terkait dengan fokus masalah yang diteliti antara lain: profil sekolah, pengelolaan pembelajaran, pengelolaan siswa, serta pengelolaan sarana prasarana di lembaga yang diteliti.

Setelah data tersebut kami peroleh, maka data tersebut kami tulis di dalam penelitian ini. Data tersebut menjadi pendukung dalam penelitian ini, sebab tanpa data dari sekolah maka tidak akan didapatkan data yang valid di dalam penelitian ini.

2. *Data Condensation* (Pengembunan Data)

Miles, Hubberman dan Saldana mengemukakan: “*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials.*”⁴⁴

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya.

⁴³ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis* (United State of Amerika: Arizona State University, 2014), 8-10..

⁴⁴ Miles,Hubberman and Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 15.

Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara Reduksi dengan Kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Inti dari kondensasi data adalah mencari data inti tanpa harus mengurangi atau mereduksi data yang diperoleh dalam penelitian.

Adapun dalam proses kondensasi data, peneliti telah melakukan proses penyederhanaan data dengan memilah mana data yang penting untuk kemudian ditampilkan di dalam penelitian ini.

3. *Data Display* (Sajian Data)

Sajian data adalah suatu rangkaian pengelompokan informasi yang memungkinkan membuat kesimpulan dari penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan gambaran-gambaran yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.⁴⁵

Dalam proses ini peneliti telah menampilkan sejumlah data yang dinilai penting, dan memiliki daya dukung terhadap penelitian yang diangkat.

⁴⁵ Miles and Hubberman, *Qualitative Data Analysis*, 8.

4. *Data Verifying* (Simpulan Data)

Apabila tahap kondensasi dan penyajian data telah dilakukan, maka langkah terakhir yang dilakukan adalah mengambil kesimpulan.

Pengambilan kesimpulan merupakan suatu proses dimana menginterpretasikan data dari awal pengumpulan disertai pembuatan pola dan uraian atau penjelasan. Pengambilan kesimpulan merupakan bukti terhadap penelitian yang telah dilakukan

H. Keabsahaan data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan *member chek*

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk kroscek data yang sama mengenai manajemen pembiayaan pola orang tua asuh di SMA NU 01 Bondowosodari sumber yang berbeda ya itu wawancara dengan kepala sekolah, guru, komete sekolah

2. Triangulasi tehnik

Triangulasi tehnik dilakukan untuk mencari data yang sama dengan tehnik yang berbeda dalam hal ini peneliti mencari data yang sama mengenai manajemen pola orang tua asuh di SMA NU 1 Bondowoso dengan tehnik wawancar observasi dan dokumentasi.

3. Member chek

Member chek dilakukan untuk menguji data yang dihasilkan dengan tehnik wawancara dan obsevasi dengan menunjukkan informasi yang diperoleh dan deskripsi hasil observai kepada subjek atau informan penelitian terkait dengan mementa persetujuan dengan paraf atau tanda tangan.

I. Tahap- tahap penelitian

Dalam proses pelaksanaan penelitian, peneliti akan menguraikan tiga tahap penelitian kualitatif, yakni pertama, tahap persiapan atau orientasi, kedua tahap eksplorasi dan ketiga tahap pengecekan hasil/ temuan penelitian.

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data tentang gambaran umum secara tepat pada latar penelitian. Setelah itu, peneliti akan melangkah pada tahap penelitian di lapangan. Dan terakhir, peneliti akan memeriksa sejumlah temuan untuk kemudian ditulis dalam laporan akhir hasil penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Sejarah Singkat Lembaga

1. Identitas Sekolah

SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso adalah sebagai lembaga pendidikan umum di tingkat menengah atas yang diselenggarakan oleh LP Ma'arif PC Nahdlatul Ulama Bondowoso. Sekolah ini mempunyai keunggulan di bidang pemahaman agama Islam. Secara fisik citra yang ditampilkan adalah bernafaskan Islam, sehingga terkesan berwibawa, sejuk, rapi dan indah. Cerminan pokok yang ditampilkan SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso adalah Islami dan terkesan modern, serta dihuni oleh orang-orang yang dekat dengan Allah, ramah terhadap sesama, santun, selalu tersenyum, serta peduli terhadap lingkungannya.

Nama Sekolah	: SMA NAHDATUL ULAMA 1 BONDOWOSO
NPSN	: 69876156
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: JL. KH. AGUS SALIM 85 KOMPLEK PERKANTORAN NU
RT / RW	: 17/5
Kode Pos	: 68211
Kelurahan	: Blindungan
Kecamatan	: Kec. Bondowoso
Kabupaten/Kota	: Kab. Bondowoso
Provinsi	: Prov. Jawa Timur
SK Pendirian Sekolah	: 421.3/4288/430.10.1/2014
Tanggal SK Pendirian	: 2014-09-15
Status Kepemilikan	: Yayasan
SK Izin Operasional	: P2T/171/19.03/01/III/2018

Tgl SK Izin Operasional : 2018-03-26
Nomor Telepon : 03325552255
Nomor Fax : 03325552255
Email : smanu.bond@gmail.com
Website : <http://www.smanu1bws.wordpress.com>

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan insan berkualitas yang mandiri, cerdas dan terampil, unggul dalam bidang akademik, olah raga dan seni, berjiwa Al-Qur'an, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi

- 1) Menginternalisasikan nilai-nilai keislaman berdasarkan paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah.
- 2) Menumbuhkan semangat memahami, mendalami dan menghayati Al-Qur'an.
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menyiapkan siswa yang unggul dalam kompetensi akademik.
- 4) Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup untuk mewujudkan manusia yang mandiri, kreatif, dan kompetitif.
- 5) Menanamkan sikap toleran terhadap budaya dan tradisi lokal untuk memperkuat budaya nasional serta memiliki daya saing global.
- 6) Mengasah pola pikir dan tindakan sebagai cermin budaya mutu dan akhlaq mulia.

- 7) Melaksanakan pembinaan dalam bidang olah raga, seni dan budaya bangsa untuk mewujudkan siswa yang kuat dan sehat, berbudaya dan cinta tanah air.

3. Profil Guru dan Pegawai

a. Profil Guru

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- 2) Memiliki wawasan keilmuan yang luas serta profesionalisme dan dedikasi yang tinggi
- 3) Kreatif, dinamis dan inovatif dalam pengembangan keilmuan
- 4) Bersikap dan berperilaku amanah, berakhlak mulia dan dapat menjadi contoh civitas akademika yang lain.
- 5) Berdisiplin tinggi dan selalu mematuhi kode etik guru
- 6) Memiliki kemampuan penalaran dan ketajaman berfikir ilmiah yang tinggi
- 7) Memiliki kesadaran yang tinggi di dalam bekerja yang didasari oleh niat beribadah dan selalu berupaya meningkatkan kualitas pribadi
- 8) Berwawasan luas dan bijak dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah
- 9) Memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan bersikap proaktif.

b. Profil Pegawai

- 1) Selalu menampakkan diri sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja ia berada
- 2) Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, disiplin, dan berakhlak mulia
- 3) Memiliki profesionalisme tinggi dalam melaksanakan tugas keadministrasian dan mencintai pekerjaan
- 4) Berorientasi pada kualitas pelayanan
- 5) Selalu bersenyum dan ramah dalam pelayanan
- 6) Cermat, cepat, tepat dan ekonomis dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas
- 7) Sabar dan akomodatif
- 8) Selalu mendahulukan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi dan ikhlas
- 9) Berpakaian rapi serta sopan dalam ucapan dan perbuatan
- 10) Mengembangkan khusnudzdzan dan menjahui su'udzdzan.

c. Data Guru dan Pegawai

NO	NAMA	STATUS	TUGAS
1.	Abdul Karim Amrullah, S.Pd.I	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
2.	Agus Widodo Farid Nurhuda	GTY/PTY	Guru Mapel
3.	Fathor Rahman	GTY/PTY	Guru Mapel
4.	Haryanto, S.Pd	GTY/PTY	Guru BK
5.	Lingga Mirlani Yonita Pratiwi	GTY/PTY	Guru Mapel
6.	Megawati	GTY/PTY	Guru Mapel
7.	Moch. Efril Kasiono, S.Sos	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah

8.	Moh. Erfan Wardani Hs	GTY/PTY	Kepala Sekolah
9.	Muhammad Abdul Ghafur	GTY/PTY	Tenaga Administrasi Sekolah
10.	Muhammad Faesol Haq, S.Fil.I	GTY/PTY	Guru Mapel
11.	Nina Herlina	GTY/PTY	Guru Mapel
12.	Tri Lisa Andhayany	GTY/PTY	Guru Mapel
13.	Wahyu Hari Setiawan	GTY/PTY	Guru Mapel
14.	Yayuk Pujiastuti	GTY/PTY	Guru Mapel

4. Profil dan Data Siswa

a. Profil Siswa

- 1) Berakhlakul karimah
- 2) Memiliki penampilan sebagai siswa muslim, yang ditandai dengan penuh percaya diri, kesederhanaan, kerapian, dan patuh
- 3) Disiplin tinggi
- 4) Haus dan cinta ilmu pengetahuan
- 5) Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan
- 6) Kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan
- 7) Dewasa dalam menyelesaikan segala persoalan
- 8) Unggul dalam hal keilmuan

b. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas

Kelas	L	P	Total
Tingkat 12	9	3	12
Tingkat 11	15	13	28
Tingkat 10	8	3	11
Total	32	19	51

c. Jumlah Siswa Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	0
6 - 12 tahun	0	1	1
13 - 15 tahun	1	1	2
16 - 20 tahun	28	16	44
> 20 tahun	3	1	4
Total	32	19	51

B. Paparan Data Dan Analisis

1. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Manajemen pembiayaan dengan model orang tua asuh tersebut, tidak ditemukan di sekolah lain, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat di Kabupaten Bondowoso. Para orang tua asuh tersebut tergerak hati nuraninya untuk membantu siswa di SMA NU 01 yang mayoritas berasal dari masyarakat tidak mampu. Tidak ada upaya atau permintaan yang disampaikan oleh pihak sekolah kepada para orang tua asuh, murni inisiatif pribadi karena faktor kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memaparkan rumusan masalah terkait tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso yaitu transparansi pembiayaan Pendidikan, akuntabilitas pembiayaan pendidikan dan efektifitas pembiayaan Pendidikan.

a. Transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Dalam proses pembiayaan pendidikan, transparansi atau keterbukaan menjadi syarat mutlak yang harus dipegang oleh lembaga pendidikan dan pengelola lembaga. Sebab, dengan adanya transparansi maka lembaga pendidikan dan pengelola akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat secara langsung.

Dalam hal pembiayaan Pendidikan orang tua asuh, pihak SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso menginisiasi gerakan orang tua asuh bagi siswa yatim piatu dan kalangan ekonomi lemah. Gerakan tersebut dimulai pada tahun akademik 2016/2017. Di tahun pertamanya, terdapat 10 anak asuh dan 7 orang tua asuh. Menurut kepala SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso, Mohammad Erfan Wardani, gerakan ini dibuka untuk umum bagi siapa saja yang siap menjadi orang tua dan diutamakan pada pihak pengelola sekolah mulai dari komite sampai dewan guru.

“Kami memang membuka kesempatan untuk siapa saja yang siap menjadi donatur gerakan orang tua asuh ini. Sebab kami merasa bahwa orang tua asuh menjadi tanggungjawab bersama seluruh masyarakat yang mempunyai kemampuan lebih dalam membiayai anak-anak kurang mampu dari sisi ekonomi.”⁴⁶

Sebagai penanggungjawab pengelola keuangan, ditunjuklah bagian keuangan sekolah, Lailatul Badriyah, S.Pd.I yang bertugas penuh dalam

⁴⁶ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 4 Mei 2020.

proses pencatatan keuangan, mulai dari pemasukan, penggunaan dan pelaporan keuangan.

“Saya menunjuk ibu Lailatul Badriyah sebagai penanggungjawab keuangan pembiayaan pendidikan orang tua asuh ini sebab beliau sebagai bagian keuangan. Bagian keuangan sekolah sendiri ada dua orang, yaitu ibu Umu Safaah, S.Pd dan ibu Badriyah sendiri. Untuk ibu Umu tugasnya lebih bersifat umum, menangani laporan keuangan madrasah secara umum. Jadi supaya lebih fokus, penanganan pembiayaan pendidikan orang tua asuh ditangani bu Badriyah, walaupun pastinya bu Badriyah tidak menangani ini saja.”⁴⁷

Setiap tahunnya, jumlah anak asuh dan orang tua asuh terus bertambah, demikian pula jumlah dana yang terkumpul. Untuk data anak asuh dan orang tua asuh dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Jumlah Anak Asuh dan Orang Tua Asuh

NO	TAHUN AKADEMIK	JUMLAH ANAK ASUH	JUMLAH ORANG TUA ASUH
1	2016/2017	10	7
2	2017/2018	13	9
3	2018/2019	14	9
4	2019/2020	16	11

Bagian Keuangan sekolah, dalam hal ini Lailatul Badriyah, S.Pd.I juga bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana dari orang tua asuh. Sesuai keputusan kepala sekolah, dana dari orang tua asuh hanya digunakan untuk pembiayaan pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara

⁴⁷ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 4 Mei 2020.

langsung maksudnya adalah dana dari orang tua asuh tidak diberikan kepada anak asuh melainkan masuk ke sekolah untuk membayar SPP sebesar Rp. 80.000,00 per bulan. Anak asuh hanya diberikan kartu pembayaran lalu setiap minggu keempat kartu diserahkan kepada bagian keuangan tersebut untuk ditulis pembayaran pada bulan tersebut. Setelah selesai, maka bagian keuangan akan menyerahkan kembali kepada para siswa yang termasuk anak asuh tersebut.⁴⁸

Pembayaran langsung lainnya adalah pembayaran penunjang yang terdiri uang LKS, tugas sebesar Rp. 30.000,00 termasuk tabungan Ujian Akhir yang besarnya Rp. 40.000,00 per bulan. Bagian keuangan akan menyetor langsung kewajiban pembayaran tersebut kepada bendahara sekolah dengan membawa kartu pembayaran yang sudah dikumpulkan para anak asuh. Nantinya bendahara sekolah akan mengembalikan kartu kepada bagian pembiayaan Pendidikan orang tua asuh untuk diserahkan lagi kepada anak asuh.

Tabel 4.2
Data Siswa Asuh Tahun 2020

NO	NAMA	KELAS	ALAMAT
1.	M. Jamaluddin	X A	Bondowoso
2.	Anita Khoiroti	X B	Bondowoso
3.	Abdullah Mahmud	X C	Bondowoso
4.	Ahsan Permana	X D	Bondowoso
5.	Maghfiroh	X E	Bondowoso

⁴⁸ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 4 Mei 2020

6.	Fatimah	X F	Bondowoso
7.	Robiatul Munawaroh	X G	Bondowoso
8.	Eko Mardianto	XI IPA 1	Bondowoso
9.	Atiqoh Ilmi	XI IPS 2	Bondowoso
10.	Misbahul Jannah	XI BHS 1	Bondowoso
11.	Wahyudi Mulyana	XI BHS 2	Bondowoso
12.	Lukman Hakim	XII IPA 1	Bondowoso
13.	Abdullah Mahmud	XII IPA 1	Bondowoso
14.	Sunarti Anisa	XII IPA 2	Bondowoso
15.	Anton Perdana	XII BHS 1	Bondowoso
16.	Fikasari Putri	XII BHS 2	Bondowoso

Dalam hal menjaga amanah dana dari orang tua asuh tersebut, SMA Nahdlatul Ulama (NU) 01 Bondowoso tetap berkomitmen penuh agar kepercayaan orang tua asuh kepada Lembaga terus terpelihara. Ada beberapa cara yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan dalam menjaga bentuk proses transparansi, khususnya pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SMA NU 01 Bondowoso, Mohammad Erfan Wardani, bahwa partisipasi pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah⁴⁹.

Pencatatan pemasukan dana dari orang tua asuh tidak menjadi pemasukan yang terintegrasi dengan pencatatan keuangan sekolah lainnya. Hal tersebut untuk memudahkan pertanggungjawaban kepada orang tua asuh. Termasuk pula menjaga transparansi kepada siswa asuh yang sudah tercatat

⁴⁹ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 4 Mei 2020

secara resmi di pendataan siswa. Pengkhususan dalam catatan pemasukan dari orang tua asuh juga menjadi salah satu komitmen sekolah dalam membina siswa asuh, pun untuk menjaga kepercayaan dari orang tua asuh yang juga sudah berkomitmen kepada lembaga.

“Kalau itu dana yang berasal dari orang tua asuh, langsung kita catat ke dalam buku khusus, dimana buku khusus tersebut diperuntukkan untuk pembiayaan pendidikan dari orang tua khusus, sehingga untuk proses pelaporannya membuat kita lebih mudah. Bahkan dalam pelaporan pertanggungjawaban dana sekolah setiap akhir tahun buku kami pisahkan dengan laporan dari pos-pos lain. Sebab dana Gerakan orang tua asuh ini bukan masuk ke pihak sekolah”⁵⁰

Pencatatan dana dari orang tua asuh yang dikhususkan tersebut menjadi parameter dari seberapa jauh pihak sekolah menjaga amanah dari orang tua asuh. Sebab tidak jarang Lembaga-lembaga yang ada kurang mampu menjaga amanah tersebut yang berasal dari tidak adanya transparansi dari sisi laporan baik bukti pemasukan maupun penggunaan dana. Dana ini pun dimasukkan menjadi dana masyarakat yang harus dijaga oleh pihak sekolah.

⁵⁰ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 4 Mei 2020.

Tabel 4.3
Laporan Pemasukan Dana Orang Tua Asuh

LAPORAN PEMASUKAN DANA ORANG TUA ASUH						
SMA NAHDLATUL ULAMA 01 BONDOWOSO						
TAHUN 2020						
BULAN: JANUARI - APRIL						
NO	NAMA ORANG TUA ASUH	BULAN				TOTAL
		JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	
1	Drs. H. Amin Said Husni	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
2	Agung Trihandono	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
3	Moh Marzuki	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
4	Elok Rizkiah	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
5	H. Sutri	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
6	Karna Suswandi	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
7	H. Ahmad Dafir	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
8	Endang Harivanti	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
9	H. Munandar	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
10	H. Tohari	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
11	Musa	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 200.000,00	Rp 800.000,00
JUMLAH		Rp 2.200.000,00	Rp 2.200.000,00	Rp 2.200.000,00	Rp 2.200.000,00	Rp 8.800.000,00

Selain itu, untuk menjaga proses transparansi kepada para orang tua asuh, dalam setiap empat bulan sekali, pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya.

“Laporan penggunaan tersebut kami kirimkan kepada masing- masing orang tua asuh, agar beliau-beliau ini bisa mengetahui secara langsung bagaimana penggunaan dana dan diperuntukkan apa saja dana yang telah mereka sumbangkan untuk anak asuhnya. Ini kami lakukan dalam rangka transparansi atau keterbukaan kepada para donatur yang kami miliki”⁵¹

Selain dalam bentuk laporan secara berkala empat bulan sekali, sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan

⁵¹ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah.

“Kami juga memasang laporan pemasukan serta penggunaan dana sekolah di tempat pengumuman atau di tempat mading sekolah. Ini kami lakukan, agar wali murid ketika datang ke sekolah juga bisa mengetahui untuk apa saja dana yang telah masuk kepada pengelola. Memang sempat ada pro kontra terkait pemasangan laporan di depan public sekolah. Ada yang menganggap bahwa hal itu tidak bisa menjaga privasi setiap anak asuh sehingga rawan dikucilkan atau mungkin di *bully*. Ada pula yang bersepakat dengan pengumuman tersebut agar menjadi pembelajaran terkait sifat kedermawanaan yang harus dibangun pada setiap orang termasuk para siswa sendiri.”⁵²

Tabel 4.4
Laporan Penggunaan Dana Orang Tua Asuh

LAPORAN PENGGUNAAN DANA ORANG TUA ASUH										
SMA NAHDLATUL ULAMA 01 BONDOWOSO TAHUN 2020										
BULAN	PEMBIAYAAN PENDIDIKAN									TOTAL
	SPP			Penunjang			Individu			
	VOL	SATUAN	JUMLAH	VOL	SATUAN	JUMLAH	VOL	SATUAN	JUMLAH	
JANUARI	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
FEBRUARI	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
MARET	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
APRIL	16	Rp 80.000,00	Rp1.280.000,00	16	Rp 70.000,00	Rp1.120.000,00	16	Rp 50.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00
										Rp 12.800.000,00

Peneliti mencoba melihat secara langsung ke tempat pengumuman, untuk melihat secara langsung apa yang telah disampaikan oleh kepala sekolah. Dari hasil observasi peneliti, pihak sekolah memang memasang laporan penggunaan dana yang bersumber dari orang tua dan pemerintah di tempat pengumuman.

⁵² Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

Tabel 4.5
Daftar Penerimaan Dana Orang Tua Asuh

DAFTAR PENERIMAAN DANA ORANG TUA ASUH						
BULAN JANUARI TAHUN 2020						
NO	NAMA ANAK ASUH	KELAS	PEMBAYARAN			JUMLAH
			SPP	PENUNJANG	TABUNGAN	
1	M. Jamaluddin	X A	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
2	Anita Khoiroti	X B	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
3	Abdullah Mahmud	X C	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
4	Ahsan Permana	X D	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
5	Maghfiroh	X E	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
6	Fatimah	X F	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
7	Robiatul Munawaroh	X G	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
8	Eko Mardianto	XI IPA 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
9	Atiqoh Ilni	XI IPS 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
10	Misbahul Jannah	XI BHS 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
11	Wahyudi Mulyana	XI BHS 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
12	Lukman Hakim	XII IPA 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
13	Abdullah Mahmud	XII IPA 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
14	Sunarti Anisa	XII IPA 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
15	Anton Perdana	XII BHS 1	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
16	Fikasari Putri	XII BHS 2	Rp 80.000,00	Rp 70.000,00	Rp 50.000,00	Rp 200.000,00
JUMLAH			Rp 1.280.000,00	Rp 1.120.000,00	Rp 800.000,00	Rp 3.200.000,00

Selain melakukan observasi secara langsung, peneliti juga mendatangi salah satu orang tua asuh, yakni Elok Riskiah. Menurut Elok, pihak pengelola SMA NU 01 Bondowoso, secara berkala memang melaporkan penggunaan keuangan khususnya yang berasal dari orang tua asuh.⁵³

“Memang betul, kami sebagai orang tua asuh di SMA NU 01 Bondowoso mendapatkan laporan secara berkala tentang penggunaan dana yang telah dilakukan pihak sekolah. Apa yang telah dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, tentu bagian dari proses transparansi dalam penggunaan. Kami cukup mengapresiasi langkah yang telah dilakukan oleh pengelola SMA NU 01 Bondowoso”⁵⁴

⁵³ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 06 Mei 2020

⁵⁴ Elok Riskiah, Wawancara, Bondowoso, 06 Mei 2020.

Apa yang telah dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan tersebut, merupakan bagian penting dari proses transparansi atau keterbukaan dalam pengelolaan dana yang berasal dari masyarakat. Sehingga dengan proses keterbukaan itu, masyarakat bisa ikut terlibat secara langsung dalam mengawasi jalannya lembaga pendidikan.

Komitmen transparansi pengelolaan dana di SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah. Apalagi, saat rapat awal masuk sekolah, pihak komite sekolah sebagai perwakilan orang tua telah menyampaikan kepada orang tua dan pihak sekolah, tentang proses tranpransi itu.

“Proses transparansi keuangan menjadi sebuah keharusan, karena disinilah pertaruhan pihak pengelola lembaga pendidikan. Banyak sekolah yang terkadang tidak mau mengumumkan secara terbuka mengenai penggunaan pendanaan sekolah. Padahal hal itu menjadi sesuatu yang mutlak agar pihak sekolah mendapatkan kepercayaan dari orang tua”⁵⁵

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara di atas maka peneliti juga melakukan observasi di SMA NU Bondowoso yang mengenai transparansi pengelolaan dana di SMA NU Bondowoso, bahwasannya Dalam hal menjaga amanah dana dari orang tua asuh tersebut, SMA Nahdlatul Ulama (NU) 01 Bondowoso tetap berkomitmen penuh agar kepercayaan orang tua asuh kepada Lembaga terus terpelihara. Ada beberapa cara yang dilakukan

⁵⁵ Masud, Wawancara, 8 Mei 2020.

oleh pengelola lembaga pendidikan dalam menjaga bentuk proses transparansi, khususnya pengelolaan pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh. Seperti yang disampaikan oleh Kepala SMA NU 01 Bondowoso, Mohammad Erfan Wardani, bahwa partisipasi pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, Selain dalam bentuk laporan secara berkala empat bulan sekali, sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. Apalagi, saat rapat awal masuk sekolah, pihak komite sekolah sebagai perwakilan orang tua telah menyampaikan kepada orang tua dan pihak sekolah, tentang proses tranpransi itu.⁵⁶

b. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Akuntabilitas adalah sebuah konsep etika yang dekat dengan administrasi publik pemerintahan. Akuntabilitas mempunyai beberapa arti antara lain, dapat dipertanggungjawabkan (*responsibility*), kemampuan memberikan jawaban (*answeraility*), yang dapat dipersalahkan (*blameworthiness*) dan yang mempunyai ketidakbebasan (*liability*). Akuntabilitas secara umum juga dapat diartikan sebagai permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya.

⁵⁶ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 05 Mei 2020.

Karena bersangkutan dengan pertanggung jawaban terhadap jabatan atau mandat yang diterima, maka proses akuntabilitas menjadi sesuatu yang mutlak yang harus dipegang oleh para pengelola lembaga publik, termasuk Kepala Sekolah SMA 01 NU Bondowoso.

Di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun.

Biasanya proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh.

“Jadi pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan di sekolah kami, khusus untuk para donatur orang tua asuh, kami kirimkan secara langsung kepada yang bersangkutan. Namun untuk orang tua, laporan tersebut biasanya kami sampaikan dalam rapat bersama wali murid di awal tahun ajaran baru. Jadi kami sampaikan secara langsung, agar semuanya mengetahui apa yang telah kami lakukan, dan apa yang belum terlaksana”⁵⁷

Pelaporan yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut, harus mendapatkan persetujuan dari pihak komite sekolah, sebagai perwakilan wali murid. Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Dalam forum tersebut, juga digunakan untuk melakukan evaluasi terkait program apa saja yang telah dilakukan,

⁵⁷ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

kemudian kendala yang dihadapi mengenai program- program yang belum dilakukan, sekaligus mencari solusi bersama atas persoalan yang terjadi atau yang dihadapi oleh pihak lembaga.

“Kami memang punya forum khusus dengan komite sekolah, yang kami lakukan secara rutin dalam sebulan sekali. Hal ini kami lakukan untuk forum evaluasi juga, apa saja program yang belum kami lakukan, dan mencari solusi terhadap persoalan yang kami hadapi”⁵⁸

Sementara ketua komite SMA NU 01 Bondowoso mengakui bahwa memang pihak sekolah selalu melaporkan kegiatan dan keuangan yang terkait dengan orang tua asuh.

“Setiap bulan memang terjadwal untuk mengadakan koordinasi terkait dengan pelaporan kegiatan dan keuangan orang tua asuh. Maka kami dari komite mengetahui persis seperti apa pelaporan dari orang tua asuh ini.”⁵⁹

Peneliti juga melihat dari catatan rapat yang dimiliki oleh SMA NU 01 Bondowoso. Dari hasil catatan atau notulensi rapat tersebut, pihak sekolah menyampaikan secara terbuka kepada komite sekolah mengenai pendanaan yang telah digunakan, kemudian program yang telah dilakukan, serta sejumlah persoalan- persoalan yang dihadapi oleh pihak sekolah.⁶⁰

⁵⁸ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

⁵⁹ Masud Ali, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

⁶⁰ Notulensi rapat antara Kepala SMA NU 01 Bondowoso bersama Komite Sekolah, Tanggal 2 Mei 2020

Gambar 4.1 Notulensi Rapat Pihak Sekolah Bersama Komite



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
KOLAH MENENGAH ATAS NAHDLATUL ULAMA 1
KABUPATEN BONDOWOSO**

H. Agus Salim No. 85 A Gedung Perkantoran NU Lt. II Kelurahan Blindungan
NSS: 304052201024 NIS: 300420 NPSN: 69876156
Email: smanu.bond@gmail.com Telp. 085 330 046 520

NOTULENSI RAPAT

TANGGAL	: 2 Juli 2020
WAKTU	: Pukul 10.00 s/d selesai
TEMPAT	: Ruang Rapat SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso
KEGIATAN	: Rapat Sekolah dengan Komite mengenai Orang Tua Asuh

Peserta Rapat:

1. Kepala sekolah
2. Komite Sekolah
3. Keuangan Orang Tua Asuh
4. Wakil Orang Tua Asuh

Hasil Rapat:

1. Laporan penggunaan dana orang tua asuh bulan Januari – April 2020 telah selesai dan siap dilaporkan.
2. Kepala sekolah memohon kepada pihak yang diundang dalam rapat untuk bersama-sama mencermati laporan keuangan tersebut.
3. Komite mengingatkan pihak sekolah agar terus berusaha menjaga kepercayaan orang tua asuh terhadap gerakan ini.
4. Bagian keuangan menyatakan bahwa keuangan orang tua asuh insyaAllah mencukupi untuk mengcover pembiayaan ujian akhir bagi siswa kelas XII.
5. Maka dari itu, uang tabungan yang diberikan kepada masing-masing siswa harus disesuaikan dengan kemampuan dana dari orang tua asuh.
6. Pihak komite juga mengingatkan kepada sekolah agar memantau perkembangan siswa asuh dari sisi akademik dan akhlak.
7. Dua hal tersebut dirasa sangat penting dalam menjaga mereka agar tetap konsisten dalam menyelesaikan pendidikan di sekolah ini.



Mengetahui,
Kepala,

(Signature)
Moh Erfan Wardani, S.Ag

Proses akuntabilitas di SMA NU 01 Bondowoso tersebut, diakui oleh pihak komite sekolah. Dimana, setiap bulan dan setiap tahun terutama di awal tahun ajaran baru, pihak sekolah bersama komite sekolah dan seluruh wali murid, menggelar rapat bersama- sama.

Di dalam forum tersebut disampaikan secara langsung mengenai pendanaan yang telah digunakan oleh pihak sekolah, kemudian program yang telah dilakukan, prestasi siswa, hingga persoalan yang dihadapi bersama-sama oleh pihak sekolah.

“Jadi memang benar, setiap bulan kami komite sekolah diundang oleh pihak sekolah untuk menggelar rapat bersama-sama. dalam forum itu, pihak sekolah juga menyampaikan seperti apa penggunaan pendanaan sekolah, lalu program kerja sekolah, hingga mencari kendala-kendala yang dihadapi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan”⁶¹

Dalam forum tersebut juga terjadi proses dialog antara pihak komite dan penyelenggara dalam hal ini pihak sekolah. Proses dialog tersebut merupakan bagian dari proses mempertanggung jawabkan terhadap program yang telah dijalankan, serta yang belum dijalankan.

“Memang benar dalam rapat bersama itu, kami juga melakukan evaluasi bersama dengan pihak sekolah. Kami juga secara terbuka menanyakan seperti apa program yang telah dijalankan, termasuk pendanaan pendidikan yang juga berasal dari orang tua asuh”⁶²

Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Pengiriman laporan

⁶¹ Masud Ali, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

⁶² Masud Ali, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh.

“Saya mengirimkan laporan itu secara berkala kepada orang tua asuh. Biasanya saya mengirimkan kepada orang tua asuh setiap empat bulan sekali. Biasanya setelah saya mengantarkan laporan tersebut, saya juga melaporkan mengenai program yang telah dilakukan, sekaligus meminta masukan apa yang akan kita lakukan kedepan, terutama untuk perbaikan kualitas pendidikan”⁶³

Pengiriman laporan secara berkala tersebut, dibenarkan oleh salah satu orang tua asuh, Elok Riskiah. Proses pengiriman laporan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, diapresiasi oleh Elok Riskiah sebagai salah satu orang tua asuh.

“Ini tentu merupakan kebijakan yang baik, karena ini bagian dari proses akuntabilitas. Sekolah mempertanggung jawabkan terhadap dana yang telah diterima dari orang tua asuh. Kami juga diminta masukan secara langsung mengenai apa saja yang menjadi kekurangan, sehingga kami sebagai orang tua asuh juga mendapatkan porsi dan kesempatan untuk berdiskusi bersama”⁶⁴

Dari hasil uraian wawancara di atas peneliti menyimpulkan hasil observasi di SMA NU 01 Bondowoso, hasil rapat bulanan laporan yang dibuat oleh pihak sekolah tersebut, Proses akuntabilitas di SMA NU 01 Bondowoso tersebut. Dimana setiap bulan dan setiap tahun terutama di awal tahun ajaran baru, pihak sekolah bersama komite sekolah dan seluruh wali murid, menggelar rapat bersama- sama. harus mendapatkan persetujuan dari pihak komite sekolah, sebagai perwakilan wali murid. Proses pelaporan

⁶³ Juprianto, Wawancara, Bondowoso. 8 Mei 2020.

⁶⁴ Elok Riskiah, Wawancara, Bondowoso, 10 Mei 2020.

kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Dalam forum tersebut, juga digunakan untuk melakukan evaluasi terkait program apa saja yang telah dilakukan, kemudian kendala yang dihadapi mengenai program- program yang belum dilakukan, sekaligus mencari solusi bersama atas persoalan yang terjadi atau yang dihadapi oleh pihak lembaga.⁶⁵

c. Efektifitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga atau organisasi dapat tercapai.

Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi peserta didik yang pembiayaan pendidikannya.

Khusus untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.

⁶⁵ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 8 Mei 2020.

“Uang yang masuk kepada kami dari para orang tua asuh tersebut, langsung kita alokasikan untuk kebutuhan peserta didik yang dibiayai. Sebab, tidak semua siswa itu dibiayai dari orang tua asuh, hanya beberapa orang saja yang berasal dari warga tidak mampu”⁶⁶

Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik. Misalnya, untuk kebutuhan seragam sekolah, kemudian buku, serta kebutuhan lainnya.

“Dalam perencanaan anggaran sudah kami sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yang dibiayai oleh orang tua asuh. Sehingga mereka saat sekolah tidak lagi kebingungan memikirkan biaya pendidikannya. Mulai dari seragam, buku tulis, kemudian biaya lain seperti kalau nanti ada rekreasi. Jadi, kita betul- betul kelola untuk kebutuhan mereka selama sekolah disini”⁶⁷

Salah satu siswa yang dibiayai oleh orang tua asuh tersebut membenarkan jika selama menempuh pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso sama sekali tidak mengeluarkan biaya, mulai dari proses masuk hingga lulus sekolah.

“Sama sekali tidak ditarik biaya, dan semua apa yang saya butuhkan itu sudah ditanggung sekolah. Jadi, saya dan orang tua saya tidak perlu memikirkan biaya pendidikan dan kebutuhan sekolah, mulai dari sepatu, seragam, hingga buku sekolah”⁶⁸

Keseluruhan biaya yang harus dibayar oleh peserta didik yang dibiayai oleh orang tua asuh, sudah dicatat di dalam buku besar sekolah.

⁶⁶ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 8 Mei 2020.

⁶⁷ Mohammad Erfan Wardani, Wawancara, Bondowoso, 7 Mei 2020.

⁶⁸ Misbahul Munawaroh, Wawancara, Bondowoso, Tanggal 10 Mei 2020.

Sehingga, pihak sekolah tidak lagi kebingungan dalam proses pengalokasian biaya yang harus dikeluarkan.⁶⁹

“Kita catat semuanya di dalam buku besar, sehingga suatu saat dibutuhkan kami tinggal membuka catatan itu. Misalnya, bulan depan apa yang harus dibayar oleh peserta didik tersebut, kita tinggal lihat bukunya”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan peneliti juga melakukan observasi Dengan model pencatatan yang dilakukan oleh pihak sekolah tersebut, ternyata membuat seluruh program terlaksana secara efektif, karena semuanya sudah terencana dan tercatat dengan baik. Selain itu, proses pembagian tugas di lapangan juga terlihat sangat tertata. Masing- masing tenaga kependidikan yang dimiliki oleh SMA 01 NU Bondowoso sudah bekerja dengan tugas masing-masing. Untuk⁷¹ pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu, Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaan pendidikannya.

⁶⁹ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 10 mei 2020.

⁷⁰ Muhammad, Wawancara, Bondowoso, 10 Mei 2020.

⁷¹ Observasi, di SMA NU Bondowoso, 10 mei 2020.

C. TEMUAN PENELITIAN

1. Transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil temuan dari paparan data di atas, maka transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, dapat ditemukan sebagai berikut :

- a. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik.
- b. Pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya. Laporan itu dilakukan secara berkala yakni empat bulan sekali.
- c. Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. Komitmen transparansi pengelolaan dana di SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah.

2. Akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso Tahun pelajaran 2019/2020 ?

Berdasarkan hasil temuan dari paparan data di atas, mengenai tentang akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso , maka dapat ditemukan sebagai berikut :

- a. Di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun.
- b. Proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh, Laporan tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh
- c. Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

3. Efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2019/2020

Berdasarkan hasil paparan data di atas mengenai tentang efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso, maka dapat ditemukan sebagai berikut ini :

- a. Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaan pendidikannya.
- b. Untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.
- c. Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik, yaitu SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya.

- d. Dengan skema tersebut, pembiayaan pendidikan Siswa Asuh dinilai sangat efektif sebab siswa asuh mendapat jaminan penuh mengenai kewajiban pembayaran administrasi kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga terbantu sebab siswa yang kurang mampu dari sisi ekonomi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada sekolah.
- e. Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso

Matriks Hasil Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Transparansi pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik. 2. Pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya. Laporan itu dilakukan secara berkala yakni empat bulan sekali. 3. Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. 4. Komitmen transparansi pengelolaan dana di

		SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama- sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah.
2	Akuntabilitas pembiayaan pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun. 2. Proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh. 3. Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. 4. Laporan tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh.
3	Efektifitas pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaannya. 2. Untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu. 3. Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah

		<p>mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik, yaitu SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya.</p> <p>4. Dengan skema tersebut, pembiayaan pendidikan Siswa Asuh dinilai sangat efektif sebab siswa asuh mendapat jaminan penuh mengenai kewajiban pembayaran administrasi kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga terbantu sebab siswa yang kurang mampu dari sisi ekonomi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada sekolah.</p> <p>5. Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso.</p>
--	--	---

IAIN JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab lima membahas hasil temuan dalam penelitian yang berdasarkan pada fokus penelitian dan dalam pembahasan ini di diklasifikasikan menjadi tiga fokus yaitu :

A. Transparansi Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Dalam setiap upaya pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan- tujuan biaya pendidikan memiliki peranan yang menentukan. Demi ada upaya pendidikan yang mengabaikan peranan biaya, sehingga dapat dikatakan bahwa tanpa biaya, proses pendidikan sukar berjalan dengan lancar. Pembiayaan pendidikan yang berasal dari para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik.

Dari penjelasan di atas tersebut sesuai dengan teori Menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya *Budgeting for Better Performance*, pembiayaan diartikan sebagai *a quantitative plan of action prepared in advance of a defined period of time and recording is important in the accounting of all finances* (rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang

ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan).⁷²

Langkah selanjutnya setelah dibutuhkan sumber-sumber dana yang potensial adalah melakukan pengelolaan keuangan yang baik agar keuangan dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga SMA NU 01 Bondowoso mampu transparan pembiayaannya. Pengelola lembaga pendidikan SMA NU 01 Bondowoso juga mengirimkan laporan penggunaan dana kepada para orang tua asuh. Laporan tersebut berisi tentang pemasukan serta penggunaan dana dari orang tua asuh kepada siswa yang menjadi anak asuhnya. Laporan itu dilakukan secara berkala yakni empat bulan sekali. Dalam hal ini sesuai dengan teori R Hobart Bowen dalam bukunya yang berjudul *The Cost of Higher Education*, mendefinisikan “ *Cost education is expenditure by a college or university to acquire the service of land, labor, or capital, to purchase goods and services, or to provide student financial.*” (Biaya pendidikan adalah pengeluaran oleh sekolah atau untuk memperoleh membeli tanah, membiayai tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa).⁷³

Transparan dalam mengelola keuangan yang terdapat di SMA NU 01 sangatlah diperhatikan guna terlaksananya program-program yang telah ditetapkan dan Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan

⁷² Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003: 3

⁷³ Bowen, Hobart R. *The Cost of Higher Education*. London. Jossey-Bass Publishers. (1998: 20)

dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah. Komitmen transparansi pengelolaan dana di SMA NU 01 Bondowoso, merupakan aturan yang telah dibuat dan disepakati secara bersama-sama pihak sekolah bersama dengan komite sekolah. Adapun temuan di atas sesuai dengan teori dengan E Mulyasa “menegaskan bahwa pembiayaan pendidikan secara keseluruhan mempunyai komitmen transparansi pengelola keuangan untuk menuntut kemampuan suatu lembaga pendidikan atau sekolah untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan secara efektif dan transparan”.⁷⁴

Berdasarkan dari beberapa pembahasan di atas peneliti dapat menyimpulkan mengenai transparansi pembiayaan pendidikan dengan model partisipasi orang tua asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 kabupaten bondowoso, kepala sekolah yang mana fungsinya agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dana keuangan sekolah sebagaimana yang telah rencanakan pertanggungjawaban yang mana buku keuangan selalu memberikan laporan terhadap kepala komite dan semua pihak terkait serta para orang tua asuh langsung dicatat ke dalam buku pemasukan sekolah. Pencatatan tersebut merupakan komitmen agar seluruh pendanaan bisa tercatat dengan baik. Sebagai bagian dari proses transparansi pendanaan kepada peserta didik dan wali murid, pengelola lembaga pendidikan juga memasang penggunaan dana tersebut di tempat pengumuman yang ada di sekolah.

⁷⁴ E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah..... (2007: 76)

B. Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua

Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Kepala sekolah SMA NU 01 Bondowoso secara tegas memaksa pengelolah sekolah agar mampu menyusun laporan akuntabilitas kinerja yang menyatakan bahwa dana pendidikan telah dikelola secara efisien dan adil, serta dilaporkan secara transparan dan di SMA NU 01 Bondowoso, proses akuntabilitas khususnya pada pendanaan yang berasal dari orang tua asuh, berjalan sesuai dengan koridor atau berjalan sesuai dengan aturan. Dimana, proses pelaporan atau pertanggung jawaban yang disampaikan oleh Kepala Sekolah dilakukan secara rutin, yakni empat bulan sekali, delapan bulan, dan satu tahun.

Maka dari keterangan diatas sesuai dengan teori menurut M. Anwar berjudul bukunya biaya pendidikan dan metode penetapan biaya pendidikan yang berbunyi “Evaluasi dan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dicapai harus dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pendidikan dapat diidentifikasi dalam tiga hal, yakni: *Pertama*, pendekatan pengendalian alokasi dana. *Kedua*, bentuk pertanggungjawaban dana, seperti dilaksanakan dalam bentuk laporan bulanan atau triwulan, tahunan atau akhir periode. *Ketiga*, keterlibatan pengawasan dari pihak eksternal lembaga pendidikan”.⁷⁵

⁷⁵ M Anwar, *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Mimbar Pendidikan: Jakarta. (1991: 20)

Dalam rangka terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap SMA NU 01 Bondowoso, mengingat kepercayaan masyarakat yang tinggi akan sekolah dapat mendorong partisipasi yang lebih tinggi pula terhadap pengelolaan keuangan sekolah, adanya akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan sesuai dengan Proses pelaporan penggunaan pembiayaan pendidikan itu disampaikan secara langsung kepada komite sekolah, wali murid, dan orang tua asuh, Laporan tersebut langsung dilakukan pihak sekolah dan ditujukan kepada orang tua asuh, maka sesuai dengan teori menurut M. Anwar berjudul bukunya biaya pendidikan dan metode penetapan biaya pendidikan yang berbunyi “ Transparansi berarti adanya keterbukaan sumber dana dan jumlah rincian penggunaannya, pertanggung jawabannya jelas, sehingga memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Dan Akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performansinya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan yang menjadi tanggung jawabnya. Penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan”.⁷⁶

Kepala sekolah SMA NU 01 Bondowoso hendaknya benar-benar memahami dan dapat menjelaskan fungsi tujuan manfaat pembukuan kepada bendahara keuangan. Hal ini terkait buku keuangan pada hakikatnya memuat informasi beberapa dana yang masih tersisa untuk tiap pos anggaran, maka dari

⁷⁶ M Anwar, *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Mimbar Pendidikan: jakarta. (1991: 20)

kepala sekolah SMA NU 01 slalu memberikan keterbukaan Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Sedangkan temuan tersebut sesuai menurut teori Huneryear dan Hecman, “partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional individu dalam situasi kelompok yang mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Partisipasi masyarakat dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap penyelenggaraan suatu lembaga dan termasuk lembaga pemerintahan”.⁷⁷

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat menyimpulkan pembahasannya bahwa untuk pertanggungjawab akuntabilitas keuangan sekolah SMA NU 01 Bondowoso dilakukan pembukuan kas oleh bagaian bendahara dan buku kontrol bulunan maupun triwulan dan akhir tahun, Proses pelaporan kepada komite sekolah dilakukan secara rutin disampaikan setiap satu bulan sekali. Setelah dilakukan rapat bersama pihak komite, maka pihak sekolah kemudian mengirimkan laporan tersebut kepada orang tua asuh, yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah setiap 1 tahun sekali mengajak para wali murid termasuk stockholder berkait Transparan

⁷⁷ Irianto Agus. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2011: 20-23)

pembiayaan anak asuh demi partisipasi meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga. Tujuan utama diadakannya neraca ialah untuk mengetahui secara tepat keadaan neraca pertanggungjawab keuangan maupun pembiayaan secara tepat.

C. Efektifitas Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso.

Efektivitas pembiayaan pendidikan merupakan aktivitas manajerial perencanaan keuangan yang sifatnya umum. Perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan keuangan yang dibuat. Dalam merealisasikan program kerja yang telah disiapkan, pihak pengelola lembaga pendidikan di SMA 01 NU Bondowoso, mengacu kepada rencana besar yang telah disiapkan. Termasuk dalam merealisasikan belanja bagi siswa asuh yang ditanggung pembiayaan pendidikannya. Maka dari penjelasan tersebut sesuai dengan teori menurut Imam Machali dan Ara Hidayat “ *Social Cost and Private Cost* ialah biaya yang dikeluarkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Biaya ini berupa uang sekolah, uang buku, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung seperti pajak dan retribusi, di dalam *social cost* termasuk *private cost*. Adapun *private cost* ialah biaya langsung yang dikeluarkan dalam bentuk uang sekolah, uang kuliah, pembelian buku, dan biaya hidup setiap siswa. Biaya tidak langsung merupakan *income forgone* setelah dikenai pajak”.⁷⁸

⁷⁸ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Kencana Surabaya. (2002: 35).

Dalam upaya meningkatkan berjalannya kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari pembiayaan yang tepat demi meningkatkan mutu pendidikan SMA NU 01 Bondowoso. Perencanaan efektivitas pembiayaan adalah strategi mutlak dibutuhkan guna menggali sumber pendanaan produktif, Untuk pembiayaan pendidikan yang berasal dari orang tua asuh, pihak sekolah membuat perencanaan tersendiri yang dikhususkan kepada peserta didik yang dibiayai. Alokasi biaya tersebut diperuntukkan untuk pemenuhan kebutuhan peserta didik terlebih dahulu.

Maka paparan diatas tersebut sesuai dengan teori menurut Nanang Fatah “ dalam menentukan biaya satuan pendidikan terdapat dua pendekatan, yakni pendekatan makro dan mikro. Pendekatan makro didasarkan perhitungan pada keseluruhan jumlah pengeluaran pendidikan yang diterima dari berbagai sumber dana kemudian dibagi jumlah murid. Pendekatan mikro didasarkan perhitungan biaya alokasi pengeluaran per komponen pendidikan yang digunakan peserta didik”.⁷⁹

Pelaksanaan penyusunan rencana anggaran memerlukan data akurat dan lengkap sehingga semua perencanaan kebutuhan untuk masa yang akan datang dapat diantisipasi, Agar anggaran tersebut efektif dan sesuai dengan perencanaan, maka pihak sekolah mengalokasikan kepada kebutuhan dasar bagi peserta didik, yaitu SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari

⁷⁹ Nanang Fatah. *Landasan Manajemen*(2013: 57)

LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya. Maka keterangan di atas sesuai dengan teori menurut Clare Donnelly dan Bob Foley dalam bukunya “*Budgeting for Better Performance, pembiayaan diartikan sebagai a quantitative plan of action prepared in advance of a defined period of time and recording is important in the accounting of all finances* (rencana tindakan kuantitatif yang disiapkan sebelum periode waktu yang ditentukan dan pencatatan tersebut merupakan hal yang penting dalam pembukuan seluruh keuangan)”.⁸⁰

Untuk mempersiapkan anggaran pembiayaan efektivitas yaitu menyesuaikan kegiatan mekanisme anggaran yang berlaku dan sasaran program di lembaga Dengan skema tersebut, pembiayaan pendidikan Siswa Asuh dinilai sangat efektif sebab siswa asuh mendapat jaminan penuh mengenai kewajiban pembayaran administrasi kepada pihak sekolah. Pihak sekolah juga terbantu sebab siswa yang kurang mampu dari sisi ekonomi tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban kepada sekolah. Adapun kegiatan diatas sesuai teorur menurut Imam Machali dan Ara Hidayat “ *Social Cost and Private Cost* ialah biaya yang dikeluarkan masyarakat secara langsung dan tidak langsung. Biaya ini berupa uang sekolah, uang buku, dan biaya lainnya. Biaya tidak langsung seperti pajak dan retribusi, di dalam *social cost* termasuk *private cost*. Adapun *private cost* ialah biaya langsung yang dikeluarkan dalam bentuk uang

⁸⁰ Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. (London. ECIA 9DD). 2003: 3

sekolah, uang kuliah, pembelian buku, dan biaya hidup setiap siswa. Biaya tidak langsung merupakan *income forgone* setelah dikenai pajak”.⁸¹

Menilai program belajar mengajar, menilai bagaimana mencapai tujuan yaitu pembiayaan terhadap anak asuh yang membutuhkan dana untuk kepentingan sekolahnya maka Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso, maka kegiatan diatas sesuai teori menurut R Hobart Bowen dalam bukunya yang berjudul “ *The Cost of Higher Education*, mendefinisikan *Cost education is expenditure by a college or university to acquire the service of land, labor, or capital, to purchase goods and services, or to provide student financial.* (Biaya pendidikan adalah pengeluaran oleh sekolah atau untuk memperoleh membeli tanah, membiayai tenaga kerja, atau modal untuk membeli barang dan jasa, atau untuk menyediakan keuangan bagi siswa)”.⁸²

Berdasarkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya kepala sekolah dan bendahara merencanakan anggaran atau pembiayaan yang efektifitas yaitu dengan kegiatan mengidentifikasi tujuan, menentukan priotas, dan menjabarkan tujuan kedalam operasional yang dapt diukur dan membuat rekomendasi alternative

⁸¹ Imam Machali dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Kencana Surabaya. (2002: 35)

⁸² Donnelly, Clare and Bob Foley. *Budgeting for Better Performance*. London. ECIA 9DD. (2003: 3)

untuk mencapai tujuan termasuk pengelolaan lembaga SMA NU 01 Bondowoso yang mana pengelolahan adalah kebutuhan lembaga yang paling utama, pembiayaan pendidikan siswa anak asuh dinilai efektif apabila mereka mendapat jaminan penuh seperti SPP setiap bulan, penunjang pendidikan yang terdiri dari LKS dan tugas serta tabungan Ujian Akhir Nasional. Sisa dari dana itu diberikan secara cash sebanyak Rp. 50.000,00 kepada setiap siswa setiap bulannya Selain itu, siswa asuh juga masih bisa mendapatkan uang saku secara individual dari dana orang tua asuh tersebut yang digunakan untuk memenuhi keperluan pribadi selama mengenyam pendidikan di SMA NU 01 Bondowoso.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mencermati temuan hasil penelitian terhadap Manajemen Pembiayaan Pendidikan dengan Model Orang Tua Asuh di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowos, penulis menyimpulkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Transparansi keuangan pembiayaan pendidikan dari orang tua asuh ke siswa asuh terlaksana dengan baik dan sistematis. Pelaporan yang dilakukan oleh pihak sekolah memenuhi persyaratan pelaporan keuangan dan sesuai dengan proses yang berjalan. pelaporan oleh pihak sekolah diumumkan kepada publik. Sebelum diumumkan kepada publik, setiap diadakan rapat terbatas bersama, Pihak sekolah meminta kepada komite untuk bersama-sama mengawal pelaporan pembiayaan pendidikan ini demi memelihara kepercayaan *stakeholder*.
2. Akuntabilitas keuangan pembiayaan pendidikan ini menjadi salah satu contoh yang baik bagi lembaga lain. Sebab kepala sekolah memberikan tanggungjawab khusus kepada salah satu bagian keuangan sekolah untuk mengelola pembiayaan pendidikan tersebut. Hal ini menjadi satu sisi positif karena pihak sekolah tidak mengambil dana dari orang tua asuh untuk kebutuhan sekolah, melainkan langsung disalurkan kepada siswa asuh. Pihak sekolah tetap diuntungkan karena siswa asuh tidak terhambat dari sisi

administrasi keuangan di sekolah. Demikian pula, siswa asuh dapat menjalankan kewajibannya sebagai peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya dengan baik.

3. Pembiayaan pendidikan dengan model orang tua asuh ini sangatlah efektif dalam menjamin keberlangsungan siswa asuh dalam menyelesaikan pendidikannya. Pihak sekolah juga mendukung dengan menyusun Rancangan Anggaran Belanja bagi siswa asuh setiap tahunnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pihak sekolah sudah menyiapkan aturan yang harus diselesaikan oleh siswa asuh untuk diinformasikan kepada orang tua asuh.. Efektifitas yang terbangun juga menjadikan bukti nyata bahwa pembiayaan pendidikan dengan model orang tua asuh di Sekolah Menengah Atas Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso ini sangat baik dan mendapat kepercayaan yang penuh dari masyarakat dan *stakeholder* yang ada.

B. Saran

Dari beberapa paparan diatas, penulis akan memberikan masukan dan saran agar model pembiayaan pendidikan ini dapat terus dipertahankan bahkan bisa dikembangkan dengan baik.

1. Pembiayaan pendidikan orang tua asuh ini sebaiknya tidak hanya diumumkan melalui pihak publik yang ada di sekolah. Namun bisa diinformasikan di website sekolah ataupun radio dan televisi lokal jika memungkinkan.
2. Perlu adanya kegiatan tersendiri yang melibatkan orang tua asuh dan siswa asuh dengan koordinator kesiswaan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk

mengeratkan tali silaturahmi antara orang tua asuh dengan siswa asuh sehingga kedua pihak, utamanya siswa asuh dapat terus menjaga diri dan kepercayaan dari orang tua asuh.

3. Publikasi yang lebih massif termasuk mungkin di media massa terkait pembiayaan pendidikan ini dapat dilakukan. Hal ini bertujuan untuk menjangkau lebih banyak lagi orang tua asuh dari berbagai pihak seperti pejabat, pengusaha maupun perusahaan-perusahaan yang ada di Bondowoso. Publikasi juga bisa dilakukan dengan menyebar brosur dan memasang pamflet di beberapa tempat.



IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group: Bandung.
- Anwar, Muhammad. 1991. *Biaya Pendidikan dan Metode Penetapan Biaya Pendidikan*. Jakarta: Mimbar Pendidikan.
- Aini, Rofiah Nurul. 2017. *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di MTs Satu Atap Anna'im Ajisoko Desa Majenang Sukodono Sragen. Tahun 2016/2017*. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Basrowi. 2005. *Sebuah Pengantar Sosiologi*. PT Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Bowen, Hobart R.. 1998. *The Cost of Higher Education*. London. Jossey-Bass Publishers.
- Cohen and Uphoff. 1997. *Rural Development Participation*. Cornell University: New. York.
- Dedi Supriyadi. 2010. *Satuan Biaya Pendidikan: Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Donnelly, Clare and Bob Foley. 2003. *Budgeting for Better Performance*. London. ECIA 9DD
- E. Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, .
- Herbert Blumer. 1977. *Theories of Human Communication*. New York, USA: Artists Right Society (ARS).
- Hidayat, Ara. Imam Machali. 2002. *The Handbook Of Education Management, Teori Dan Praktik Pengelolaan sekolah/Madrasah Di Indonesia*. Surabaya: Kencana Surabaya.
- Huneryear, & Hecman, 1992. *Partisipasi dan Dinamika Kelompok*. Semarang: Dahara Priz.
- Irianto Agus. 2002. *Pendidikan Sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: GP.Press.
- Made Pidarta. 2004. *Manajemen Pendidikan di Indonesia*. PT Rineka Cipta: Jakarta.

- Margono, 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles and Hubberman, 2014. *Qualitative Data Analysis*. United State of Amerika: Arizona State University.
- Nanang Fattah. 2013. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Purnomo, Sutrimo. 2018. *Partisipasi masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (Studi Kasus di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Ittihad Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas Tahun 2018)*. Purwokerto, IAIN Purwokerto.
- Rahardjo, Mudjia. 2017. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Salim, Peter. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991).
- S.Nasution, 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- PP. No 48 Tahun 2008 Pasal 59 Tentang Pembiayaan Pendidikan.
- UU Sidiknas No. 20 Tahun 2003



IAIN JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Didik Purwanto
Tempat Tanggal Lahir: Bondowoso, 07 Maret 1985
NIM : 0849118034
Judul : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso "Pembimbing Tesis : I. Dr. H. Sofyan Tsauri, M. M II. Dr. H. Zainuddin Al-Haj Zaini, Lc., M.Pd.I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Naskah tesis ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan sepanjang pengetahuan saya, penelitian tentang : Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso", sebagaimana judul tesis ini belum pernah dilakukan ataupun ada kemungkinan judul sebatas judul akan tetapi berbeda masalahnya.
2. Naskah teisi ini menurut saya sangat penting untuk dilakukan penelitian, mengingat belum adanya kejelesan yang secara tegas dijadikan dasar dalam menyikapi masalah tersebut
3. Apabila dikemudian hari naskah tesis saya ini ternyata plagiat (menjiplak dan tidak asli), maka saya siap menerima sanksi dan tidak akan menuntut pihak manapun.

Demikian pernyataan saya ini agar dimaklumi oleh semua pihak.

Jember, 19 November 2020.

Saya yang menyatakan,


DIDIK PURWANTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA**

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B. 2322/In.20/2/PP.00.9/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek plagiasi terhadap naskah tesis:

Nama	:	Didik Purwantro
NIM	:	0849118034
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Program	:	Magister (S2)

dan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	80 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	76 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	72 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	93 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	92 %	80 %
Bab VI (Penutup)	98 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 09 November 2020

an. Direktur,
Wakil Direktur



H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001



SMA NAHDLATUL ULAMA 01 BONDOWOSO

Alamat : Jl. KH. Agus Salim 85 A Komplek Perkantoran NU
Bondowoso

Surat Keterangan Penelitian

Nomor : 0098/12/SMANU/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : Didik Purwanto
Tempat dan tanggal lahir : Bondowoso, 07 Maret 1985
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso tentang Judul Tesis "**Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tau Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Bondowoso**", Mulai Penelitian pada tanggal 09 April 2020 Sampai pada tanggal 15 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Bondowoso, 15 Oktober 2020

Mengetahui,

Kepala SMA NU 01 Bondowoso

Moh. Erhan Wardani, S.Ag

LANGUAGE CENTER OF IAIN JEMBER

Jl. Widyadarmas No. 1 Margaluh, Jember Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427006
Website: www.iain-jember.ac.id / http://iainjember.ac.id

IAIN JEMBER

CERTIFICATE

No. In.25/PP.019/EPT/ 0064 / 2 / 2020

This is to certify that
DIDIK PURWANTO

Date of Birth: March 7, 1985

Achieved the following scores on the
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Listening (Comprehension)	46
Structure and Written Expression	47
Reading Comprehension	54
TOTAL SCORE	147

Administered in: IAIN JEMBER

Test Date:

August 4, 2020

Valid to:

February 5, 2022



The Director of Language Center
IAIN JEMBER,

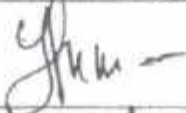



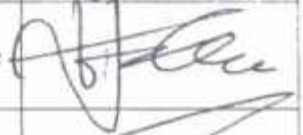
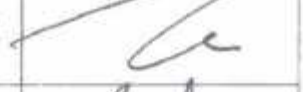


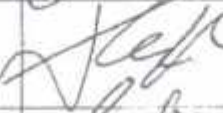
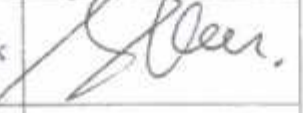
 Imam Machfudhi, I.S., M.Pd., Ph.D.
 NID. 19700126200001002


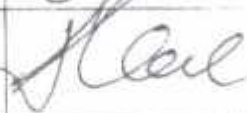
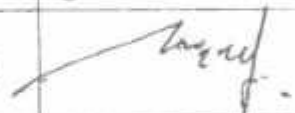
MENGESAHKAN
 Foto copy sesuai dengan salinan
 No. Register: UPTB-IAIN Jember
 Kepala UPTB Pengembangan Bahasa,
 H. Moch. Imam Machfudhi, I.S., M.Pd., Ph.D.
 Sek. (M) P/PP: 03310031002

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

DI SMA 01 NAHDHUTUL ULAMA BONDOWOSO

Tahun Pelajaran : 2019-2020

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 02 Maret 2020	Silaturahmi dan Observasi SMA 01 NU	
2.	Kamis, 12 Maret 2020	Silaturahmi dan Minta izin dan sekaligus lembaga SMA 01 NU sebagai tempat penelitian Tesis	
3.	Senin, 16 Maret 2020	Wawancara konteks dan keunikan SMA 01 NU ke pada Kapsek	
4.	09 April 2020	Silaturahmi menyerahkan surat penelitian	
5.	Kamis, 07 Mei 2020	Wawancara bersama kepala komite SMA 01 NU Bondowoso	
6.	Senin, 11 Mei 2020	Wawancara ketua yayasan SMA 01 NU Bondowoso	
7.	Selasa, 12 Mei 2020	Wawancara bersama Kepala Sekolah SMA 01 NU Bondowoso	
8.	Kamis, 14 Mei 2020	Wawancara bersama Bagian Bendahara SMA 01 NU Bondowoso	
9.	Senin, 18 Mei 2020	Silaturahmi ke TU dan Meminta data penting mengenai penelitian	
10.	Rabu, 20 Mei 2020	Wawancara bersama orang tua anak asuh SMA 01 NU Bondowoso	
11.	Jum'at, 22 Mei		

	2020	Wawancara bersama wali murid SMA 01 NU Bondowoso	
12.	Senin, 01 Juni 2020	Silaturahmi TU dan meminta data dokumentasi	
13	15 oktober 2020	Silaturahmi dan meminta surat keterangan hasil penelitian	

Bondowoso, 04 November 2020

Mengetahui,

Kepala SMA 01 NU Bondowoso



Moh. Erfan Wardan Hs

Peneliti



Didik Purwanto



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stahjbr@gmail.com

KARTU KONSULTASI TESIS

Induk Mahasiswa : Didik Purwanto
 No. : 0849118054
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
 Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
 Tesis : Model Manajemen Pembelajaran Pendidikan
Orang Tua Aluh di SMA Nahdlatul
Ulama PI Kab Bondowoso
 Pembimbing :
 1. Dr. H. Henni S. Ag. M. M
 2. Dr. H. Abd. Muhih, M. Pd. I

Masalah	Tanggal	Tanda Tangan	
		Pembimbing I	Pembimbing II
Perbaikan cara penulisan	14/febru 2020		u
Perbaikan konseptual	17/febru 2020		u
Acc proposal Tesis	20/febr 2020		u
Bimbingan BAB IV	11/9 2020		u
Bimbingan BAB V	24/10 2020		u
Bimbingan BAB IV dan V	30/10 2020		u
Bimbingan BAB VI	05/10 2020		u
Bimbingan Revisi	10/10 2020		u
Acc Seminar Hasil	19/10 2020		u
Revisi	25/10 2020		u
Acc	30/10 2020		u

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 426104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136

Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Surat : B. 923/In.20/2/PP.00.9/4/2020

Jember, 9 April 2020

Isi : -

: Permohonan ijin penelitian
untuk penyusunan Tesis

Ke Yth:

Kepala Sekolah SMA NU 01 Bondowoso

Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sehubungan dengan permohonan tersebut di bawah ini :

Nama : Didik Purwanto
Tanggal lahir : Bondowoso, 07-03-1985
No. KTP : 0849118034
Pendidikan : Manajemen Pendidikan Islam
Gelar : Magister (S2)
Alamat : Jl.Re.Martadinata, RT 26/RW 06 Dabasah Bondowoso

Sehubungan dengan penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan mengenai :

Manajemen Pembiayaan Pendidikan Orang Tua Asuh di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso

Perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Direktur,
Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

DOKUMENTASI



HASIL DOKUMENTASI KEPALA KOMITE YAYASAN SMA NU 01
BONDOWOSO



HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SMA NU 01
BONDOWOSO



HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA BENDAHARA SMA NU 01
BONDOWOSO

DOKUMENTASI



HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA SALAH SATU SMA NU 01
BONDOWOSO



RIWAYAT HIDUP

Sang Penulis Tesis



Penulis Tesis ini bernama Didik Purwanto, merupakan lahir di Kota Bondowoso pada tanggal 07 Maret 1985 yang terkenal dengan Kota Tape. Jln. Re.Martadinata/Gang Gereja Patekosta No. 1 RT 26/RW 06 Kelurahan Dabasah Bondowoso, Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Sang penulis tesis juga mempunyai banyak pengalaman dalam berorganisasi seperti Bendahara PAC. IPNU Kecamatan Wringin 2004-2005, PC PMII Bondowoso 2004/2005, Ketua Komisariat PMII STAI At-Taqwa Bondowoso 2008-2001, Pengurus BEM STAI At-Taqwa Bondowoso 2008-2010, Pengurus BEM STAI

At-Taqwa Bondowoso 2008-2010, Pengurus PAC Ansor Wringi 2010-2014 dan PC LP Ma'arif NU Bondowoso 2016-2021, sang penulis dipercayai dan diamanatkan sebagai Kepala Sekolah SMP NU 14 Bondowoso 4 tahun Periode 2012/2015.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2000 lulus dari SDN Jambiwungu 1 Wringin Bondowoso Kemudian melanjutkan di MTs. Raiyatul Husnan Wringin Bondowoso dan lulus pada tahun 2005. Pada tahun 2007 lulus dari SMA Islam Raiyatul Husnan Wringin Bondowoso dan melanjutkan ke Sekolah Perguruan Tinggi Islam At-taqwa Bondowoso S1 PAI dan lulus pada tahun 2011, penulis melanjutkan pendidikan S2 Pascasarjana di Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS JEMBER) dengan mengambil Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Dan berhasil serta sukses menyandang gelar S2 atau Magister.

Sang penulis juga memiliki pendamping hidup ila jannah selalu memberikan dorongan dan motivasi atas perjalanan S2, penulis serta perjuangan mendapat gelar Magister yaitu Ismi Azizaturrahma, S. Pd dan karuniai tiga buah hati yakni Najwa Ayudia Inaro, Nazhira Qathrin Nada dan Muhammad Altof, Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjakan tugas akhir yaitu tesis, begitu yang sangat rumit ini, semoga dengan penulisan tugas akhir tesis ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya Tesis yang berjudul **“Manajemen Pembiayaan Pendidikan Dengan Model Partisipasi Orang Tua Asuh Di SMA Nahdlatul Ulama 01 Kabupaten Bondowoso”**